

[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)
 Selasa, 08 Desember 2020
JUST FOR TRUTH SEEKERS
JUST FOR TRUTH SEEKERS
 (not for faith believers)



Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan. Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya . Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosis philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani.



PROLOG



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



INNER QUEST > OUTER ORDER =

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri)

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja)

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho)

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi)

MONOLOG

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian



1. orientasi kesadaran
2. transendensi kearahatan
3. transformasi kecakapan
4. aktualisasi kemapanan
5. harmonisasi kewajaran

Hipotesis Pengetahuan – Eksperimen penempuhan – Konklusi pencapaian (terbukti atau direvisi ?)

1. Orientasi Kesadaran

Berorientasi dalam paradigma pandangan yang benar adalah langkah awal untuk sinkronisasi, aktualisasi & realisasi .

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ?!.	Transendental	<i>ajatam</i>	<i>abhutam</i>	Panna (theravada?)
		Universal	<i>akatom</i>	<i>asankhatam</i>	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila

ALAMI rupa kamavacara	Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	(mahayana?)
	Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Sumber : Moez massoud <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Jokowi pilpres 2014 <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetapih 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

Keraguan Ehipasiko ?

Well, meminjam dialektika fragmenta apoletika Verkuyl untuk rasionalisasi pembenaran ide & irasionalisasi pembenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra Segalanya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Link : [data tentang kebenaran BhantePannavaro](#) & video [there is no truth Bhante Punnaji](#).



BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.docx		2018-11-15 22:40	17088
BHANTE PANNAVARO/ARTIKEL PANNAVARRO/Apa itu KEBENARAN.pdf		2018-11-15 22:40	7223

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada.

kutipan :

posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sekedar sanne persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim)memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatan tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

[Linkvideo](#) : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro



link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf\(p.78-87\) Bro Billy Tan](#)

2. Transendensi Kearifan

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

see : posting [Sita hasituppada](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html) = <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>



Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha : Pemantapan + keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya pañña (intelekt)	Pancasila	<u>Appana & Khanika</u>	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya pañña (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya pañña (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurunkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewaseaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencecahkan janaanlah menyusahkan apalagi menyedatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti, di sini ataupun di sana dalam peran/sikap apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental).... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alokha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental Untuk kesekian kalinya : Be realistic to Realize the Real Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama)

Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro



Link data : [mn-075-magandiya-suttaOK.docx](#) Bahasan [31.5-Magandiya-S-m75-piya OK.pdf](#)

3. Transformasi Kecakapan

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Berikut Table inteligensi kecakapan Z (Enegram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/	789

Sumber : Jokowi pilpres 2014 <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemampuan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihlanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai

insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses peradayaan dan orientasi ketawadduhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejatian pencerahan bijak seorang pantheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadanya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi membenaran. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam Jalannya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setinggi apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain).

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena Keberadaan

			
	Evolusi avatara spiritual ? Mystic being paska dasavathara Kalki ?	Balance keseimbangan hidup total ? just be - one in ONE	

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.

5. Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akaniittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha 4 (Cātummahārājika)	Saka 5 (Tāvātimsa)	Yama 6 (Yāma)
	Materi Eteris	Dunia fisik ('mediocre' manussa & 'apaya' hewan Tiracchānayoni) + flora & abiotik ?	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya)2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?! Deva) 3



dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila (Khalil Gibran , a letter to Mikhail Naimy)

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

Link video

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) dengan kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatian murni</p>
	
<p>https://www.youtube.com/watch?v=iHRjYgTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXh18Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lge10XfLNL7tfMzZD&index=32&t=32m57s</p>

Kearifan Shiva Buddha ? walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk memberdaya kecakapan, kemampuan & kearahatan (dimanapun kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya menransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu, berpribadi naif dan berperilaku liar.

Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniiah zenka penghuninya. .

teori fase 3 mandala just for seeker (tanpa/dengan/tiada samsara) untuk mencintai kebenaran tanpa syarat.

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemandunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup ada sedia) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visikha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini. Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Finally,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha :

Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial. senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan, melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit? jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini.

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammacarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir <https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>



Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual. Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

**DRAFT LANJUT
PLUS JUST CONCEPT
GRAND DESIGN**

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebijakan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

REVIEW TOTAL

Konsep :

1. *Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh*
2. *To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan*
3. *of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai*

SKETSA GLOBAL

PRAKATA



“ Whenever you have – your skills, your love, your joy, your dignity, your ability to do things – please show it well. Do not try to save it for another lifetime.
Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kesungguhan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan menaruhkannya untuk disimpan untuk masa depan.”

prakata : galau corona ?

- KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan**
- KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan**
- KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis**

PROLOG =

1. *Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh*
- DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)**



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.
Jalan adalah tujuannya, dari tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.”

Siddhanta

prakata : namaste ?

**Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)
Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik**

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana ‘sentra’ ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana ‘sigma’?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana ‘zenka’ ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatisa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre’ manussa & ‘apaya’ hewan iracchānyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya (‘apaya’ Petayoni & ‘apaya’ niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?)

prakata : Gnosis Kosmik

Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi

Kritik Dhamma , Mystics , Agama

Pantheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

MONOLOG =

2. *To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan*

FORMULA SWADIKA : tentang keberadaan (TO REALIZE)



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.
 Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

Sadhyana

prakata : Avijja
 Triade Hegel : ???
 Thesis : **BE REALISTIC** (wawasan yang benar)
 Antithesis : **TO REALIZE** (tindakan yang tepat)
 Synthesis : **THE REAL** (capaian yang nyata)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran 	<p>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta, : Visekha:</p> <p>2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</p> <p>3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :</p>
--	---	---

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan
 Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)
 Mandala Advaita : tentang KeIlahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)
 Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pumbumian kehidupan , kesiagaan kematian)
 Formula Swadika : tentang Peniscayaan
 Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan
 Kesadaran :
 Keariyaan :
 Pumbumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan
 Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :
 Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran) :
 Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth) :
 Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pembenaran standar ganda, etc)

EPILOG =
 3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai
PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (**THE REAL**)

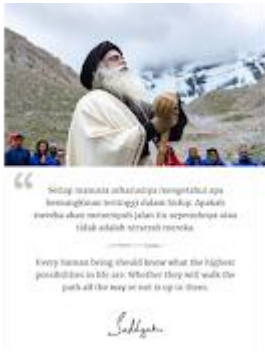


“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one Humanity.
 Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

Sadhyana

prakata : Avijja
 aneka bahasan : *menghadapi & melampaui*
 vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity
 vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how)
 vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)
 vs kematian (rebirth bardo) ? why demit
 & keabadian (lanjut) ? karir spiritual

PENUTUP






Prakata
mengingatkan, mengarahkan, menguatkan
Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)
Penutup
Konsep :

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN TRANSENDEN)



Be Realistics to Realize the Real
Bersikap realistik untuk merealisasi yang real
 NDAGELE SAKMADYO WAE
 jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja
 Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

PRAKATA
 prakata : galau corona ?

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime. Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegeniusan Anda, kesedikitan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”</p>	
Klik Songs video : The Sound of Silence	Klik pdf Quotes : Sadhguru Yasudev	

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>
 Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistik terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.
 Sentiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niat sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon

Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya ... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.
 Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.
 Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html> ”

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing Sigma Kuantu cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalaniilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

CORONA 2

Kutipan : <https://kalamadharm.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>



“I do not know in what register I am
Every day I am a new man from the moment
I wake up.”
Sri Aurobindo

S. H. H.

Kebijakan New Normal walau dalam kehati-hatian akhirnya mulai diberlakukan juga. Well, hidup memang tidak hanya perlu sehat terhindar dari sakit/penyakit namun juga ‘hidup’ dalam artian yang lebih luas (walau mungkin saja sebagai puthujana makhluk biasa akan kembali mudah kacau, galau dan sakau). Perlu bekerja untuk menafkahi kebutuhan hidup, perlu berinteraksi normal sebagaimana kewajaran sebagai insan social, perlu memberdayakan & membermaksakan kehidupan dalam aktualisasi tindakan dsb. Namun sayang sekali sebagaimana maut yang senantiasa mengiringi hidup dan siap menjemput kapanpun dimanapun kepada siapapun, virus pandemic ini sebagaimana fenomena alamiah keberadaan material lainnya tampaknya tidak cukup ‘komunikatif’/‘negosiatif’ untuk berkompromi secara etis(?) terhadap niatan dan harapan kita. Kami kemarin mendengar kabar via Group WA teman tayangan berita Surabaya seketika menjadi zona hitam (merah kelam?) oleh Pandemi ini, juga Pondok Pesantren Muslim Jahula Tembora (?), pemberangkatan ibadah haji dibatalkan juga, bukan hanya di ameriki (disini) setelah berawal di China semula dan menyebar ke seantero dunia (Italia, dsb) bahkan di Amerika-pun terjadi demonstrasi kekacauan akibat policy pengetatan kebijakan distansi social (lock-down?) dalam mengantisipasi pandemi yang semakin meluas, dsb.

Semula kami mengira pandemic ini tidak akan berlangsung lama ... manusia dengan kemajuan peradabannya pastilah akan segera mampu mengatasinya. Namun kenyataannya Ini bukanlah sekedar rehat selingan pengalihan rutinitas kehidupan saja (media hikmah dibalik hibrah) namun adalah masalah yang harus secara tepat dicari solusinya untuk secara cepat diatasibukan hanya bagaimana cara mengatasinya demi kedaruratan saat ini namun juga mengapa ini bisa terjadi untuk tidak perlu terjadi lagi nanti. (maaf ... sakit karena panah beracun memang harus segera disembuhkan, namun pemanah/ yang terpanah juga harus difahamkan/ disadarkan atas konsekuensi logis/etis tindakan/niatan yang telah dan akan dilakukannya.)

Hoaks sebagai komoditas informasi banyak beredar di SosMed.... Tidak selalu positif namun banyak juga yang negatif ada yang menyiratkan kekesalan hingga menebarkan kebencian, menggiring opini hingga manipulasi kepentingan bahkan provokasi permusuhan dsb. (Mungkin ini sebabnya saya terkadang agak malas berinteraksi daripada harus sial ter'infeksi' walau tetap tidak menjauhi namun sesekali tetaplh perlu menanggapi demi kepantasan sosialisasi dan harmonisasi kebersamaan). Singkat saja prolog-nya (daripada berputar-putar) ada hoaks (berita atau cerita ?) tentang teori konspirasi dibalik pandemic ini. Semula saya tidak begitu interest dengan teori ini... seker tidak hanya menggunakan sayap keterbukaan saja untuk menerima apapun juga sebagai kemungkinan demi peningkatan keberdayaannya namun juga sayap keterjagaan untuk tetap waspada tanpa perlu segera menjadikan itu sebagai kepercayaan positivist final untuk diyakini (Well, no fact - no truth - no faith ... bukan hanya atas input ekspresi eksternal dari luar namun juga bahkan dari output refleksi internal diri sendiri).

Terma manusia konon berasal dari kata Sanskrit Manas & Ashya (Pali : Manussa?) ... suatu keberadaan yang dengan batin fikirannya di wilayah mediocre duniawi ini memungkinkannya mencapai puncak evolusi individual tertinggi wilayah samsarik imanen (kebebasan pencerahan atau minimal nama abhasara ?) namun juga sekaligus bisa menjatuhkannya ke dalam jurang terdalam permainan keabadian hidup ini (apaya niraya atau bahkan rupa lokantarika?). Kita sering mengamati terkadang juga menikmati bahkan menjalani juga drama internal universal yang tidak selalu wajar sebagai media impersonal dalam kearifan, kebaikan dan keaslian namun terkadang bahkan justru heboh sebagai figur personal dengan kenaifan, kesemuan bahkan keliaran ... hingga batas 'akhir' setiap episode permainan kehidupan singgahan duniawi yang disebut kematian. Suka atau tidak suka, takut atau tidak takut, siap atau tidak siap toh antithesis kematian sebagai konsekuensi logis dari thesis kehidupan harus rela diterima bersama juga dengan synthesis tidak hanya peninggalan hidup eksistensial (memory kenangan, property warisan, produk karya bagi insan dunia yang ditinggalkan ... baik mulia maupun nista?) namun juga keberlanjutan arus kehidupan individual (level swadika, bakat talenta, hisab visekha ... untuk episode 'pribadi' berikutnya). So, mungkinkah ada yang begitu gila dan tega untuk bisa mengorbankan sesungguhnya bukan hanya jiwa orang lain namun justru terutama jiwa kemanusiaannya sendiri hanya demi kepentingan yang sudah liar melampaui batas atau sekedar pengakuan yang sesungguhnya hanya semu belaka ? Sungguh walaupun sejatinya kita mengakui masih 'buta' untuk benar-benar mengetahui (tidak sekedar menerima atau meyakini) Realitas Kebenaran dari fenomena kenyataan ini namun cobalah untuk tidak menyusahkan penempuhan perjalanan lainnya Stop Playing as God. (Berhentilah bermain/ berlagak sebagai Tu(h)an atas sesama anda...). Kami tetap berharap ini hanyalah fenomena alamiah yang perlu kita terima, hadapi dan atasi bersama dan bukan komoditas rekayasa genetik untuk berbahagia dan sejahtera di atas bangkai penderitaan/kematian sesamanya.

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hypothesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Sabbe satta bhavantu sukhitata adalah salam doa (tepatnya harapan impersonal) Buddhist yang artinya semoga semua makhluk berbahagia. Mungkinkah itu terjadi ... seakan hanya harapan semu belaka walaupun bereefek positif untuk mendidik fikiran bagi pemurnian kesadaran dan ketulusan batin ? Ini bisa memungkinkan dan sesungguhnya bukan hanya sekedar penerimaan kebahagiaan namun juga pencapaian keberadaan bahkan pencerahan keterjagaan baik individual maupun universal, personal maupun impersonal dimanapun kapanpun dalam peran sebagai apapun ... karena sesungguhnya memang tidak perlu ada 'dukkha' asalkan tiada 'dusta' /tepatnya: avijja + tanha/ di antara kita semua (termasuk yang tersirat dalam senyum para Buddha dan ... maaf ... 'sense of humour' para Tuhan yang sudah mengidentifikasi diri atau yang sedang dieksploitasi demi pembenaran kepentingan inilah susahnyanya harus mem-filter diri dengan kata tepat untuk terma dogmatis yang akan menjadi masalah sensitif yang rentan memicu reaksi terutama bagi para pemerhati spiritualitas yang bukan hanya fanatis bahkan militan untuk pandangan yang mungkin berbeda).

(Maybe?) you may say I am a dreamer, but I am not the only one.... (Mungkin) anda boleh mengatakan saya adalah pemimpi namun saya bukanlah satu-satunya orang tersebut ... ingat penggalan lirik lagu Imagine John Lennon Beatles tahun 70-an ini (masih SD, bro?) ? Kalau saya tidak lupa mengingat referensi lama mungkin Sri Aurobindo seorang mistisi/pemerhati spiritualitas modern India (?) pernah mengungkapkan pernyataan yang berbeda dari kebanyakan pandangan umum yang biasanya kelam/ negatif tentang keberadaan akhir zaman nanti. Ada fitnah besar dan perang hebat antara dualitas yang benar dan salah (yang benar pastinya menjadi pemenang atau yang menang akhirnya dianggap benar ... history atau his story ? ... entahlah ... peristiwa memang terjadi namun sejarah /bisa// dicipta) ada juga ini ... fase kappa turun dikarenakan sudah merosotnya etika manusia maka pada masa itu kezaliman menjadi kelaziman bahkan atas nama kebenaran, kebijakan dan kebajikan sekalipun kepalsuan, kejahatan dan kekejaman halal, legal bahkan normal dilakukan hingga jatah usia manusia menjadi susut hingga 10 (sepuluh) tahun ? Walau tidak menafikan mungkin akan terjadi demikian sebagaimana harusnya diterima dan diyakini (demi tetap perlu eksis dan lestariya siklus permainan samsarik ?), namun demi sinkronisasi pengharapan yang positif ... alih-alih meng-'amin'-i nubuat negatif tersebut, Sri Aurobindo (tolong direcheck namanya ... kalau tidak salah saya baca buku Anand Khrisna antara tahun 1990-an sebelum rehat 'nge-lumrah' menikah th 2000 menjalani kehidupan awam orang kebanyakan) malah menyatakan (positif/ optimis) bahwa ada kemungkinan juga pada saat itu justru terjadi sebaliknya ... Terjadi Pencerahan Total (?). Dalam kebersamaan pemberdayaan kedamaian semesta tersebut tidak ada gunanya fitnah apalagi harus ada perang besar yang bukan hanya secara parah menghancurkan peradaban namun juga menyapakan keberadaan manusia itu sendiri sehingga cukuplah jatah 10 tahun akselerasi taktis masa pencerahan sudah bisa dicapai (?). Manusia saat itu sudah begitu sadar, cakap dan layak untuk saling memberdaya diri sebagai/selayak Ariya puggala baik di level swadika, talenta maupun visekha (istilah pali mungkin Kammavipaka/ kammassakata ?). Tanpa pandangan/niatan/tindakan yang salah dan buruk hindari dari apaya, dengan kebaikan sikap/sifat/amal yang wajar dan murni layakkan surga, dengan perkembangan ketihetukan-an mantapkan samadhi layakkan jhana Rupa Brahma 4 sampai moksha anenja ? , dalam kekokohan samadhi tingkatkan panna bagi pencerahan hingga kebebasan ?

Ditengah situasi kondisi New Normal yang masih kacau dan tidak bisa diatasi dengan sakau apalagi galausekarang pengalihan stress (galau?) walaupun semu ... bayangkanlah begitu positifnya impian 'gila' ini... pada saat itu dikarenakan bukan hanya keberadaban manusia namun juga peradaban manusia berkembang dengan sangat baiknya (senantiasa ada korelasi kosmik antara perkembangan etika dan peningkatan logika dalam kehidupan ini) ... well, saat itu keberadaban introspektif intrapersonal & interaksi antar personal kondusif berkembang baik sehingga dengan level kesadaran yang tinggi tingkat kecakapan manusia juga meningkat disamping

perkembangan level metafisik spiritual juga trick sains teknologi membentuk peradaban juga semakin maju sehingga level kesehatan holistik dan empirik juga terjaga walau ada atau tidak ada pandemi semacam ini. (dengan tatanan sosial yang lebih madani tidak totalitarian seperti New Order novel 1983 1984 George Orwell ... Big Brother ? mari kita tambahkan agar lebih indah dan megah lagi sesuai dengan keinginan kita atau anda ?). Saat itu bukan hanya interaksi kosmik antar galaksi yang jauh terjalin baik bagi manusia bumi (seperti film Star Trex, bro .. bisa bisnis liburan) namun juga bahkan interaksi metafisik antar wilayah rohaniah samsarika para yogi (seperti Mystics & Buddhist, guys ... bisa amati/singgah ke alam Eteris /apaya - petta - asura - yakha Bhumadeva/, wilayah Astral /surga catumaharajika - tatavimsa - yama ?~ Alakh Niranjan?/ , Dimensi Mental /Tusita- Nimmanarati, Paranimitavasavatti ? ~ Wisnu, Brahma, Shiva ? : Kal ?/, Monade Kosmik (Para Brahma etc...yogi penjelajah harus lebih tinggi/murni levelnya ke anenja moksha, bro.) bahkan hingga anatta Nirvanik ? Lebih heboh lagi jika ada Liga Galaksi Semesta di alam fisik & Sangha Antar Dimensi (semacam PBB) untuk harmoni bersama saling memberdaya holistik diri plus duta diplomatiknya. By such mastery, no much mistery ? Wah....sudah terlalu melantur khayalannya,ya ? . Hehehe...Kembali membumi lagi sebelum gila beneran.

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebajikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewaseaan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyestatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaimana sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima



“ In pursuit of happiness, we have ripped the planet apart, but still we are not any happier. It is time to stop and look, because all human experience happens within you, not outside of you.

Dalam mengejar kebahagiaan, kita telah menghancurkan planet ini, tapi tetap saja kita tidak menjadi lebih bahagia. Itu artinya, untuk berhenti dan memperhatikan, karena semua pengalaman manusia terjadi dalam diri Anda, bukan di luar diri Anda.



Imagine | John Lennon

[Imagine](#) there's no heaven
 Bayangkanlah tak ada surga
 It's easy if you try
 Mudah jika kau mau berusaha
 No hell below us
 Tak ada neraka di bawah kita
 Above us only sky
 Di atas kita hanya ada langit
 Imagine all the people
 Bayangkanlah semua orang
 Living for today...
 Hidup hanya hari ini...

[Imagine](#) there's no countries
 Bayangkanlah tak ada negara
 It isn't hard to do
 Tidak sulit melakukannya
 Nothing to kill or die for
 Tak ada alasan untuk membunuh dan terbunuh
 No religion too
 Juga tak ada agama
 Imagine all the people
 Bayangkan semua orang
 Living life in peace...
 Menjalani hidup dalam damai...

Imagine no possessions
 Bayangkan tak ada harta benda
 I wonder if you can
 Aku ragu apakah kau mampu
 No need for greed or hunger
 Tak perlu rakus atau lapar

A brotherhood of man
Persaudaraan manusia
 Imagine all the people
Bayangkan semua orang
 Sharing all the world...
Berbagi dunia ini

You may say I'm a dreamer
Mungkin kau kan berkata aku seorang pemimpi
 But I'm not the only one
Namun aku bukanlah satu-satunya
 I hope some day you'll join us
Kuharap suatu saat kau kan bergabung dengan kami
 And the world will live as one
Dan dunia akan bersatu

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/10/imagine-john-lennon.html>

DARI :

PSBB Covid-19 masih diberlakukan, etc aaa

Well, sudah hampir 1 tahun Pandemi Global Corona berlangsung (pertengahan maret 2020 awal blog 7 & vlog 3 kami) . Well, just joke ... Gusti mboten sare (Tuhan memang tidak tidur) namun haruskah kami juga menanggung beban karma kolektif selama ini, bang **Ahok** (terpenjara **1 tahun 8 bulan 15 hari**)? No, hanya bercanda walau memang tidak lucu (bahkan mengesalkan?) ada hikmah yang lebih utama yang seharusnya kita fahami dan sadari dibalik musibah ini demi kebaikan berpribadi & perbaikan kebersamaan.

Well, mungkin memang perlu sketsa paradigma baru jika kami (*terpaksa atau sukarela jika tidak dengan sukacita sebagaimana hendaknya niatan harus murni demi peniscayaan kelayakannya atau pelayanan keniscayaannya ... istilah tepatnya?*) perlu melanjutkan kembali kejujuran berpribadi & ketulusan berbagi demi kebaikan & perbaikan bersama sebagai bukan hanya sebagai sesama manusia di kehidupan duniawi saat ini namun sebagai zenka pengembara di keabadian mandala advaita keilahian ini. Intinya nanti kita perlu menyadari dan menghayati diri tidak lagi sekedar sebagai figur eksistensial dengan segala atribut peran & tanggung jawab keberadaan zahiriiah yang disandang namun juga sebagai zarah universal batiniiah & media impersonal yang kesemua itu perlu keselarasan / keterarahan dengan kaidah kesunyataan mandala ini.

JUST SONG



https://www.youtube.com/watch?v=NGv80kw0Okw&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=1&t=0m5s

Transkrip Song: Duaa (Jo Bheji Thi Duaa- Arijit Singh.)

Covers : (Sanam Puri - Vocals) (Samar Puri - Guitars) (Venky S - Guitar) (Keshav Dhanraj - Cajon)

Original Source : Duaa (Acoustic) | Sanam ft. Sanah Moidutty : <https://www.youtube.com/watch?v=GGErfAmSK9I>

Kise Poochun, Hai Aisa Kyun

Pada siapa harus ku tanyakan, mengapa jadi begini

Bezubaan Sa... Yeh Jahaan Hai...

Seluruh dunia membisu

Khushi Ke Pal, Kahaan Dhoondo

Kemana harus ku cari momen kebahagiaan

Benishaan Sa... Waqt Bhi Yahaan Hai...

Bahkan sang waktu pun tidak meninggalkan jejak disini

Jaane Kitne, Labon Pe Gile Hain...

Ada begitu banyak keluhan di bibirku

Zindagi Se, Kayi Faasle Hain...

ada jarak yg membentang jauh dari kehidupan

Paseeje Hai Sapne Kyun Aankhon Mein

Mengapa impian-impian meleleh di dalam mataku

Lakeere Jab Chhoote Inn Haathon Se Yun Bewajah...

mengapa garis takdir terhapus dari tanganku tanpa alasan

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban

(doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Saanson Ne Kahaan Rukh Mod Liya

nafasku berbelok menuju arah yg tak menentu

Koi Raah Nazar Mein Na Aaye

ku tak dapat melihat satupun jalan

Dhadkan Ne Kaha Dil Chhod Diya

detak jantung telah meninggalkan jantungnya

Kahaan Chhode In Jismon Ne Saaye

Namun bayangan-bayangan itu tak pernah meninggalkan raga

Yahi Baar Baar Sochta Hoon Tanha Main Yahaan...

Sendiri, aku memikirkan hal ini lagi dan lagi

Mere Saath Saath Chal Raha Hai Yaadon Ka Dhuaan...

kabut kenangan berjalan bersamaku

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)

Jo Bheji Thi Dua, Woh Jaake Aasmaan

Doa yg telah kupanjatkan, mencapai langit

Se Yun Takra Gayi, Ke Aa Gayi, Hai Laut Ke Sadaa...

Kemudian bertabrakan dengannya (langit) dan memantul kembali tanpa jawaban (doa-doaku tak didengar dan suaraku kembali padaku)



“ May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched or reached before.

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkap kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

May your dreams not come true, may your hopes not be fulfilled, because they are based on what you know. You should explore possibilities that have never been touched and reached before.

Semoga impianmu tidak menjadi kenyataan, semoga harapanmu tidak terpenuhi, karena mereka didasarkan pada apa yang sudah kamu ketahui. Anda harus mengungkap kemungkinan yang belum pernah disentuh dan dicapai sebelumnya..?

Prolog :

Bukan karena sudah lelah untuk berfikir positif & selalu optimis untuk tetap berdoa/berharap & berusaha menghadapi + melampaui keadaan dan juga tanpa maksud atraktif & provokatif (baper & caper ?) jika mengawali dengan tayangan yang sedikit agak heboh (malah lebih terkesan pekok ... kebodohan atau pembodohan?)

Ada [video](#) (Bapak Hermanuhadi) yang agak aneh bahkan daripada [video](#) (Sadhguru Yasudev) referensi lalu, dan juga [video](#) (Bhante Santacitto). Ini jangan dipelintir dan disalah-tafsirkan Bukannya tidak prihatin berempati pada kegalauan pandemi ataupun sekedar menghibur diri saja apalagi mengharap keparahan situasi kondisi saat ini, namun rasanya memang ada blessing in disguise (anugerah tersamar : hikmah positif yang tersirat dari hibrah negatif yang tersurat) bagi kita saat ini. Banyak sekali referensi informatif & inspiratif kita dapatkan pada saat ini via internet & medsostidaklah selalu buruk (semacam hoaks merekayasa opini publik dengan membenarkan kebanggaan atau membenarkan kepentingan tertentu) namun banyak juga yang baik (semisal banyaknya tayangan dhamma desana ataupun zoom ilmiah tentang spiritualitas saat ini) . Tampaknya ini cukup berguna juga sebagai rehat bagi rutinitas / vitalitas kehidupan yang terkadang atau bahkan sering sakau dalam ketamaman & kacau dengan kemarahan yang menghanyutkan dan menenggelamkan keberadaan kita selama ini. Kita gunakan ini sebagai forum hikmah ilmiah demi pemberdayaan kita semua tidak sebagai majlis ghibah fitnah bagi keterpedayaan diri & lainnya. Ini mungkin saat yang tepat (tepatnya mungkin lebih tepat karena bukankah setiap saat adalah saat yang tepat ?) bukan hanya untuk introspeksi akan keberadaan eksistensialitas namun juga transformasi pemberdayaan spiritualitas selanjutnya (semoga segalanya menjadi baik dan semakin baik adanya). Jangan memperburuk keadaan eksternal (lebih tepatnya mungkin memperparah keberadaan internal). *Terkadang kami meragukan sikap batin kami sendiri dalam men-share dan mempertanyakan apakah ini refleksi sikap kasih peduli atau antipati asava byapada atau mungkin hanya mana kesemuan pembanggaaan ego/pembenaran ide belaka (jadi lemes & males, deh) Namun bukankah segala sesuatu tengah melayakkan kebebasannya masing-masing bukan sekedar sesuai awal asal sebelumnya namun terutama menuju potensi evolutif keberadaan diri berikutnya benar atau salah, baik atau buruk biarkan kaidah kosmik Saddhama yang meniscayakan kelayakannya ? Well, intinya ini adalah permukaan yang berbeda dari coin kebenaran yang sama dari Be realistic to realize the Real yaitu untuk senantiasa asertif, adaptif dan antisipatif bersiaga, bersedia dan berjaga dari segala kemungkinan yang ada (bukan hanya atas kemungkinan perolehan positif terbaik yang mungkin diharapkan untuk didapatkan namun juga jika kemungkinan negatif terburuk yang walau tidak diinginkan bisa jadi justru yang memang lebih layak untuk menjadi kenyataan).*



Sekedar tambahan :

[video](#) (Bapak Hermanuhadi) : Kehendak Tuhan ? Hukum alam ? warning peringatan 4'53"

banyak juga analisis hikmah di balik hibrah, bro.... walaupun terdengar seperti Theodice pembenaran kehendak Tuhan / Hukum Alam namun cukup bahkan sangat positif warning (peringatan/ pengingat) ini untuk disikapi demi kebaikan & perbaikan kita selanjutnya.

[video](#) (Sadhguru Yasudev) Pashupati Shiva ? kesetaraan hidup ? bat kelelawar ? 2'56"

Tentang Pashupati Shiva (pecinta/pemberkah) segala bentuk kehidupan sudah pernah dikutip di posting sebelumnya (just for seeker awal). Dalam nada ekspresi bercanda Sadhguru Yasudev (sekuat kelelawar menghadapi corona ?) kami merasakan ada pesan tersirat yang disampaikan (walau tampak guyonan) tentang peningkatan keberdayaan herd immunity ketimbang sekedar upaya pembasmian virus (bentuk primordial awal spesies kehidupan yang juga cerdas dalam bertahan & mempertahankan kehidupan sebagaimana kita manusia, kelelawar, dsb).



Batman inget film ~ kelelawar abhidhama ?

Kelelawar ? sejujurnya kami tidak tahu keilmiahan data kekuatan nocturnal ini terhadap virus tsb. Kita sering menggunakan alam kehidupan di bumi kenyataan sebagai media bagi hikmah kebenaran disamping observasi ilmiah tentu saja ... well, lewat kelelawar alam mengajarkan dibalik ketidak-awasan indra penglihatannya makhluk

malam ini memberdayakan kepekaan pendengaran mendeteksi pantulan gelombang suaranya sehingga mampu terbang menjelajah tanpa menabrak lainnya. (Cara ini mengajarkan kita juga, lho ... bahwa dalam keterbatasan & pembatasan yang ada kita juga mampu menghadapi & melampaui masalah yang ada. Misalnya dalam hal spiritualitas dikarenakan sebagian besar dari kita mungkin memang lemah dalam melayakkan penempuhan apalagi penembusan, pencapaian & pencerahan namun kita berusaha memahami dalam level batas pengetahuan tertentu yang memang dibutuhkan dan mampu dilakukan.... antara lain dengan sinkronisasi paradoks via inferensi analogis dari kekasaran permukaan menuju pemurnian kedalaman, dsb). So, jika memang ada data kami atau info yang salah semoga kita tetap waspada untuk kemudian kembali segera sadar terjaga, menjaga & berjaga.

14 hari ? see vibrasi energi nirodha sammapatti 7 hari (@*>2 Asekha ?) vs metta pashupathi shiva (next avatara homo novus 10?) ?

[video](#) (Bhante Santacitto) :

So, tetaplal positif walau dalam situasi kondisi negatif sekalipun. Addukha dalam dukkha ... amoha swadika (terjaga, berjaga, menjaga) > hanya akan bahagia jika mendapat positif > langsung menderita jika menerima negatif ?

Sesungguhnya Ada perbedaan besar antara mengasihani & mengasihani diri sendiri

(Universalisasi diri demi transdensi media impersonal bagi eksistensi figure personal)



just image

Rabbi Jack Riemer (adapted from Likrat Shabbat)

-Rabbi Jack Riemer (diadaptasi dari Likrat Shabbat)

We cannot merely pray to You, O God, to end war; For we know that You have made the world in a way That man must find his own path to peace Within himself and with his neighbor.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri perang; Karena Engkau telah menciptakan dunia dengan cara tertentu Bahwa seseorang itu harus menemukan jalannya sendiri menuju perdamaian Di dalam dirinya dan dengan tetangga sekitarnya.

We cannot merely pray to You, O God, to end starvation; For you have already given us the resources With which to feed the entire world If we would only use them wisely.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, untuk mengakhiri kelaparan; Karena Engkau telah memberi kami sumber daya Yang dengannya (kami) memberi makan seluruh dunia Jika kami menggunakannya dengan bijak.

We cannot merely pray to You, O God, to root out prejudice, For You have already given us eyes With which to see the good in all men If we would only use them rightly.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk membasmi prasangka, Karena Engkau telah memberi kami mata Yang dengannya (kami) melihat kebaikan pada semua manusia Jika kami menggunakannya dengan benar.

We cannot merely pray to You, O God, to end despair, For You have already given us the power To clear away slums and to give hope If we would only use our power justly.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri keputusan, Karena Engkau telah memberi kami kekuatan Untuk membersihkan permukiman kumuh dan memberi harapan Jika kami menggunakan kekuatan kami dengan adil.

We cannot merely pray to You, O God, to end disease, For you have already given us great minds with which to search out cures and healing, If we would only use them constructively.

Kami tidak bisa hanya berdoa kepadaMu, ya Tuhan, untuk mengakhiri penyakit, Karena Engkau telah memberi kami pikiran-pikiran hebat yang dengannya (kami) mencari obat dan penyembuhan, Jika kami menggunakan mereka secara konstruktif.

Therefore we pray to You instead, O God,

For strength, determination, and willpower,

To do instead of just to pray,

To become instead of merely to wish,

Oleh karena itu kami berdoa kepadaMu sebagai gantinya, ya Tuhan,

Untuk kekuatan, tekad, dan kemauan,

Melakukan, bukan hanya berdoa,

Menjadi bukan sekadar berharap.

For Your sake and for ours, speedily and soon,

That our land and world may be safe, And that our lives may be blessed.

Demi kebaikan Engkau dan bagi kami, dengan cepat dan segera,

Agar tanah dan dunia kami ini aman, Dan semoga hidup kami diberkati.

May the words that we pray, and the deeds that we do.

Be acceptable before You, O Lord, Our Rock and Our Redeemer.”

Semoga kata-kata yang kami doakan, dan amalan yang kami lakukan.

Diterima di hadapanMu, ya Tuhan, Batu Karang Kami dan Penebus Kami. ”

Do'a yang dewasa ? Ketika hal buruk terjadi pada orang baik

Link Book Harold Kushner : Theodice seorang Rabbi atas deritanya

Source : <https://www.pdfdrive.com/when-bad-things-happen-to-good-people-e193153724.html> (p. 89 - 90)

When Bad Things Happen to Good People (PDFDrive).pdf Kutipan : [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

NB: Lagu Amazing Grace mengisahkan kesungguhan pertobatan seseorang untuk kembali ke Jalan Tuhan setelah ketersesatannya.

Walau singkat, Jeff menyanyikannya sangat impresif.



(Untuk menjaga universalitas posting kami ini.... lyric terjemahan lagu gospel himne Kristiani Amazing Grace - John Newton ini dipotong di akhir sedikit, ya ?)

Amazing Grace - John Newton

(Karunia yang Menakjubkan - John Newton)

VERSE 1

Amazing Grace, how sweet the sound,

Karunia menakjubkan, betapa indahny suara itu terdengar

That saved a wretch like me....

Yang menyelamatkan orang celaka (malang/buruk) sepertiku

I once was lost but now am found,

Aku dahulu pernah tersesat (hilang arah) tetapi sekarang aku ditemukan kembali

I was blind, but now, I see.

Aku dulu buta tetapi sekarang aku (dapat) melihat

VERSE 2

T'was Grace that taught my heart to fear.

Ini adalah Karunia yang mengajarkan hatiku untuk takut

And Grace, my fears relieved.

dan Karunia (yang mana) ketakutanku menjadi terbebaskan

How precious did that Grace appear...

betapa berharganya Karunia itu tampaknya

the hour I first believed.

saat ini (jam ini?) seketika aku langsung (pertama kali) segera mempercayaiNya

CORONA 4

PROLOG

Pandemi Covid 19 belum mereda masih berlangsung dan upaya dilakukan mulai dari prokes masker & PPKM untuk menjaga herd immunity hingga vaksinasi untuk membawa self immunity. Pengharapan dan doa permohonan pun tidak kurang dilakukan baik mandiri ataupun bersama. Rutinitas, aktivitas & vitalitas kehidupan kebersamaan seakan terhenti, macet dan ewuh (risikan /sungkan) dijalankan. Bagaikan elmaut yang terus mengintai dan menyerang dari dimensi kegaibannya ke alam empiris duniawi sejumlah besar dari kita toh akhirnya juga tertular penyakit, terpapar di rumah sakit (isolasi mandiri di rumah) bahkan terkapar dalam kematian.

Dalam kehidupan ini kita tidak memang hanya harus senantiasa dewasa bersikap menghadapi dan melampaui dualitas kondisi dunia (*atthaloka dhamma 8*) untung – rugi (*lābho ca alābho ca*), popularitas – ketidakterkenalan (*yaso ca ayaso ca*), hinaan – pujian (*nindā ca pasamsā ca*), dan suka – duka (*sukhañca dukkhañca*).namun juga perlu waspada bersiaga untuk mengalami & mengatasi [utusan abadi 3](#) (tidak selalu muda namun juga akan melapuk tua, tidak selalu tetap sehat namun bisa juga sakit & tidak selalu terus hidup namun juga akhirnya toh kita pasti mati).



Well, di WAG posting ini marak & umum sekali diposting. Sesungguhnya bukan hanya segalanya datang dari dan kembali kepada keIlahian yang sama namun dalam setiap detik dan detak kehidupan kita senantiasa berhadapan denganNya ... dalam pengetahuanNya..Pertanyaan krusialnya adalah pada level keIlahian yang mana kita nanti masih akan berada ? ... bukankah bukan hanya alam dunia & barzah petta (masih lama hingga kiamat?) , alam neraka & surga (nanti juga akan pralaya ?) , bahkan level nibbana & samsara ada dalam wilayahNya ?

KONSIDERAN



Just logo

JUST FOR SEEKER (REVIEW)

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN :

prolog tentang pandangan

Konsideran mistisi sufisme & ahli hikmah

Ibn Araby : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

Jalaludin Rumi : <https://kalamadharma.blogspot.com/2020/06/recheck.html> etc

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya. namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Ali b Abu Tholib : <https://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocricy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka.(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini).

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

Perlu kebenaran dalam berpandangan

Kutipan: https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html

Susah juga mengkompilasi posting ini ... karena sesungguhnya tersebar di seluruh posting. (maklum spontan mengalir bahkan sering tidak direncanakan bahkan malah kerap tidak dipikirkan juga ... semoga bukan hanya akal-akalan apalagi asal-asalan). So, harap dimaklumi jika quotes kutipan kadang tidak koheren dalam membangun keutuhan wacana bahasannya. Redesain mozaik puzzle (mau direcycle sayang, hehehe mental pemulung? NO.)

Langkah awal haruslah dimulai. Untuk dapat melangkah dengan benar kita memerlukan pandangan yang relatif benar juga. Osho menyatakan walaupun tetap perlu dilakukan namun sesungguhnya langkah awal cenderung sebagai sesuatu kekeliruan. Dikarenakan kebenaran sesungguhnya melingkup secara nyata pada kita. Dia tidak dimana-mana. Pengetahuan yang terserap dalam bentuk informasi dan bukan realisasi memang kurang memadai dan terkadang justru malah menghambat keberhasilan suatu penempuhan dikarenakan senantiasa ada kecenderungan dari kita untuk merasa cukup sekedar mengerti saja untuk kemudian merasa tidak perlu menjalankannya, ataupun sering juga terjadi interferensi kesalah-fahaman dalam menafsirkan perbedaan dan kesenjangan dengan persepsi pengetahuan sebelumnya, ataupun keterlalu-melekatkan pada pandangan tersebut justru akan menghambat realisasi pengembangan kebijaksanaan dan peningkatan kesadaran yang mungkin dapat dicapai ; atau bisa juga terjadi adanya penyesatan dan keterpedayaan yang tidak selalu disengaja sebagai manipulasi kelicikan pemapar demi kepentingan pribadinya sendiri namun juga bisa suatu kekeliruan informasi karena keterbatasan pengetahuan walaupun dia memiliki maksud tulus untuk memberdayakan. Osho mungkin benar namun demikian kami juga berpandangan. GIGO (garbage in, Garbage Out). Jika yang masuk sampah, keluaranpun cenderung sampah). Tetap diperlukan kejelasan dan ketepatan pengertian bagi kita semua untuk dapat menghayati kebenaran tersebut. Pandangan yang benar adalah separuh langkah tindakan yang benar. Namun demikian memang sangat perlu kewaspadaan bagi kita semua dalam menyimak dan menisikapi referensi pandangan awal ini. Sikap terbuka dan terjaga haruslah tetap menjadi senjata anda dalam mengkaji setiap hipotesis bahasan pada buku ini ([BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf](https://www.facebook.com/17012021OKPLUS/TQ/GNOSIS_PUBLIK.pdf) p.6)

Dari Gnosis Publik :

kebenaran pandangan : Totalitas ; Utilitas ; Kontinuitas

TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

Perlu kebijakan dalam berpandangan

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu'?). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa update terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (tuntutan?) idealitas kesempurnaannya.

Perlu kebajikan dalam berpandangan

Kutipan : <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kutipan : So, tetap realistis tidak oportunist (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan pikiran kita akan berdampak jika pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Kebodohan, kesalahan dan keburukan harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (/bersama?) demi/bagi keadilan, keasih dan kearifan mandala ke-Esa-an ini. (demi tanggung jawab tersebut jangan harapkan pengampunan kosmik, penghangusan karmik bahkan ... maaf "kemahiran (dengan kepalsuan/kelihaian/keculasan bukan kebenaran/kebijakan/kebajikan seharusnya) ? " internal yoniso manasikara / sati sampajjana demi kasih universal untuk tidak menyusahkan/ menyesatkan lainnya). Sedangkan kebijakan, kebenaran dan kebajikan tetaplah sucikan kembali transenden impersonal dalam anatta diri bukan hanya karena sekedar anicca namun juga untuk melampaui dukkha dalam keselarasan atas kesedemikianan yang wajar dalam peniscayaan .

kebenaran bersikap, kebijakan berpribadi dan kebajikan berprilaku tetaplah berguna (bahkan kalaupun saja semisal jika kehidupan ini ternyata hanyalah vitalitas kebebasan semu & liar belaka /ahetuka ?/ sehingga sama sekali tidak ada dampak karmik secara metafisik atas efek kosmik yang berlangsung /tiada pelayakan tihetuka bagi pemurnian untuk penembusan/ pencapaian, pencerahan, minimal perolehan deposito 'liburan' surgawi (?) ... itupun tetap berdampak positif dalam kebersamaan sosiologis di sekitarnya (kenyamanan kepercayaan, kebahagiaan, dsb) minimal secara psikologis (tiada penyesalan karena tidak bertindak buruk, tanpa kekecewaan karena mampu berprilaku baik sehingga tanpa perlu kerisauan/keceemasan lagi ketika masih hidup bahkan jikapun harus melepaskannya kala meninggal dunia walau belum ideal berlevel ariya, mampu tihetuka bhavana, mulia layak surga, mantap secara duniawi, dsb ; Jika memang tiada dusta buat apa berduka ... walau memang tentu saja harus tetap perwira bersedia bertanggung-jawab untuk menerima apapun juga konsekuensi kemungkinan kompleksitas dampak karmik dari efek kosmik

yang dilakukan tindakan / ucapan, fikiran/perasaan dsb ? Fair perwira diterima ... bukan hanya atas kebenaran, kebajikan dan kebijakan namun juga kebodohan, kesalahan dan keburukan bahkan juga kepalsuan, kekejaman dan kekejaman yang telah kita lakukan selama samsara ini. Segala hibrah kenyataan memang perlu terjadi sebagaimana hikmah kebenaran yang seharusnya terjadi ... walau tidak selalu identik apalagi instan (dikarenakan 'kebetulan / digariskan' ? memang ada kompleksitas banyak faktor yang bermain di sana). Tidak ada yang salah dengan fenomena eksternal bagi diri dengan realitas internal yang memang sudah senantiasa berusaha, terbiasa apalagi memang sudah terniscaya untuk selalu swadika terjaga tanpa perlu noda asava (miccha ditthi, mana, tanha & avijja vipalasa lainnya) untuk senantiasa jernih mengamati (yoniso manasikara?), dengan tegar menjalani (sati sampajjana?) dan bijaksana untuk mengatasinya (appamadena sampadetha?). Well, Realitas tilakhana Kebenaran yang nyata dalam setiap fenomena kenyataan yang tergelar memang seharusnya terjadi sebagaimana kelayakan niscayaannya walau itu mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan/ harapan / sangkaan kita semula.

Kutipan : <https://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Jadi turun level agak romantis lagi, nih ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauf Modern Hamka) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendakNya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikanNya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintailah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya..

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan tersekap dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal, sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisma besar) maka perlu pertimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nyamungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kelihoodian)

So, Be Selfless (not selfish ?)

Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah > terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi).

Selain sesungguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah adalah moha kebodohan beraku perbandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya.

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesungguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pembenaran / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diakui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesungguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka, tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaanannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi") atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kirya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihannya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...



Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya.

Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.

Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx



A man said to the Buddha, "I want Happiness."

Buddha said, first remove "I", that's ego,
then remove "want", that's desire.

See now you are left with only Happiness.

Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."

Buddha berkata, pertama hapus "aku", itu ego, (atta ?)

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif)

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama bersyukur penerimaan. Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santuni kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir . Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi.

Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekatan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekatan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

ASHIN TEJANIYA Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.docx	2019-01-21 19:45	77844
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03A Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You.pdf	2019-01-21 19:45	467964
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.docx	2019-01-20 15:13	67867
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/KILESHA/03B Jangan Meremehkan Kekotoran.pdf	2019-01-20 15:13	258326

Dari listing of myanmarbuddhism / MYANMAR/ 2 BHANTE / OTHERS /ASHIN TEJANIYA

Name	Last modified	Size
Go to parent directory		
ENG/	28-Mar-2020 22:14	-
INA/	28-Mar-2020 22:14	-
Ashin Tejaniya_Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf	28-Mar-2020 21:04	9.9M

CHOGYAM TRUNGPA

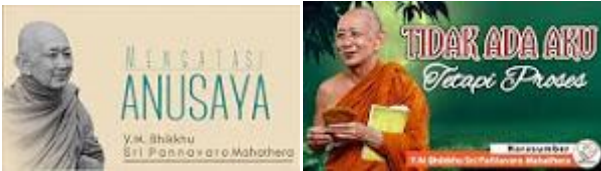
Dari listing of ART BLOG OKE.rar

ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO	2020-04-07 16:36	
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx	2019-01-20 08:50	20194
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf	2019-01-20 08:51	139603
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.docx	2019-01-20 09:10	24767
ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf	2019-01-20 09:11	129718

Dari listing of CHOGYAM TRUNGPA.rar

CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS	2020-04-11 07:51	
CHOGYAM TRUNGPA/EBOOKS/Chogyam Trungpa Cutting Through Spiritual Materialism.pdf	2017-05-03 23:17	8197145

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan

Pengetahuan barulah awal bagi penempuhan untuk melayakkan keniscayaannya

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Kompleks juga masalah ini ... Maaf, Neyya Buddhist & Dalai Lama jika kami juga harus adil juga untuk jujur (entah benar atau salah) walau mungkin sebagaimana sistem lainnya tetap ada kekurangan global/gestalt bagi semua (Emang swalayan [supermarket](#) ?).

(vs mitos 'agama' Budhi (Siwa Buddha) Sabdo Palon ?)

Ini ruwet, bro/sis Lintas Agama/ Mistik/Dharma, etc untuk memadukan puzzle mozaik kinerja desain sistem mandala ke-Esa-an ini. Bagaimana dan darimana kami mulai, ya ?

Kami tidak suka bergantung kepercayaan atas mitos eksternal (satrio piningit, agama buddhi sabdo palon, etc) walau membenarkan mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Ini bukanlah sekedar hanya karena keinginan romantis *tusita* untuk 'berbahagia' bebas dari penderitaan (asekha untuk nibbana) ataupun advaita peleburan *brahma* keilahian universal (akatah asankhatam) universal namun terutama kerinduan abadi realitis *shiva* akan kesejatan azali (ajatam abhutan). Lihat triade-nya paralel berimbang tidak mengikat ke atas, ke bawahnya dst.

Maaf agak menyimpang tanpa niat mencela/membela atau menyesatkan/mengacaukan , seandainya saja Samma SamBuddha berasal dari Mara / Shiva mungkin akan beda ketimbang dari Tusita/ Vishnu. Shiva & Vishnu sebagaimana Brahma adalah Mahadeva Triloka Kamavacara dalam versi Purana Hinduisme. Shiva Nataraja adalah [pasupati](#) /pecinta kehidupan/ yang realitis mengasihi segalanya bukan hanya yang baik (dewata) namun juga menerima yang kurang baik? (asura). Agak berbeda dengan Vishnu Narayana yang lebih romantis lebih mencintai kebajikan saja dan cenderung tidak menyukai (walau berusaha menerima tetapi tidak membenci) keburukan. (swadika > nibbida ?) Kisah avatara Vishnu x Shivan versi Hindu. Keberimbangan Shiva diperlukan mengungguli Brahma, Vishnu untuk menjangkau kasunyatan yang lebih sempurna. ETC, ETC, ETC. dengan inferensi hipotetis terjadilah triade pergeseran paradigma : vishnu - brahma - shiva; abhasara - subakinha - vepapala, nibbana - asankhata - ajatan/abhutan. Kaidah paticca samupada ? panna phassa > tanha vedana.

Kalau ... okelah mengalah ... anggap saja yang dimitoskan itu ada. Agama Buddhi sesungguhnya bukanlah label agama namun sistem etika kosmik yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan maaf bukan hanya agama lama Buddha atau Hindu (Well, sebagaimana agama yang sudah dewasa faham permainan impersonal samsarik tentunya tidak berkeberatan ... just levelling not labelling ... semoga Paramatha Dhamma & Sanatana Dhamma tidak menjadi pseudo dhamma apalagi addhamma) . Namun Dharma yang seharusnya mencakup dan melindungi keseluruhan dalam keberimbangan (termasuk agama Islam, Kristen, Kepercayaan bahkan ... maaf termasuk atheisme/agnostisme ?) . Realitas menampung fenomena apapun maka realitis juga jika tidak perlu kesombongan, kebencian dan kelekatan , dan lebih realitis lagi jika kesetaraan, welas asih dan nekhamma dilakukan kemudian semakin (paling) realitis jika dilakukan dengan kemurnian tanpa keakuan, dalam keesaan dengan kewajaran karena memang demikianlah kesedemikianan itu tergelar untuk diselaraskan .

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengurangan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi)

Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian)

Tunggu Eyang Sabdo Palon atau Buddha Mara-Shiva? kelamaan atau mungkin saja memang hanya dongeng impian. Lagipula bisa jadi yang datang bukan hanya picik mengaku namun justru licik menyesatkan.(gaya Ariya tetapi cara asura?) Dengan meditasi kedalaman ? sama saja kalau level sudah bisa juga harus lebih waspada karena di dalam bahaya penyesatan justru lebih besar ... refleksi keinginan diri bukan realitas kenyataan sejati ?). Lagipula dasar spiritualitas yang utama adalah aktualisasi keperwiraan kemandirian untuk bijak tidak defisien mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi. Guru memang diperlukan untuk memandu namun Jalan harus ditempuh sendiri & mandiri. Transformasi spiritual arus kesadaran diri adalah tanggung-jawab pribadi tidak mungkin dibebankan kepada lainnya. Bantuan dan panduan eksternal (intervensi sementara pengalihan/ penundaan ?) mungkin saja bisa dilakukan namun penempuhan dan penembusan mutlak urusan individual. [Tuhan ?](#) [Walaupun yang Mutlak memang ada \(jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya\)](#) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri. So, diterima, dijalani saja apa yang ada (tanpa harus heboh dan aneh-aneh ... wajar seperti semula biasanya). Terus mengembara di mandala ke-esa-an ini sebagaimana lainnya namun dengan kesadaran akan permainan keabadian ini. Apapun yang terjadi memang layak diterima dan diperbaiki lagi. (konon ... masih [20 fase bigbang 114](#) yang tersisa bagi [spiritual sadhana](#) berdasarkan kalkulasi fantastis mistisi yoga ?) Bandingkan juga dengan [kosmologi](#) Buddhist, dsb.....

Lagipula ini makalah berat (kulak perkeru cari masalah?) walau sebenarnya idea & arah jalannya bisa tetap 'cool' namun kami rasa akan banyak apriori/kontroversi di apersepsi seeker sebelumnya walau sesungguhnya ini sama sekali tidak berkaitan dengan itu (Mara penggoda, vitalitas Tantra , Shiva Penghancur, avatara Vishnu, Siwa Buddha Nusantara, Mistisi Osho, Sadhguru Yasudev ? dst). Ini memang harusnya tetap tersimpan di kedalaman ... tidak malah membuat kacau (cerah?) permainan samsarik yang terus perlu berlangsung di permukaan(maaf, bukannya karena tidak inginkan seluruh putera keabadian mumi singgah/ kembali ? ke rumah sejati keazalian dalam pengembaraan samsariknya. Hehehe...Tuhan dan tampaknya juga Shiva & Buddha faham faktor kelayakan & proses peniscayaan untuk vitalitas kecakapan dalam melalui bahkan integritas kesadaran untuk melampaui ini)

Sebenarnya ini juga sedang mengkompilasi puzzle mozaik yang sudah ada tersedia (memahami, menguji, dst) untuk tataran penempuhan tidak sekedar wawasan pengetahuan selagi Buddha Sasana dan ajaran Dharma masih ada [Orientasi etika kosmik Swadika Paccukka untuk semuanya](#) (tentu saja realisasi, kualifikasi sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada sesuai kondisi/dimensi keberadaannya bahkan kalau pun berada di Sunnakalpa ataupun apaya lokantarika atau bahkan lokuttara sekalipun dalam Dhamma walau memang tetap mengusahakan yang terbaik untuk dicapai namun jikapun ternyata hasilnya belum sesuai seharusnya dimanapun, siapapun dan apapun juga tidak akan menjadi masalah baginya) . Ini bisa anda tentang / buang , revisi / kembangkan & lanjutkan jika tidak sampai tuntas (terutama : scholar /meditator Buddhism & Hinduism ... harusnya ini wilayah mereka bukan kami yang berlabel di luar sasana walau Saddhamma yang transenden Impersonal sesungguhnya tidak bisa, tidak boleh bahkan tidak mungkin diklaim secara personal .. aktualisasi/realisasi x identifikasi/eksploitasi) demi kebenaran, kebijakan dan kebajikan bagi semuanya. Proyek idealis ? sama sekali tidak karena untuk inilah amanah keberadaan / kehidupan diberikan kepada kita tidak sekedar hanyut 'ndagel' dalam peranan eksistensial kehidupan ini belaka namun demi transformasi spiritual berikutnya bagi semuanya termasuk (terutama?) diri sendiri yang juga membawa kebaikan dan perbaikan pada saat ini tentu saja. Perlu show ? jangan naif & liar kekanak-kanakan pekok & heboh ... (well, sejujurnya kami justru kagum kepada mereka yang walau dalam kesendirian/kerahasiaan?/ tanpa harapkan kepamrihan apapun termasuk juga pengakuan kecitraan apalagi pengaruh kekuasaan dengan sadar, cakap dan wajar mendedikasikan kehidupannya dalam kebermaknaan pada kesediaan yang tentu saja karena tanpa jerat noda kepamrihan pengharapan malah akan murni kembali ke dirinya pada saatnya).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini sama sekali tidak dimaksud untuk menggenapi mitos (semisal agama Shiva Buddha - Sabdo Palon? di atas). Bagi kami bukan hanya kebodohan internal namun bahkan pembodohan eksternal untuk membuatkan belenggu baru bagi semua. Namun jika kemudian ada yang ingin meng-klaim, menggunakan atau memanfaatkannya biarlah itu menjadi beban tanggung jawab karmic atas efek kosmik yang dilakukannya (kesesatan & penyesatan > kecerahan & pencerahan ?). Well, bagi kami biarlah Realitas Kenyataan itu tetap utuh dalam kesempurnaannya ... tidak usah memecahkannya dalam aneka kepingan pandangan walau kita faham/ sadar dalam memilah

memang ada Kebenaran yang memurnikan dan ada juga Kepalsuan yang menjatuhkan namun kebijaksanaan atas keberimbangan perlu dijaga untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam mana kesombongan pembedaan untuk ekstrem konseptual tertentu bahkan walau itu sesungguhnya memang untuk mementingkan kebenaran tidak sekedar tetap menegaskan kepentingan. (Dalam sutta nipata Buddha bahkan lebih halus & santun menyatakan bahwa sesungguhnya tidak (perlu) ada (klaim konsep) kebenaran tunggal yang ada hanyalah fakta permasalahan dan cara mengamati, mengalami & mengatasinya saja.... Dukkha vs JMB 8.) Link [there is no truth Bhante Punjabi](#).



Lagipula sebenar apapun idea pandangan belumlah berarti jika saja tanpa penempuhan autentik, hingga memang terbukti dalam realisasi penembusan & pencerahan selanjutnya. Konsep ini justru malah akan menyekap/ menjebak semuanya jika hanya menjadi fanatisme kepercayaan belaka apalagi jika diikuti dengan radikalisme pemaksaan ... payah & parah. Dhamma harus dilayakkan dengan pemberdayaan. Itulah sebabnya Buddha walaupun authentically sudah menempuh, menembus dan memahaminya sendiri tetap menegaskan prinsip ehipasiko pembuktian sendiri ketimbang hanyalah peyakinan fanatisme percaya membuat bukan hanya karena secara pragmatisme begitu dangkal (hanya sebatas intelektual bahkan emosional ?) & kurang berguna bagi progress kualitas spiritual authentic savakanya namun karena memang cukup berat dan tidak mudah merealisasi pencerahan yang mutlak harus ditempuh dengan perwira secara mandiri tidak membebani / menggantungkan pengharapan dari lainnya saja ... kualitas sejati Ariya. So, Beliau telah bersikap bijak memabarkan paradigma saddhamma pemberdayaan yang tidak hanya berguna dalam membantu dan memandu namun juga tidak membelenggu & menipu diriNya dan juga Savakanya.

By the way, bagaimana jika faham tsb ternyata bukan keberdayaan & pencerahan namun keterpedayaan & penyesatan? besar tanggungan karmik yang layak diterima ke semuanya. So, jangan naif/liar untuk bodoh (picik, licik dan kasar) dengan melakukan kebodohan internal apalagi pembodohan eksternal sebenar apapun anggapan anda ... apalagi jika kemudian ternyata itu adalah ketersesatan dan lebih parah lagi jika memang hanya penyesatan untuk kebanggaan pengakuan dan kepentingan kekuasaan saja. Well, selain beban karmik sendiri tambahkan juga perkalian follower / subscriber dengan jangka waktu pakai hingga kedaluarsa untuk bonus beban karmiknya, bro/sis. (kalkulasi matematis amal/dosa jariah berjamaah versi kami ?). So, jangan korbankan diri anda dan juga (apalagi) lainnya dengan kekonyolan yang tidak perlu & tak bermutu dalam derita penyesalan yang memang mutlak perwira perlu ditanggung tidak hanya seumur masa kehidupan namun bisa jadi akan sepanjang kalpa keabadian. Walau memang senantiasa ada celah pencerahan/penyesatan di setiap dimensi alam kehidupan samsarik untuk perbaikan/ penjatuhan evolutif , namun sebagaimana Buddha katakan diperlukan ekstra kebijaksanaan (alobha/adosa/amoha), ketanggungan (sila/samadhi/panna) dan 'keberuntungan' (berakhirnya kammaasaka buruk & berbuahnya kammaasaka baik, positifnya kammavipaka baru atas pacaya pemicu eksternal : misalnya sikap batin simpatik mudita bagi petta paradattupajivika atas limpahan kebaikan patidana untuknya dsb) bagi yang sudah menjadikan alam apaya seakan rumah tinggal baginya (penggambaran kecenderungan MLD moha- lobha- dosa yang kuat di tempat yang 'tepat' ?)

Walaupun mungkin memang ada, diadakan atau diada-adakan bagi kebenaran untuk personally bebas memilih jalan yang sesuai dan 'pembenaran' kepentingan untuk memaksakan keinginan externally (?), mungkin sebaiknya (walau plus minus dampak memang tetap ada untuk diterima atas segala konsekuensi pilihan) tetaplh sebagaimana kita semula (?) karena disamping kita memang tetap harus menjalani tanggung jawab atas kamavipaka di saat ini adalah bijak juga menghindari disharmoni eksistensial yang tidak perlu ... apakah kita muslim, Kristen, hindu, Buddha, dsb termasuk yang menyadari dirinya agnostic ataupun maaf ... bahkan atheist sekalipun akan keilahan personal yang umumnya(?) dianut /yang ini .. disini secara politis/ ideologis (?) masih repot atau memang direpotkan, bro/sis ? / . Well, sebenarnya selama kita masih sadar untuk bisa menjaga dan membawa diri dalam etika kebersamaan & kesemestaan untuk saling empati,, harmoni dan sinergi seharusnya tidak menjadi masalah apalagi dipermasalahakan (?). Ada keberagaman dalam keindahan pelangi dimana masing-masing warnanya walau mungkin boleh naif untuk tidak harus menyetujui satu sama lain akan keseragaman dengannya namun tetaplh harus arif untuk senantiasa saling menghargai perbedaan keberadaannya masing-masing. Ini bukan sekedar Kearifan Buddha atau Shiva yang memandang aneka keragaman delusi pelangi berkonsep para bhava samsarik sehingga adalah tidak bijak untuk mencabut seseorang dari akar habitatnya semula walaupun/apalagi dengan cara yang sesungguhnya sangat kontra-produktif (pembenaran standar ganda pseudo dhamma atau bahkan pemaksaan addhama : pembenaran arogansi identifikatif & eksploitasi, manipulative/ intimidatif/ agresif dst). Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling not for labelingmemastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesetiaan tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya). Tidak peduli apakah nanti akan ada kemanunggalan dalam pencerahan ataupun kemusnahan untuk keseluruhan, tetaplh konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemandapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika kearyiaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini

KONSIDERAN IDEA Pandangan : Thesis - Anthithesis - Synthesis

KONSIDERAN IDEA Pandangan : Thesis - Anthithesis - Synthesis

Kutipan: <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Sungguh, bahkan untuk semua masukan postingan termasuk pandangan pribadi tidak ada niatan sama sekali dari kami selain untuk sekedar berbagi ... segala keputusan untuk menggunakan, mengabaikan dan menolak sebagian/sepenuhnya adalah hak dan sekaligus dampak tanggung jawab kita masing-masing.... Sekedar membabar idea yang murni tanpa niatan pembentukan opini yang lihai. Dalam filsafat metode ini disebut (semoga tidak salah) 'majeutike' yang digunakan Socrates bagaikan seorang bidan dalam memicu dan memacu seseorang untuk melahirkan kebenaran paradigma pandangannya sendiri ... ini adalah thesis pandangan dalam Triade Dialektika Hegel untuk antithesis pandangan anda sebelumnya bagi synthesis kebijaksanaan baru anda nantinya yang akan menumbuh-kembangkan gestalt keterpaduan wawasan dalam menempuh pemberdayaan untuk tataran kelayakan pencapaian berikutnya. Setiap orang berhak untuk tumbuh berkembang secara alamiah dan ilmiah dalam keberadaan awalnya dulu tanpa perlu dipaksa dengan formula yang walau benar namun kurang tepat demi keberlanjutannya. Kebijakan perlu kebijakan demikian pula sebaliknya. Levelling lebih diutamakan daripada sekedar labelling.... walau memang harus diakui akan lebih kondusif dan reseptif jika berada dalam environment komunitas yang tepat.

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Itu cuma inferensi intelektual, bro jangan dipercaya begitu saja (saya yang berpendapat saja masih terbuka, menerima dan merevisi lagi jika nanti ternyata masih ada kesalahan, kekurangan bahkan ketersesatannya). Dalam permainan ini sesungguhnya kepercayaan Saddha Ehipasiko memang berguna namun aktualisasi & realisasi penempuhan/ penembusan/pencerahan realisasi adalah indikator utamanya. Itulah sebabnya rakit Dhamma harus secara arif & ahli digunakan untuk pengarungan tidak untuk naif & liar dipamerkan/ dilekati (aktualisasi & realisasi x identifikasi & eksploitasi) Well, Dhamma bukanlah ular berbisa simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian

TENTANG INFERENSI : plus dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Dari sketsa ulasan di atas kami berharap anda cukup tanggap mengapa avijja kebodohan (+pembodohan) drama kosmik samsara yang menyekap dan menjebak ini tetap mampu (masih perlu?) eksis terjadi di advaita mandala samsarik ini. (sehingga kami tidak 'ewuh' untuk tetap bisa bukan hanya menjaga etika harmonisasi holistic eksternal ke permukaan namun juga demi tetap terjaganya kami di kedalaman).. Menjadikan diri berlevel mulia adalah bijak dan bijak tetapi menyatakan diri berlevel mulia (directly dengan rasionalisasi peninggian ego/ide membela diri atau indirectly dengan irasionalisasi perendahan ego/ide mencela lainnya) berbahaya dan justru bisa menjatuhkan bukan hanya diri sendiri (dampak pasti) namun bisa juga lainnya (efek plus) kelanjutan beban karmik.

Well, untuk menjadi pandai, pintar dan cerdas relative lebih mudah namun menjadi benar, bijak dan bijak sungguh sangat susah. Tidak cukup kelihaihan sikap intelek namun perlu kemurnian sifat intuitif (tanggap paradox tersirat x bebal ... "pekok" tidak peka).

Walau sulit dijelaskan namun secara sederhana demikian gambarannya. Dasar utama (sekali-kali pakai kaidah religi, ya?) adalah Istafti qolbaka – tanya hatimu > akalmu (qolb berputar kemana ? sebagai nurani yang memang murni meng-"esa" dalam mengarah kebenaran atau naluri secara lihai meng-"aku" untuk mencari membenaran ... samma sati vs miccha sati?) agar segera sadar tahu diri/malu/sila tidak asal 'gede rasa' & 'tebar pesona'. Plus kaidah ...Merendahkan maka kau akan ditinggikan, meninggi akan direndahkan (ini laku kontekstual tidak sekedar ilmu konseptual, bro). Awas kepekaan diri untuk selalu tanggap paradoks yang tersirat tidak sekedar yang terungkap/ terlihat ... menyatakan "aku adalah orang yang rendah hati (?)" walau semula kenyataannya mungkin demikian namun pernyataan ini justru menunjukkan dia sesungguhnya tinggi hati karena secara tersirat meninggikan dirinya bagi kebajikannya sendiri. Jalani kebajikan dngan kebijakan demi kebenaran itu sebagai kewajaran kosmik ... jangan hebohkan itu sebagai kemuliaan figure. Main ketanggapan rasa tidak akal-akalan apalagi asal-asalan untuk menjadi seeker, bro.

Wah, buka kartu turf ilmu batin, nih. /Wei Wu Wei - 3 dantien ?/

Tanpa kerendahan hati (istilah Sufism :tawadhu) sulit bagi kita memberdaya diri dan justru akan mudah terpedaya diri (istilah Sufism : Ghurur) bahkan malah bisa memperdaya lainnya (bonus kredit hutang tanggungan baru, bro.). Senjata (tepatnya sayap penjelajah untuk mencari / mencuri hikmah) truth seeker sesungguhnya 'hanya' tiga sifat mendasar (idealnya integritas 'teku' asli di kedalaman tidak sekedar 'laku' semu moralitas ke permukaan ... pencari atau pencuri hikmah?): kejujuran, ketulusan dan kerendahan hati untuk memandang/mengerti yang samar/tersirat secara tepat

Alam bergema ... jika kita secara individual tidak jujur kepada diri sendiri dan lainnya bagaimana mungkin kosmik universal akan jujur terbuka membukakan gerbang ilmu bagi kita (kelicikan sesungguhnya menipu diri sendiri tidak selalu orang lain dan tentunya tidak mungkin kosmik ini). Demikian juga ketulusan berbagi/ kasih meng-esa yang menjadikan diri layak sebagai media universal dan kerendahan hati yang wajar untuk ditinggikan level kelayakan penerimaannya. ... Ini bukan kepamrihan untuk diharapkan instant/identik (dambaan pengharapan apalagi jika hanya sekedar kemasan pencitraan malah menghambat / menghalangi bagi pencari hikmah/ berkah kebenaran truth seeker bahkan ini akan menjadi labirin paralel yang justru akan menyekap / menjebak bahkan bagi penempuh/ penembus benar True Seeker sekalipun). Ini keniscayaan pasti yang wajar /layak mengikuti (kaidah desain kosmik memang demikian... terlepas dari kemungkinan termanipulasi eksploitatif pacaya lainnya ... walau tidak diminta mekanisme Impersonalnya akan tetap memberi sesuai akumulasi/ aktualisasi/ akselerasi/ aksentuasi hetu/ laku "pelaku"nya). Metode truth Seeker 'pencari kebenaran' memang kami akui masih kalah level dengan Dhamma Sikkha True Seeker 'pencari yang benar' Ariya dalam menempuh/memebus Realitas dengan saddha panna viriya ... sebagai kewajaran, dengan kesadaran & dalam kehampaan diri anatta ? ... apalagi pelayakan parami 10 x 3 layer Boddhisatta ... wah, belum berani nekat, bro walau kami tahu itu cara cerdas & taktis dalam akselerasi pemurnian media impersonal.)

Namun demikian sebagai puthujjana padaparama di luar sasana cara itu-pun sejujurnya tidaklah mudah dilakukan walau tampak sederhana dikatakan ... kami tetap harus sportif (suceng) kami menerima apapun juga kelayakannya (kuantitas & kualitas amal/laku + resik murni wadah batinnya... apalagi jika level memang belum berkembang memadai atau sadar aras batin memang menyimpang dari jalur yang seharusnya). Dengan keterbatasan kualitas etika realisasi tersebut mirroring kami lakukan mengkaji hikmah ilmiah dengan semacam logika inferensi prediktif yang lebih mendalam /tidak dengan merendahkan obyek ide namun justru dengan merendahkan subyek ego untuk mampu reseptif tanggap merengkuhnya walau memang sangat terbatas sesuai dengan keterbatasan diri dan pembatasan yang ada). Memang bukan analogi intelek biasa bagi paradigma baru tidak lagi dangkal seperti semula. Susah/ribet penjelasannya, ya. (nantu direvisi lagi atau ... lupakan saja).

READERS NON SEEKER ?

Maaf sebelumnya (terutama bagi reader non seeker yang cuma numpang/ sekedar sedang lewat) jangan salah tafsir apalagi memelintir forum hikmah ilmiah ini sebagai majlis ghibah fitnah ... walau paradigmanya semula memang amburadul sesungguhnya tidaklah provokatif. Well, walau mungkin agak gila-gilaan kami berusaha untuk tidak gila beneran, lho .. tetap terjaga, menjaga & berjaga untuk senantiasa sadar akan dampak karmik dari efek kosmik berikutnya. Walau memang bisa saja tergelincir atau (semoga saja tidak) digelincirkan. hehehe.

Sebelumnya walau secara marathon & serabutan kami sudah menyampaikan sejumlah referensi inferensial dalam aneka posting Just for Seeker (Hanya /khusus/ untuk para pencari). Semoga jika Tuhan Hyang Transenden & tentu saja juga Maha immanen di segala wilayah para guardian mandala advaitaNya mengizinkan ini benar-benar bisa menjadi yang terakhir (triade final untuk : thesis - anthithesis - synthesis) yang mampu kami bagi dalam keterbatasan pengetahuan penjelajahan kami sebagai seeker pencari selama ini dalam kapasitas yang memang kami akui kurang bonafide (certified & qualified) maklum hanya padaparama dihetuka ... walau sejujurnya sudah capek namun habis-habisan sekali saja penuntasannya.

Well, kami sudah menyatakan berulang kali ini hanya sharing idea bukanlah kebenaran mutlak yang harus dipercaya begitu saja ... perlu keterjagaan & kewaspadaan untuk memahami & mensikapinya dan menjadikan ini sebagai antithesis dari thesis pandangan kita semula bagi sinthesis pandangan kita yang lebih baru & maju hendaknya. Perlu mengulangi kutipan lagi ?

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

So, ini Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpaksa ?) karena sebagai arus kesadaran abadi sebagaimana juga lainnya setiap kita bertanggung jawab atas diri sendiri dalam peran eksistensial, universal dan transendental pada perjalanan bersama ini. (dengan selaras melayakan peniscayaan kesedemikianannya tidak sekedar percaya / terpaksa menerima kepastian permainan keabadian ini) Kesemua ini hanyalah referensi yang tetap harus diteliti, diuji dan direvisi sesuai dengan faktitas keberadaan diri. & realitas kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Sekedar dimaksudkan sebagai sharing masukan bagi pemberdayaan dan tidak untuk memperdayakan Semoga ini tidak menjadi/dijadikan belenggu penjerat & bumerang penyesat bagi diri sendiri dan lainnya .dsb.Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). Jika menyimpang dengan saddha/ iman anda sebaiknya dibuang atau diabaikan saja ... "Kembali ke Jalan yang Benar" istilah agamanya begitu, hehehe. (Atau bahkan nggak usah diteruskan membacanya saja ... daripada ribet & risky untuk semua nantinya). Well, posting ini memang spesial untuk para truth seeker bukan true seeker apalagi faith believer. Ini memang perlu ekstra kecerdasan, kedewasaan dan kebijaksanaan untuk difahami dan disikapi sebagai sharing idea gnosia philosophy/ cara wisdom psychology belaka bukan dogma untuk diyakini apalagi harus dijalani. WELL, Langsung saja ... lewat kutipan konsideran for readers (kebijaksanaan bagi seekers /pemakluman untuk non seekers) ribet & capek.(yang penting & mendesak saja dulu untuk hal baru)

BUDDHISM

PROLOG =

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.”

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

the path is the destination and the destination is hidden in the path as the Creator is hidden in creation

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Pantheism (All in God) > Pantheism (All IS God)
Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN TRANSENDEN)

prakata : Gnosis Kosmik

Why Buddhism ?

Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi

Kritik Dhamma , Mystics , Agama

Kesetaraan Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

PENGERTIAN



<http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... *Sedaka Sutta* ?). Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Kutipan : Sekedar mengingatkan kesejatiannya diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ...

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



"We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience." — Pierre Teilhard de Chardin

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Dari : <http://dhammaseker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.



<https://tisarana.net/ceramah/menjadi-manusia-wajar-oleh-bhante-sri-pannavaro-mahathera/>
 Menjadi Manusia Wajar Oleh: [Bhante Sri Pannavaro Mahathera](#).

Bagi seekor ayam, sebutir jagung akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada sebutir permata, karena ayam sama sekali tidak akan mengerti harga sebutir permata. Ayam tidak pernah berkelahi saling berebut permata, tetapi sering mereka berkelahi berebut jagung.

Demikian pula kita. Sering kali kita tidak menghargai nilai-nilai luhur dalam kemanusiaan dan kehidupan ini. Bahkan nilai-nilai luhur itu seolah-olah tidak ada harganya, persis seperti ayam melihat bahwa permata hanyalah sebagai batu yang tidak enak dimakan. Sebaliknya, kita memberikan harga yang tinggi pada segala macam yang tampak. Tidak jarang manusia bertengkar, saling memaki, berkelahi, saling membunuh untuk memperebutkan kedudukan dan materi. Kalau kita dengan jujur, dengan terus terang membandingkan dengan ayam, dalam hal ini terlihat bahwa manusia-manusia menjadi lebih rendah dari ayam. Di dunia ini tidak pernah terjadi ayam bertarung sampai mati karena berebut makanan. Pada umumnya, kalau yang merasa kalah, dia lari saja.

Bagaimana manusia wajar itu? Apakah nilai-nilai luhur itu? Sementara orang berpendapat, bukankah kita semua ini manusia wajar? Kita berdiri di atas dua kaki, tidak merangkak seperti hewan, tidak bermoncong atau berparuh, tidak berbulu lebat. Kita bisa berkomunikasi dan berpakaian. Bukankah kita semua ini sudah menjadi manusia yang wajar?

Kata manusia berasal dari kata mana dan ussa. Mana artinya 'batin' atau 'pikiran'. Ussa artinya luhur atau tinggi. Jadi kata manusia mempunyai arti: makhluk yang mempunyai batin tinggi atau makhluk yang bisa mengembangkan batinnya, pikirannya, mencapai keluhuran. Dengan demikian, menurut arti katanya, maka manusia yang berusaha membawa dirinya mencapai nilai-nilai yang lebih tinggi, itulah manusia yang wajar. Tinjauan ini menyadarkan kita bahwa tanpa adanya usaha membawa diri mencari nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi, martabat manusia menjadi melenceng dari sebutan 'manusia' yang disandangnya itu.

Sumber : <https://www.facebook.com/744210529044598/photos/a.744215425710775.1073741828.744210529044598/1084359918362989/?type=3&theater>

<https://tisarana.net/ceramah/menjadi-manusia-wajar-oleh-bhante-sri-pannavaro-mahathera/>

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intelektual menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik, dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Hidup bagaikan pelangi yang kaya warna yang membiaskan aneka ragam paradig Realitas kebenaran yang tersirat pada fenomena kenyataan yang tersurat. Fenomena tersebut merefleksikan keaslian dan juga kesemuan, kebenaran dan juga kepalsuan tergantung dengan kebenaran dan ketepatan cara bagaimana kita memandangnya. Disadari atau tidak sesungguhnya kita semua adalah para Truth Seeker (pencari kebenaran) dan Dharma Sekha (penempuh keabadian) yang belajar dari Tuhan - Satya Guru Abadi- melalui siapapun juga dan apapun saja dalam perjalanan kehidupan ini. Permasalahannya adalah seberapa baik kita mampu untuk senantiasa memahami kenyataan, menghayati kebenaran dan menjalani ketaqwaan pada garis cintaNya. Tuhan adalah Dzat Mutlak yang imanensi keluhuranNya melingkupi segala sesuatu walaupun memang transendensi kekudusanNya tak akan mampu terjangkau siapapun juga. Dunia dan akherat hanyalah terminology peristilahan bagi Fenomena dimensi yang terpilah bukanlah Realitas esensi yang terpisah. Pada hakekatnya (baik disini maupun disana - baik sekarang ataupun nanti) kita senantiasa berhadapan denganNya. Segalanya berproses, berlanjut dan juga berdampak pada saatnya.

Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran). Pengkhianatan terbesar truth seeker adalah pendustaan (> pendiaman?) pada hikmah pengetahuan realitas kebenaran sebagaimana true seeker (bahkan malah) memperdayakan (> keterpedayaan?) atas penempuhan realisasi transendental kemurnian. Kemunafikan dalam realisasi kesejatan walau demi harmonisasi keberadaan (apalagi jika sekedar memanipulasi atau bahkan memprovokasi, mengintimidasi bahkan mengeksekusi mempersekusi ?) seperti bukan hanya menghalangi dan menghambat namun juga menyimpangkan arah bahkan menyekam dan menyekap bukan hanya ke permukaan namun juga di kedalaman. Coba kami revisi cara pendekatan & idea penyampaianya directly & simply. (susah juga sebagai puthujjana padaparama yang sudah semakin melapuk renta di usia senja /inteligensia menurun, akomodasi mata melemah & kondisi fisik drop karena life style pecandu yang tidak sehat (asam lambung?) ... well, tinggal menyambut 3 utusan abadi kehidupan datang menjemput (tua, sakit & maut) bagi sumbu, minyak /+ hembusan angin ?/ lentera figur eksistensial peranan kehidupan saat ini berakhir dan berlanjut dengan konsekuensi kamasakata /+ intervensi manipulatif dimensi kamavacara ?/ untuk episode dagelan nama rupa baru sementara 'kompom emosi' belum stabil dan 'wadah batin' masih belum resik untuk menjangkau paradigma yang walau secara intuitu sederhana namun susah untuk diungkapkan sebagai pengetahuan apalagi dilaksanakan dalam penempuhan dan terniscayakan dalam penembusan). Begitu banyak beban kebodohan, kesalahan bahkan keburukan yang harus secara perwira perlu ditanggung secara mandiri (bersama?) demi/bagi keadilan, keasihan dan kearifan mandala ke-Esa-an ini ... tidak peduli apapun anggapan, pandangan dan harapan keinginan kita. Yang seharusnya terjadi memang seharusnya terjadi. Que sera sera, Pantha Rei.

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYzk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s

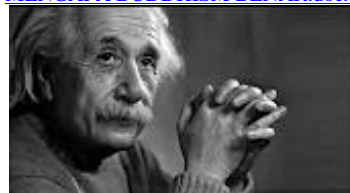
Well, The Greatest evil is Ignorance. Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampaui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

Why Buddhism ?

[Why Buddhism Is True The Science and Philosophy of Meditation and Enlightenment by Robert Wright \(z-lib.org\).pdf](http://www.buddhism-is-true-the-science-and-philosophy-of-meditation-and-enlightenment-by-robert-wright-z-lib.org.pdf)

[MENGAPA BUDDHISM BENAR.docx](#)



Agama Masa Depan adalah Agama Kosmik (berkenaan dengan Alam Semesta atau Jagad Raya). Melampaui Tuhan sebagai suatu pribadi serta menghindari Dogma dan Teologi (ilmu ketuhanan). Meliputi yang Alamiah maupun yang Spiritual, Agama yang seharusnya berdasarkan pada Pengertian yang timbul dari Pengalaman akan segala sesuatu yang Alamiah dan Perkembangan Rohani, berupa kesatuan yang penuh arti. Buddhism sesuai dengan Pemaparan ini. Jika ada agama yang sejalan dengan kebutuhan Ilmu Pengetahuan Modern, maka itu adalah Ajaran Buddha." (ALBERT EINSTEIN)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaian dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriyā non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarang Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bundar penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'populer' dengan kecenderungan membenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> membenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi membenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusivie bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-Sambuddhanya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pencupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditempuh daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik perengangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

PANENTHEISTICS BUDDHISM as Cosmic Gnosis ?

Buddha & Buddhism adalah figur unik & menarik bagi kami . Semula kami memandang agak aneh uncommon wisdom dia (tepatnya : Beliau) dalam manuver proses pencerahan dan paradigma berpandangan yang diajarkanNya. Namun kemudian kami memandangnya bukan hanya begitu genius, cerdas & taktis penalarannya namun juga sangat autentik, holistik & harmonis kesadarannya ... terlepas dari keberadaan peran eksistensial kami saat ini sebagai seeker pemerhati spiritualitas yang nota bene bukan berlabel seorang Buddhist dan lagipula hanya berlevel padaparama belaka.

Terlepas dari prasangka asumtif negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibbida, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal rasanya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?. Namun, aneh juga Buddhisme justru menambahkan dengan slogan yang tidak bisa dibilang 'marketable' demi kelaziman obralan pemasaran (persuasi pengharapan & intimidasi ancaman ?). Ada apa ini ?



Link Video :



https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=0m08s
ovada 3 (inti ajaran Buddha : jauhi keburukan, jalani kebaikan & murnikan kesejatan ?)

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s
diajarkan murni x untuk popularitas, pengikut atau perolehan materi

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=1m9s
hanya demi kemanfaatan (kebaikan) orang tsb x pemanfaatan

https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=2m14s
 prasangka Nigrodha (pengikut, cara hidup, tradisi)
https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=5m37s
 demi manfaat kebahagiaan kesejahteraan banyak makhluk
https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m3s
 empati Upali
https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=7m48s
 no claim upadana
https://www.youtube.com/watch?v=Fes7wtg0Mt0&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=8m54s
 just for others' goodness & respect dhamma (x identificative & exploitative motive : pengakuan, perolehan & pengikut)
 Hanya demi pembabaran Dhamma sejati secara murni demi kebaikan & kesucian semuanya tanpa motif tersurat & tersirat apapun.

Berikut kajian kami terhadap 3 masalah krusial esoteris berdasarkan referensi Buddhisme & Mysticisme

1. Mandala Advaita = Desain Kosmik
2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik
3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

1. Mandala Advaita :

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma)

Tuhan bukan bumper kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao - jikau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : O,bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma,tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan ,pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan,tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.

Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

plus [link](https://khamand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khamand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asankhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak ber kondisi (asankhata) maka manusia yang ber kondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Buddhisme umumnya menamai itu semua sebagai Nibbana (Unio Mystica Kemurnian/Kellahian ?). Tanpa niatan mengacau, jika kami memandang ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya "keilahian' yang diistilahkan sebagai 'yang Mutlak' dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang Mutlak' tersebut. Seperti di tabel.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian↓	Taraqi Eksodus Pemurnian↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

(10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Kesadaran Realitas Keilahian impersonal transenden > kebodohan identifikasi & pembodohan eksploitasi personal imanen (terjerat, tersekap, terjebak [Brahma Baka as personal god ?](#))

SERBA SERBI

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Kesetaraan Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

Tentang Impersonal Transendent God

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjan - Brahm - Par Brahm - sohng - sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapkan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi.

(tuhan bukan bumper kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

PERSONAL [GODS](#)

Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi ,bertransaksi saling mengeksploitasi / mengaktualisasi diri.

Tuhan juga bisa direalisasi secara personal hingga batas tertentu (INSPIRASI, REVILASI, ILLUMINASI ?)

Tuhan bisa juga diimajinasikan secara/sebagai bodoh & dieksploitasi demi pembenaran kepentingan diri ?

REKAP 12072021 by **ARSIP** <https://archive.org/details/rekap-12072021>

PLUS/TERM/
PLUS/TERM/Apotheosis.pdf
PLUS/TERM/Apotheosis deifikasi pendewaan wiki gti.docx
PLUS/TERM/Apotheosis deifikasi pendewaan wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Deism.pdf
PLUS/TERM/Deisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Deisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Monothieism.pdf
PLUS/TERM/Monothieisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Monothieisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Paganism.pdf
PLUS/TERM/Paganisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Paganisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Pandeism.pdf
PLUS/TERM/Pandeisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Pandeisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Panenteisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Panenteisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Pantheism.pdf
PLUS/TERM/Panteisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Panteisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Pantheism.pdf
PLUS/TERM/Panteisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Panteisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Pantheism.pdf
PLUS/TERM/Politeisme wiki gti.docx
PLUS/TERM/Politeisme wiki gti.pdf
PLUS/TERM/Polytheism.pdf

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik('mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Well, sejauhnyanya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panenteistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama. Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

TENTANG KEILAHIAN

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Hakekat Kellahian :

Level Kellahian ? (advaita > dvaita : Buddha ? - Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

~ Moksha mysticism sant mat : Niranjana - Brahm - Par Brahm - sohang - sat purush (Ananja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapakan/mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur bermimpi. (tuan bukan bempur kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya). Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam samsara sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?



Kesadaran Realitas Keilahan impersonal transenden > kebodohan identifikasi & pembodohan eksploitasi personal imanen (terjerat, tersekap, terjebak [Brahma Baka as personal god ?](#))

WHY BUDDHISM ?

IMPERSONAL REALITY (KEILAHIAN)

komentar video tidak dijawab ?

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ_SD 09072021.docx](#)

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ_SD 09072021.pdf](#)



Anumodana, Bhante Khemadaro ,Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. Kellahian memang sentra mendasar & menyasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transendental). Pandangan Kellahian dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan 'konsep' kellahian Ajatam Abbutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mending Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

komentar video tidak dijawab ?

sungkan & riskan ? masalah sensitif bisa menyinggung

dianggap prank "kadrun" ? rasionalisasi menguji untuk motive tersirat mencoba/mengerjai untuk menjahili + menzalimi ?

memang tidak harus dijawab ? transrasional untuk dibahas (toh yang utama etika berprilaku & berprilaku dalam kebersamaan > dogma berpandangan ?)

mungkin memang ini pertanyaan dilematis walau tidak dimaksudkan untuk perangkap jebakan badman (bukan hanya external namun juga internal) ... jika tidak bisa dijawab penganut agama langit (?) akan menghujat anda dengan sebutan kafir atheis dsb (ini berdampak bukan hanya tidak mengenakkan eksistensial pribadi namun juga akan menjerumuskan mereka dalam penyimpangan kaidah etika kosmik berikutnya ... niyata miccha ditthi & kammacitta vipakkha karena kebodohan akan kepicikan/kepolosan jahiliah + kelicikan /kekasaran zalimiah mencela ... bukan hanya citta cetana mengharapkan namun sudah mulai akusala kamma mengusahakan orang lain celaka walau baru sebatas lisan belum perbuatan), jika anda bisa menjawab walaupun salah itu akan melegakan selera mereka (merasa sama, setara bahkan lebih unggul?) namun anda menyalahi akidah tepatnya menyimpang dari kaidah etika Dhamma anda sendiri.

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan.

(apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana @ Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma @ Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul @Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi @Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana @ Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavaasa + Ananja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavaasa harusnya plus vepahala yang masih mantap & ananja yang masih terlelap juga Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kecacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain? Maha Sentra Utama? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (*mengapa?*).



dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Ini kami ungkapan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddharma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisme besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga berefek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"-nyamungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ...

(sekedar tambahan terma filsafat theosofist ini : eros - filia - agape? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kellaian)

So, Be Selfless (not selfish?)

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dambakan kemenangan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlah memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewaseaan batiniah juga akan berkembang (orientasi, refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndage!' bermimpi di permainan samsara ini.

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjagalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media

senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b. Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjagalalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda) demikian juga alam dsb.

Untuk layak mekarnya bunga transendental, kematapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjalalah ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu, dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyekatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita, tavatimsa, dunia?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun siapapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini. walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikaan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... **ada versi/type samsara baru di wilayah ini** ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertinya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar. perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keaniccaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesa diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada otoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekat ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengaturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transcendent yang Impersonal ...bukan attha pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah seseorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirnya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcendental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotetis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya, surga , rupa brahma) namun juga trandentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



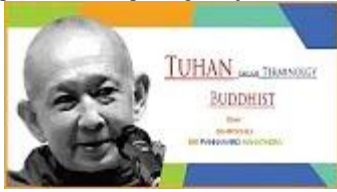
Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan) <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012> atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transcendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatisa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchāyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni &'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

IMPERSONAL GOD (ABSOLUTE INDEFINITE/INFINITUM TRANSENDEN) > PERSONAL GODS (laten deitas figure kosmik immanen yang memang mengidentifikasi dirinya / diDeifikasi lainnya atau hanya konsep renungan filosofis demi idealisasi kesempurnaan / refleksi imaginatif bagi manuver strategis pembenaran kepentingan saja ?)



<https://www.youtube.com/watch?v=7jNjrsEMbKA&list=PLZZa2J4-qv-bhq6xJFZjoY4jEP9a4E2e3&index=51&t=1s>

KRITIK

KRITIK BUDDHISM

See : *Konsideran dilematika plus minus romantisme monastik intensif Sambuddha & realisme holistik swadharmapaccaka :*

Sejujurnya kami merasa tidak nyaman mengutarakan ini. Well, ada etika kosmik seeker (walau tidak formal tertulis namun secara aktual perlu dijalani sebagai truth seeker apalagi true seeker praktek latihan katana kataveddi < pubbakari ?) yang tidak boleh dilanggar yaitu amanah untuk tidak sekalipun berkhianat bukan hanya atas keberadaan eksistensialitas dirinya namun atas kepercayaan nara sumber referensi/ media guru realisasinya. Namun demikian demi keberdayaan yang lebih sejati kami merasa perlu jujur untuk mengutarakan pandangan kami (walau mungkin saja tidak sepenuhnya benar & bisa mencerahkan sebagaimana yang kami harapkan namun bisa jadi sebaliknya salah & justru menyedatkan walau sesungguhnya tidak kami maksudkan). Semoga kami cukup mampu berjaga untuk senantiasa tetap terjaga agar bisa menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya.

Kami memahami kebijakan Buddha untuk bersegera secara intensif meniscayakan pencerahan keterjagaan Savaka beliau sejak dini yang juga diterima kultur budaya spiritual eksistensial pada saat itu dalam ordo monastik sangha (sebagai pembabar/pelestari Dhamma & ladang kebajikan yang subur dikarenakan pelayakan kemurniannya). Maaf, bukan ingin mengacau tradisi Saddhama yang memang tetap harus ada sebelum masa sunnakalpa tiba ; berikut alternatif pencerahan yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan terutama bagi para saddhaka penempuh spiritual yang berada di luar sasana saat ini (atau bahkan umat Buddha sebelum menjadi bhikkhu ?). Spiritualitas adalah aktualisasi untuk mengatasi/melampaui bukan untuk menjauhi/membenci (walau tidak untuk melekat/menguasai juga, lho). Ini dimaksudkan untuk menjaga bukan sekedar kuantitas statistik populasi namun kualitas autentik 'prestasi' bagi tetap "lebih?" lestarinya Dhamma yang masih memungkinkan terjadinya pencerahan bukan saja di setiap zaman namun juga seharusnya bisa juga di setiap alam kehidupan 31 nanti jika juga dibabarkan/teringatkan untuk dilaksanakan dalam keselarasan sesuai dengan keterbatasan dan pembatasan yang ada (just joke, termasuk alam apaya petta /asura/niraya/tirachana nanti kami tunggu lho).

1. samana : terlampauinya social catut asrama Hinduisme (brahmacari - grahastha - vanaphrasta & sannayasa bhikkhu).

Brahmacari perlu dilakukan memadai sedini mungkin (pemahaman pariyatti komprehensif , kecakapan patipatti yang terarah ke pativedha disamping kecerdasan taktis pengetahuan & ketrampilan kehidupan/penghidupan dan juga kebijaksanaan mensikapi/menjalani kompleksitas interaksi dalam kebersamaan/ kesemestaan yang senantiasa seimbang/berimbang dalam keselarasan/keterarahan dengan Saddhamma). Well, sebagian besar manusia bukan hanya memboroskan waktu & energi namun sering justru merusak amanah/pekerjaan pemberdayaannya dalam keterpedayaan dirinya bahkan pemerdayaan lainnya. Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia manusia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

Perlu grhastha dalam jumlah yang seharusnya jauh lebih besar bukan hanya untuk mandiri dan sukarela menyangga/ menjamin kehidupan eksistensial diri, keluarga dan para bhikkhu namun juga demi pengembangan spiritualitas sendiri & bersama dan pelestarian Dhamma.

Menjadi samana (pertapa) ? aktualisasi atas kesadaran, dengan kecakapan dan dalam kewajaran (paska kesungguhan realisasi/aspirasi anagami arahata /ingat : celaan konstruktif rekan bhikkhu atas 'jaminan 'selera rendah' surgawi Nanda Thera / > jaminan kemapanan / pensiun dini ? atau backing donasi kapiya / > kebutuhan umat /kontribusi profesi ? / > keinginan sendiri (obsesi internal atau ambisi eksternal ? / > keadaan fase/ usia / untuk cittakhana husnul khotimah pra maut / ?) .

2. selibat : terlampauinya arketipe seksual anima/animus kosmik (replika suddhavasa ? anagami)

Adalah Brahma Sahampati yang tanggap karena pencapaiannya sebagai anagami akan level kemurnian dimana bukan hanya delusi gender samsarik namun juga tidak terlekatinya lagi 5 samyojana 10 permainan samsarik sehingga beliau memohon pembabaran Dhamma dari Samma Sambuddha Gautama, bhikkhu aritha. Itulah sebabnya selibat menjadi satu sendi pokok vinaya monastik bagi para penempuh untuk mampu melampauinya ... tidak lagi tertarik bukan sekedar tidak ingin tertarik birahi. Bukan hanya loba kamaraga keterlekatkan indrawi kamavacara namun juga dosa byapada membenci apapun/ siapapun juga paska realisasi terjaganya diri atas sakkaya-ditthi (delusi akan keakuan), vicikiccha (keraguan atas Saddhamma Buddhism karena bukti pencapaian tidak sekedar kepercayaan semata), silabataparamasa (kesadaran kosmik akan kepercumaan kemas ritual dalam transaksi personal untuk pembebasan > pemantasan?) yang jelas terbuktikan realisasi magga-phala sotapana dan tegas ditingkatkan sakadagami ... Tinggal 5 samyojana lagi bagi anagami mencapai arahata untuk dilampaui (moha : rupa, arupa, manna, uddhacca dan avijja) dengan pancamijhana kusala & 5 indriya (saddha, viriya, sati, samadhi & panna) dipandang cukup untuk mengatasinya ?

Suddhavasa adalah alam antara paling aman/ pasti? untuk realisasi Nibbana bahkan jika dibandingkan alam dimensi samsarik lainnya (manussa >, surga,> apaya bahkan rupa brahma > arupa brahma ?). Walau di alam manapun upaya Saddhamma tetap perlu dilakukan bukan hanya demi ketertiban dimensi tersebut namun demi evolusi spiritual berikutnya. (tentu saja sesuai dengan keterbatasan & pembatasannya masing-masing) .

3. pindapata : terlampauinya defisiensi ekonomi mandiri & santuti (dakhina bagi visuddhi arahata nirodha samapatti ?)

Ada korelasi kosmik yang berkaitan dengan kualitas persembahan dalam desain kaidah kosmik ini perlakuan baik/ buruk tidak sekedar berkaitan dengan tindakan semata namun juga kualitas spiritual pemberi dan penerima. Walau tiada maksud memperbandingkan, kebaikan kepada yang suci/baik akan membawa manfaat anugerah besar demikian juga keburukan kepadaNya akan mengakibatkan mudarat musibah berat dibandingkan kepada yang biasa, buruk dst. Level aktual bukan sekedar label formal

semoga para Bhante dengan metta karuna melayakkan kesucian/kebaikan diri sebagai ladang subur penerima kebajikan demi umat dan para umat memberikan dana / menyangga dengan sukacitta tidak sekedar demi pamrih duniawi, pahala surgawi ataupun bahkan demi parami pengkondisi namun dengan kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... just process)

Konsideran di atas semoga tidak di salah-artikan sebagai upaya tersirat "Mara?" (mengumpat/ menghujat 'setan' eksternal typical agama ketimbang cara Saddhamma untuk memandang internal ke dalam lebih dulu ? ... masalah kita adalah asava internal bukan dunia eksternal, lho) untuk menghambat perkembangan Buddha Sasana apalagi mempercepat kemusnahan Buddhisme Gotama (Sunnakalpa ?). No, Buddhisme sesungguhnya warisan spiritualitas tertinggi yang "(seharusnya tidak hanya?)" bisa dicapai oleh umat manusia di dunia ini untuk mampu terjaga dari mimpi samsara (bahasa duniawinya : kebanggaan/ keunggulan manusia di seluruh alam samsara di bawah alam antara suddhavasa anagami, tentu saja). Tampaknya prediksi inferential Buddha tentang Sunnakalpa tidaklah bersifat 'fixed' kuantitatif matematis (5000 tahun untuk masa Buddha sasana Gotama ?) namun lebih bersifat kualitatif (kefahaman, kesadaran, kecakapan, kewajaran, kelayakan dalam merealisasikan ajaran yang tersurat & tersirat ... "daun" samsapa Tipitaka Komplet & "akar" acinteya bunga Udumbara Saddhamma) ... tanpa menafikan faktor internal (stock kualitas manusia 4 yang tersisa 2 : neyya & padaparama , keberadaan Buddha sebagai factor Guru pemandu akurat, etc) serta faktor eksternal lainnya (kemerosotan minat spiritualitas sejati Saddhamma, kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo > addhamma ,dst).

Menganalisis sakral kritik :

Ini masalah sulit karena berkaitan dengan sakralisasi tradisi ajaran walau penting menentukan namun risih atau riskan diutarakan.

1. irreversible magga phala aseka ?

See : tabel mandala transendental (eksistensial nibbana < universal < transendental)

Celah keterjagaan adalah celah keterlelapan jika arahnya berlainan (tanazul - taraqqi) : sebagaimana gunung keterjagaan yang didaki demikianlah juga jurang keterlelapan bisa menjatuhkan. Keterjagaan Nirvanik nantinya akan terrealisasi jika kemelekatkan akan keterlelapan samsarik terlepaskan (via taraqqi proses kelayakan peniscayaan) sebagaimana keterlelapan samsarik dahulunya terjadi (tanazul azalial : avijja - mana - tanha dst). misalnya panna menjadi avijja, anatta menjadi mana , metta karuna menjadi tanha sneha , etc. Keabadian terus berlangsung hingga saat ini sejak kezalialan yang tidak diketahui lagi bukan hanya awalnya namun juga akhirnya menunjukkan bahwa desain ini bukan hanya dinamis (tdk statis / permanen) namun juga tertata suci transenden (eksistensial < universal < transendental) tidak hanya liar immanen .

tentang : Mistake of Mystics = Spiritual Materialism ? /see : Chogyam Trungpa - posting blog lalu/

Konsistensi keberlanjutan Keterjagaan bukan sekedar telah pernah "merealisasi" Pembebasan (kebebasan perayaan untuk terlelap lagi bahkan kesewenangan samsarik?) Levelling forever not jut labelling.

Lagipula banyak mistisi yang terjebak mengidentifikasi lereng pencapaiannya sebagai 'puncak' pencerahan untuk dilegitimasi (pengakuan publik) walau bisa jadi bukanlah Magga Phala namun 'hanya' pencapaian Jhana lokiya bahkan ternyata hanya bhavanga atau bahkan halusinasi reflektif keinginan diri semata.

Well, tetaplah merendah walau dalam ketinggian dan jangan meninggikan jika masih rendah Anatta bukan atta, tetap wajar meng-esa bukan heboh meng-aku. (Itu urusan impersonal pribadi diri dengan Realitas kosmik atau konsultasikan dengan guru spiritualnya sendiri jika punya). Diluaran perlunya kita baik dan tidak mengacau masalah sudah berlevel suci atau apapun itu tak perlu diekspose ke publik ... orang lain tidak butuh bahkan bisa jadi malah justru risih/ kesal karena kekonyolan ego atau kurang-pantasan etika sosial bertenggang-rasa tsb? (atau ingat ... tanggap akan paradoks intuitif : menyatakan rendah hati sesungguhnya justru menunjukkan ketinggian hati yang tersirat demikian juga dengan pengakuan 'kemuliaan' diri lainnya)

Dikarenakan begitu dalam/halusnya Saddhamma, Buddha Gautama sesungguhnya tampak lebih memilih untuk hanya menjadi pacceka walau tahu Dhamma yang ditembusnya bukan hanya tidak tercela namun bahkan sangat berguna. Namun karena saran ?/ permohonan (x perintah) semesta yang diwakili Brahma Sahampati maka Beliau mengamati/ menyadari kemungkinan tercerahkannya juga lainnya sehingga kemudian bersedia memabarkannya demi pencerahan dan kesejahteraan semua makhluk sebagai realisasi adhitthana Bodhisatta semula . Well, tiada niatan menegakan ego pengakuan apalagi mengibarkan bendera kepentingan bagi dirinya sendiri & pengikut/pendukungnya. Hanya demi aktualisasi welas asih Sammasambuddha tanpa defisiensi pengakuan / kepentingan apapun (Apa artinya/gunanya kesemuan & keliaran samsarik yang memperdayakan dilakukan demi kejatuhan dibandingkan keberdayaan pencerahan & kebebasan nirvanik yang telah dicapai untuk dijaga ?)

Ah ... ini aja cara awam truth seeker padaparama luar sasana untuk mempermudah wawasan pemahaman/tataran kesadaran True Seeker Neyya Buddha Savaka : Dialog empati dengan Buddha Rupang. .

2. pemujaan kellaian Buddha ? (See : Internal critics [Bhante Punna](#) & [Bhante Pannavaro](#) di atas)

posting lalu : Ariya Buddha sebagai personal god ?

Hakekat Kellaian: Level Kellaian?(advaita transenden dvaita immanen: Buddha?- Brahma – Dewata – Asura -Atta ?)

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja Brahma ?)

Buddhism : Brahmajala sutta , kasus Brahma Baka , etc.

Buddha terjaga akan keakuan samsarik bahkan jikapun beliau lebih berhak menjadi cakkavati atas seluruh samsara ini (bukan hanya dunia karena bukan hanya jhana 1 & 2 bahkan jhana 8 atau 9 ? sudah beliau realisasi juga, Brahma Baka) daripada lainnya (kualifikasi Brahma sd imajinasi atta).So, kami berani bertaruh (ketahuan mantan penjudi juga, ya?) Dia tidak akan terjebak untuk tersepak dalam permainan samsarik lagiBeliau bukan hanya telah mantap mencapai nibbana keterjagaan transendensi eksistensialNya namun juga kebijaksanaan menyadari dimensi transendensi Dhamma Universal & kesaksian dimensi transendensi transendental ajaran abhutan dalam transendensiNya) ... anatta bebas dari keakuan internal apalagi dari pengakuan eksternal.

Magga phala tidak irreversible karena bagaimana mungkin ada keterlelapan samsara jika puncak awalnya adalah keterjagaan Nibbana (yang kemudian telah dicapai dalam keterjagaan kembali ?)

Bahkan okelah ... jikapun kemudian beliau jatuh juga (karena misidentifikasi, "pseudo" aktualisasi" etc ?), jangan lakukan kebodohan ketidak-pantasan dengan pembodohan mengharapakan/ mengusahakan kejatuhan yang terjaga untuk kembali tertidur nyenyak bermimpi indah & megah (agar bisa di-eksploitasi ?! = pembodohan karena kebodohan eksternal atau kebodohan karena pembodohan internal ? untuk semakin menjatuhkan /saling menyesatkan terhadap saddhamma ?) ... tegakah/sukakah menjadikan Sang Ariya menjadi (maaf ... dalam kesetaraan mandala Ke-Esa-an sesungguhnya tidak layak ada perbandingan / peninggian yang satu & perendahan lainnya) berlevel asura, dewata atau bahkan Brahma sekalipun ? (Walau sesungguhnya kebalikannya yang lebih mungkin terjadi karena bukan Buddha yang terjatuh namun maaf ... justru savakaNya.)

Tuhan bukanlah bumper kebodohan/kemajaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasiakan/ kezaliman kepada lainnya

Perlu kebijaksanaan universal, keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas.

Demi saddha kebaktian untuk aktualisasi paedagogis kerendahan-hati universal / harmonisasi andragogis kepantasan eksistensial diri ..okelah ..Jadi BuddhaRupang sebagai media perenungan kualitas keluhuran Buddha untuk diteladani & direalisasi (bukan sebagai mezbah berhala identifikasi kemuliaan pencitraan eksternal belaka apalagi demi eksploitasi harapan pembenaran kepentingan saja).

3. pacceka di sunnakalpa ?

Dhammaniyama sutta : ada atau tidak ada Buddha , Dhamma tetap ada

Thus, Pencerahan tetap memungkinkan bagi siapa saja & kapan saja.(plus dimana juga?) ... maaf sesungguhnya bukan hanya "monopoli istimewa" Samma Sambudha dan para Ariya SavakaNya saja (plus Buddhist & Buddhism ?) walau tentu saja untuk merealisikannya tetap dengan penempuhan / penembusan / Pencapaian ke-Ariya-an dengan keselarasan , keterarahan dan keniscayaan pemurnian kesejatan atas Saddhamma yang sama bagi semua (KM4 , JMB 8 , etc ?).

Tampak provokatif seakan pelaziman kezaliman : claiming wilayah personal (ala buzzer kadrun) ? Don't be childish of being Buddhist. (jangan konyol kekanakan untuk naif apalagi liar sebagai Buddhist) Lihat senyum agung kearifan & welas asih BuddhaRupang ... Walau memang memuliakan yang memang mulia adalah kepantasan yang perlu untuk sadar dan tulus dilakukan (demi kebaikan si pelaku sendiri sebetulnya), namun Transendensi sejati (eksistensial, universal, transendental) seharusnya tetap mantap berimbang bebas dari keakuan internal apalagi demi pengakuan eksternal . Tanpa niatan memperbandingkan demi tetap menjaga kebaikan sendiri/ bersama agar tetap menghargai kesetaraan dalam keberagaman, sesungguhnya kemurnian tetaplah kemurnian walau dicela - demikian pula ... maaf ...kepalusan tetap kepalsuan walau dipuja. Kenyataan diutamakan bukan pernyataan. Aktualisasi tindakan tidak sekedar 'pemilikan'? pandangan. Realisasi autentik kealaman tidak sekedar anggapan kemas pelagakan . DLL. DST. DSB. Untuk kesekian kalinya just for levelling (to reach) not only? labelling (to claim).

See tentang Anatta : (kutipan komentar Vlog Bahiya, lagi)

Singkat kata, Buddhism seharusnya tetap selaras dengan/sebagai Saddhamma yang berlaku dan berhasil ditembus Buddha hingga level Kebijakan Eksistensial Transenden Nibbana (< Kesemestaan Universal Transenden < Kesempurnaan Transendental Transenden). Ini pencapaian dimensi samsarik tertinggi 'pribadi' yang (jujur saja) mampu difahami/ diterima sampai sejauh ini dan memang tampak logis & sangat etis mengungguli lainnya.

KRITIK PANTHEISME MYSTICS

Sanatana Dhamma video



https://www.youtube.com/watch?v=jbUHzLNkOim&list=PLAdI190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9EfCd&index=2&t=7s

Transkrip Sanatana Dhamma (Kaidah Kebenaran Abadi)

Link data : <https://isha.sadhguru.org/in/en/wisdom/video/the-science-behind-sanatan-dharma>

We have something called as Sanathana Dharma. Sanathan means eternal, timeless. Dharma does not mean religion; Dharma means law. So they were talking about eternal laws which govern life and how we can be in tune with it. Right now, whether you've been to school or not, whether you're a great scientist or not, still right now you're complying by all the physical laws on this planet. Yes or no? Otherwise you couldn't sit here and exist. So similarly there are other kinds of laws which are not physical in nature which govern the life process within you. So they identified these things and they said, 'These are the laws which govern one's life.' But over a period of time, every enthusiastic person that came from generation to generation went on adding their own stuff according to the necessity of the day or according to the necessity of the vested interest of the day, in so many ways it's happened, all kinds and people added many things. But essentially your sanathan dharma is just this. Sanathan Dharma identifies a human being cannot rest, do what you want, you... he cannot rest because he longs to be something more than what he is right now. You cannot stop it. You teach him any kind of philosophy, you cannot stop it. Whoever he is, he wants to be little more than who he is right now. If that little more happens, he will seek little more and little more.

Kami memiliki sesuatu yang disebut Sanathana Dharma. Sanathan berarti kekal, abadi. Dharma tidak berarti agama; Dharma artinya hukum. Jadi mereka berbicara tentang hukum kekal yang mengatur kehidupan dan bagaimana kita bisa selaras dengannya. Saat ini, apakah Anda pernah bersekolah atau tidak, apakah Anda seorang ilmuwan hebat atau bukan, saat ini Anda masih mematuhi semua hukum fisika di planet ini. Ya atau tidak? Jika tidak, Anda tidak bisa duduk di sini dan hidup. Begitu pula ada jenis hukum lain yang tidak bersifat fisik yang mengatur proses kehidupan di dalam diri Anda. Jadi mereka mengidentifikasi hal-hal ini dan mereka berkata, 'Ini adalah hukum yang mengatur kehidupan seseorang.' Tetapi dalam kurun waktu tertentu, setiap orang yang antusias yang datang dari generasi ke generasi terus menambahkan barang-barang mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan hari atau sesuai dengan kebutuhan kepentingan hari ini, dalam banyak hal hal itu terjadi, segala macam dan orang menambahkan banyak hal. Tetapi pada dasarnya sanathana dharma Anda hanya ini. Sanathana Dharma mengidentifikasi bahwa manusia tidak dapat beristirahat, lakukan apa yang Anda inginkan, Anda ... dia tidak dapat beristirahat karena dia ingin menjadi sesuatu yang lebih dari dirinya sekarang. Anda tidak bisa menghentikannya. Anda mengajarnya filosofi apa pun, Anda tidak dapat menghentikannya. Siapapun dia, dia ingin menjadi lebih dari siapa dia sekarang. Jika itu sedikit lagi terjadi, dia akan mencari semakin lama semakin lebih .

So if you look at it, every human being unconsciously is longing to expand in a limitless way. So every human being unconsciously is looking for a boundless nature or a limitless possibility or in other words, every human being knowingly or unknowingly has an allergy for boundaries. When you threaten his existence, his instinct of self-preservation will bow... will build walls of you know, protection for himself. The same walls of protection, when there is no external threat, immediately he experiences it as walls of self-imprisonment. So they recognized this and said every human being is longing... limitless. So first thing that you must do, the moment a child becomes reasonably conscious, - the first thing that you must put into a child's mind is, your life is about mukti, about liberation. Everything else is secondary because the only thing that you're truly longing for is to expand in a limitless way. There is something within you which can't stand boundaries.

Jadi jika dilihat, setiap manusia secara tidak sadar ingin berkembang dalam suatu cara yang tidak terbatas. Jadi setiap manusia secara tidak sadar mencari sifat alami yang tidak terbatas atau kemungkinan yang tidak terbatas atau dengan kata lain, setiap manusia secara sadar atau tidak sadar memiliki alergi terhadap pembatasan. Ketika Anda mengancam keberadaannya, instingnya untuk mempertahankan diri akan tunduk ... akan membangun tembok sebagaimana anda ketahui (untuk) melindungi dirinya sendiri. Dinding perlindungan yang sama, ketika tidak ada ancaman eksternal, dia segera mengalaminya/mensikapinya sebagai tembok pemenjaraan diri. Jadi mereka mengenali ini dan berkata bahwa setiap manusia merindukan... ketidak-terbatasan. Jadi, hal pertama yang harus Anda lakukan, pada saat seorang anak secara nalar menjadi sadar - hal pertama yang harus Anda masukkan ke dalam pikiran seorang anak tersebut adalah, Kehidupan Anda adalah tentang mukti, tentang pembebasan. Segala sesuatu yang lain bersifat sekunder karena satu-satunya hal yang Anda benar-benar rindukan adalah berkembang dengan cara yang tiada batas. Ada sesuatu di dalam diri Anda yang tidak tahan akan keterbatasan.

So for this what are things you should do to head in that direction; they set up simple rules. If you do this, this and this, you will naturally move in this direction. You can't call this a religion, okay? Because this is a place where you've been given the freedom - you can make up your own god (!!).

Jadi untuk ini hal-hal apa yang harus Anda lakukan adalah untuk menuju ke arah itu; mereka membuat aturan sederhana. Jika Anda melakukan ini, ini dan ini, Anda secara alami akan bergerak ke arah ini. Anda tidak bisa menyebut ini agama, oke? Karena ini adalah tempat di mana Anda telah diberi kebebasan - Anda bisa menjadi tuhan Anda sendiri. (!!).

Use : Google Translate (English - Indonesia) <https://translate.google.com/>

Then ?



https://www.youtube.com/watch?v=0INH070k5Qc&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=3&t=0m15s

Transkrip Awaken Samadhi Trailer (Uniiion Mystics)

AWAKEN SAMADHI TRAILER

(Original Source - Copy Right) <https://www.youtube.com/watch?v=dqGdWoW-GT8>

If you hold this feeling of "I" long enough and strongly enough the false "I" will vanish, leaving only the unbroken awareness of the real immanent "I" or consciousness itself ~ Sri Ramana Maharshi.

"Jika Anda memegang perasaan 'aku' ini cukup lama dan cukup kuat, maka 'aku' yang semu akan lenyap, hanya menyisakan kesadaran tak terputus yang nyata, keberadaan imanen 'aku', atau kesadaran itu sendiri." ~ Sri Ramana Maharshi

Samadhi is an ancient Sanskrit word which means Union. It is the union of individual persona, the egoic self with something greater, something unfathomable to the mind. Samadhi is a surrendering, a humbling of Individual mind to the Universal mind. The purpose of Meditation, Yoga, Prayer, Chantings and all Spiritual practices is one and that is Samadhi. In the language of Christian mystics it is humbling oneself before God. Samadhi is realized through what Buddha called the middle way or what in Taoism is called the balance of ying and yang. In the yogic traditions it is called the marriage of Shiva and Shakti.

Samadhi adalah kata Sanskerta kuno yang berarti Persatuan. Ini adalah penyatuan persona individu, diri egois dengan sesuatu yang lebih besar, sesuatu yang tak terduga bagi pikiran. Samadhi adalah penyerahan, merendahkan pikiran Individu ke pikiran Universal. Tujuan dari Meditasi, Yoga, Doa, Nyanyian dan semua praktik Spiritual adalah satu dan itu adalah Samadhi. Dalam bahasa mistik Kristen, itu berarti merendahkan diri di hadapan Tuhan. Samadhi diwujudkan melalui apa yang disebut Buddha sebagai jalan tengah atau yang dalam Taoisme disebut keseimbangan ying dan yang. Dalam tradisi yoga, ini disebut perkawinan Siwa dan Shakti.

When Samadhi is perfect, it is wisdom of the great ultimate reality. An understanding of the relationship between form and emptiness, relative and absolute, its a coming into one's true nature. Samadhi begins with a leap in to the unknown.

Ketika Samadhi sempurna, itu adalah kebijaksanaan dari realitas tertinggi yang agung. Pemahaman tentang hubungan antara bentuk dan kekosongan, relatif dan absolut, yang masuk ke dalam sifat sejati seseorang. Samadhi dimulai dengan lompatan ke hal yang tidak diketahui.

In order to realize Samadhi, one must turn consciousness away from all known objects, from all external phenomena, conditioned thoughts and sensations towards consciousness itself. Towards the inner source, the heart of essence of one's being.

Untuk mewujudkan Samadhi, seseorang harus mengalihkan kesadaran dari semua objek yang diketahui, dari semua fenomena eksternal, pikiran dan sensasi terkondisi menuju kesadaran itu sendiri. Menuju sumber batin, inti dari keberadaan seseorang.

The source of all existence is not a thing or object that one can see like in these physical world we do. It is perfect emptiness or stillness itself. It is the emptiness which is the source of all things.

Sumber dari semua keberadaan bukanlah hal atau objek yang dapat dilihat seseorang seperti di dunia fisik yang kita lakukan ini. Itu adalah keheningan atau keheningan sempurna itu sendiri. Kekosongan itulah yang menjadi sumber segala sesuatu.

This union cannot be understood with the limited individual mind. It is only directly realized when the mind becomes still. There is no Self that awakens. There is just 'you' that awakens. What you are awakening from is the illusion of the separate self from the dream of the limited 'you'. The World that now you think you are living in is actually 'you'. It is your higher self or the selfless self. Annata.... No Self.

Persatuan ini tidak dapat dipahami dengan pikiran individu yang terbatas. Itu hanya disadari secara langsung ketika pikiran menjadi tenang. Tidak ada Diri yang terbangun. Hanya ada 'kamu' yang terbangun. Dari mana Anda terbangun adalah ilusi dari diri yang terpisah dari impian 'Anda' yang terbatas. Dunia yang sekarang Anda pikir Anda tinggali sebenarnya adalah 'Anda'. Itu adalah diri Anda yang lebih tinggi atau diri yang tanpa diri/tidak mementingkan diri sendiri. Tanpa aku ... Tiada diri

Samadhi is so simple that when you are told that what is it and how to realize it, your mind will always miss it because the mind is what needs to be stopped before it is realized. It is not a 'happening' at all. It is the surrendering of the individual mind to the higher mind or big mind..

Samadhi begitu sederhana sehingga ketika Anda diberitahu bahwa apa itu dan bagaimana merealisasikannya, pikiran Anda akan selalu merindukannya karena pikiran adalah apa yang perlu dihentikan sebelum disadari. Ini sama sekali bukan 'terjadi'. Ini adalah penyerahan pikiran individu ke pikiran yang lebih tinggi atau fikiran besar. The most important teaching of Samadhi is perhaps found in this phrase: "Be Still & get Know".

Pengajaran paling singkat dari Samadhi mungkin dapat ditemukan dalam frase ini: "Diamlah dalam keheningan dan ketahuilah Hal tersebut."

Silence is the language of God. All else is poor translation. - Rumi

(Keheningan adalah bahasa Ilahi. Semua hal lainnya hanyalah 'terjemahan' belaka yang tidak memadai. – Rumi)

How can we use words and images to convey stillness? How can we convey silence by making noise? Rather than talking about Samadhi as an intellectual concept, this film is a radical call to INACTION. A call to stillness. A call to meditation and inner silence. A call to STOP.

Bagaimana kita dapat menggunakan kata atau gambar untuk menjangkau keheningan? Bagaimana kita dapat menyampaikan keheningan dengan membuat kebisingan? Film ini ditunjukkan sebagai suatu panggilan radikal untuk "tanpa-aksi". Suatu panggilan untuk menuju keheningan. suatu panggilan untuk meditasi dan keheningan di kedalaman. Suatu panggilan untuk Berhenti

Stop everything that is driven by the pathological egoic mind. Be still and know.

Hentikanlah segala sesuatu yang dibawa oleh pikiran diri yang sakit. Berdiamlah dan Ketahui

No one can tell you what will emerge from the stillness. It is a call to act from the spiritual heart.

Tidak ada yang bisa memberitahu Anda apa yang akan muncul dari keheningan. Ini adalah panggilan untuk bertindak dari jantung spiritual.

Samadhi is not some mystical 'altered' state of being. It is simply one's natural state of presence, of consciousness unmediated by thought, unmediated by an egoic identity.

Samadhi bukanlah sejumlah tahap perubahan keberadaan yang bersifat mistis. Ini hanyalah keberadaan alamiah kehadiran seseorang. yang kesadarannya tidak terpisahkan oleh pikiran, tidak terpisahkan oleh identitas suatu diri pribadi.

Most of humanity is in an altered state all the time... A state of egoic identification with form and thought. When one is in a state of natural presence and non-resistance, Prana flows more freely through the inner world. This pranic stream which is prior to the nervous system, prior to the senses and thinking, becomes a new interface with reality. Literally a new level of consciousness or new way of being in the world.

Sebagian besar umat manusia dalam keberadaan yang terpisahkan sepanjang waktu ... Suatu keberadaan beridentifikasi diri dengan bentuk dan pikiran. Ketika seseorang dalam keadaan kehadiran alamiah dan tanpa tekanan, Prana mengalir lebih bebas melalui dunia batin. Aliran prana ini yang sebelumnya menuju ke sistem saraf. sebelumnya menuju indrawi dan pikiran, menjadi antarmuka baru dengan kenyataan, Secara harfiah suatu tingkat kesadaran yang baru atau cara baru keberadaan di dunia.

It is through the ancient teachings of Samadhi, the humanity will begin to understand the common source of all the religions and to come into alignment once again with the spiral of life Great Spirit, Dhamma, or the Tao.

Ini melalui pengajaran Samadhi kuno bahwa umat manusia akan mulai memahami sumber umum dari semua agama dan untuk datang ke dalam keselarasan sekali lagi dengan spiral kehidupan Roh Agung, Dhamma, atau Tao.

Samadhi is the 'gateless gate' and 'pathless path' and it is the identification with the self structure which separates our Inner and Outer worlds.

Samadhi adalah 'gerbang tanpa gerbang' dan 'jalan tanpa jalan' dan itu adalah identifikasi dengan struktur diri yang memisahkan dunia Batin dan Luar kita.

Video Chant : Gaiea Sanskrit _ Madalasa Upadesha



https://www.youtube.com/watch?v=HM8HNxf4To&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=4&t=1m13s

Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddhoṣi buddhoṣi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohaniḍrāṅ// maṃdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāśya tvam rodīsi kasya heto||

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying?"

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanmā //śabdoyamāyādhy mahīśa sūnūm|//vikalpayamāno vidadhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

Verse 4

bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ|// annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur,// atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam va vrajethah|//shubhashubhauḥ karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "

Verse 6

tāteṭi kiṃcit tanayeti kiṃcit // ambeti kiṃcidhayiteti kiṃcit|// mameṭi kiṃcit na mameṭi kiṃcit //tvam bhūtasamghaṃ bahu ma nayethāḥ||

"Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "

Verse 7
 sukhani duhkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah|| tanyeva duhkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||
 “The ‘deluded’ look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The ‘wise’ clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness.”
 “Pandangan yang ‘tertipu’ pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang ‘bijak’ dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. ”

Verse 8
 yānam cittau tatra gataśca deho // dehoپی cānyah puruṣo niṣṭhaḥ|| mamatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātram bata mūḍharaśa|
 “The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!”
 “Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh ! ”



just image

Sanskrit : śuddhoḥsi buddhoḥsi niraṃjāno’si //saṃsāramāyā parivarjito’si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrām//
 English : “You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion”//
 Indonesian : “Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bermoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”
 S (Sk) : Maṃdālasollapamuvāca putram|
 E (Eng) : Madalasa says to her crying son://
 I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

Then ?
 Sekilas sebagai seeker, kita memahami alur gnosis mystic di atas. Paska Bahasan Gnosis Anatta Saddharma Buddhisme pada blog sebelumnya, berikut kita menggunakan referensi Sanatana Dharma Mystics sebagai pijakan referensi awalnya. Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal, (walau kami bisa saja tidak benar, (malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi pantheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imajinasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.
 (cukup tanggap atau perlu bahasan lanjut berikutnya? ada transenden Hyang Mutlak > //baca: yang lebih besar/Maha agung atau tidak sekedar/ hanya sebatas // laten deitas immanenNya)... Aktualisasi meng-Esa tanpa keakuan bukan defisiensi meng-aku dengan ke-Esaan (B-love > D-love, Maslow ?).

KRITIK AGAMA KRITIK RELIGI



Kritik agama ? Hehehe nggak berani, bro. Dikira penistaan agama, lho. Untuk Saddharma Budhisme & Pantheisme Mystics saja masih sungkan & riskan. Namun kami harap anda cukup tanggap arah idea paradigma gnosis kosmik pantheisme ini yang walau tidak tegas tersurat namun jika tanggap tetap jelas tersirat. Jangan salah sangka ... kami tidak pernah anti dharma (bahkan juga pandangan addharma sekalipun) . Agama diperlukan di tataran eksistensial untuk ketertiban kosmik duniawi (+ ukhrowi) . Mistik diperlukan untuk penempuhan universal (kaidah kasih sesama & pemurnian energi in motion batin mutlak diperlukan ... jumbuing karep > manunggaling kawulo gusti ?) . Finally, Saddharma perlu diperhatikan demi transendensi spiritual (kaidah 'anatta' dari nama rupa khanda demi pencerahan kebijaksanaan esensi murni) .
 Well, bukan hanya tanha (pengumbaran kemauan 'karep') tetapi mana (pembanggaan keakuan 'anggep') penyebab kita sering semu, naif & liar dalam membadut dalam permainan peran samsarik selama ini ... avidya /ketidak-tahuan atau ketidak mau tauhan atau ketidak-mampu tauhan ?./
 kegeden anggep kakehan karep (jw)

kutipan : [3b](#) (Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx).

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx](#)

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2007/08/membicarakan-soal-kebenaran-dan-agama.html>

Membicarakan soal kebenaran dan agama, saya teringat sebuah kisah jenaka yang dituturkan oleh Anthony de Mello SJ. Kisahnya begini:
 Pada suatu hari setan berjalan-jalan dengan seorang temannya. Mereka melihat seseorang membungkuk dan memungut sesuatu dari jalan.

“Apa yang ditemukan orang itu?” tanya si teman.

“Sekeping kebenaran,” jawab setan.

“Itu tidak merisaukanmu?” tanya si teman.

“Tidak,” jawab setan.

“Aku akan membiarkan dia menjadikannya kepercayaan agama.”

Pada akhir pengisahannya, mendiang Anthony de Mello menambahkan: Kepercayaan agama merupakan suatu tanda, yang menunjukkan jalan kepada kebenaran. Orang yang berpegang kuat-kuat pada petunjuk jalan itu, tidak bisa berjalan terus menuju kebenaran. Sebab, ia mengira sudah memilikinya.

Nah...sekarang bagaimana dengan kita, dengan Anda dan saya? Apakah Anda sudah merasa memiliki kebenaran itu, sehingga tak boleh ada kebenaran lain — walaupun sebetulnya lebih tinggi, lebih halus dan lebih mendalam— ketimbang yang Anda klaim sebagai milik Anda itu? Saya rasa kita tak mau sedungu itu bukan? Tak mau hanya jadi kelinci percobaan dan bahan ejekan dari setan dan temannya itu bukan?

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx](#)

KUTIPAN : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Keberanan itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat keberanan ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena keberanan itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah keberanan sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka keberanan tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anaku, berjanjilah diatas keberanan, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki keberanan yang universal tersebut, karena keberanan itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta keberanan itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu..

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Apa itu KEBENARAN.docx](#)

[Kumārāpañhā \(1\) -- Tanya-jawab di 1:28:25](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=zImMrR6Fwj8>

[Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana , Bhante Santacitto dan DBS atas pembahasan mendalam lintas sutta plus kitab komentar tentang kumarapanha sutta cukup mengesankan dan sangat menegaskan kebulatan desain atas kandungan kompleks paradoks konsep terminologis ahara 4 (yang ternyata tidak sedangkal verse sutta seperti yang kami perkirakan sebelumnya). Kebijaksanaan transedental dalam faktisitas keterlibatan eksistensial tanpa perlu kemelekatan esensial khas Buddhisme kembali menunjukkan keunggulan klasnya yang walau tetap meliputi namun mampu melampaui delusi permainan konsep samsara ini. Buddha dan Buddhisme sungguh merupakan figure dan system yang sangat unik dan menarik. Buddha tanpa menafikan factor mistik parami dan level tihetuka pugala bawaannya secara genius mampu memanfaatkan keberadaan mediocre sugati-dugati alam dunia sebagai manusia dengan mampu men-triangulasi pengetahuan/pengalaman , merealisasi pencapaian/penembusan dan memformulasi kaidah paradigma yang bukan hanya terbuka (untuk realisasi pembuktiannya) namun juga terjaga (dalam konsistensi kebenarannya) jika telah difahami secara utuh dengan benar, bijak dan tepat. Besar harapan kami pada saat mendatang Alagaddupama sutta (sutta ular air) juga dibahas mengingat bukan hanya memahami idea pandangan benar namun juga cara mensikapi pandangan secara benar adalah kemutlakan yang perlu dijalani dalam selancar penempuhan lokuttara dhamma ini. Sehingga saddha (kebijaksanaan pandangan awal bagi realisasi pembuktian tidak sekedar sanna pbenaran indoktrinasi 'blind faith') yang dibangun sebagai pondasi pada JMB 8 dapat teraplikasi tumbuh berkembang berkelanjutan dalam Panna kesejatiannya (pra & paska pencerahan) serta terhindari kekonyolan eksternal militansi – fanatisme primordial, pbenaran eksploitasi identifikatif yang cenderung terjadi pada religi/mistik yang masih (sudah / memang?) berada di level lokiya dhamma.

ALAGADHUPAMMA SUTTA :

Well, Dhamma bukanlah ular berbis simbol identifikasi/arogansi & sarana eksploitasi/ intimidasi bagi kebodohan internal diri sendiri & untuk pembodohan eksternal lainnya. (Waspadalah bukan hanya kemungkinan brain-washed dari logical / ethical fallacy sebagai pseudo /lokiya dhamma dalam pengetahuan/ penempuhan namun mungkin juga miccha ditti 62 brahmajala sutta dalam labirin penembusan/ pencapaian)

Fanatisme vs Saddha

Wedyanto Hanggoro

Ini adalah salah satu topik yang dalam aplikasinya masih sangat rancu. Kerancuan itu dapat terjadi karena batas diantara keduanya sangat tipis, namun bila yang satu menuju ke sebuah kebaikan maka yang lainnya akan memberikan sebuah kerugian besar. Tulisan ini didasarkan pada sabda-sabda Sang Buddha sebagaimana tercantum di dalam kitab suci Tripitaka namun dengan bahasa yang sederhana sesuai kapasitas pemahaman pribadi saya.

Keyakinan yang dinamakan Saddha, adalah iman atau kepercayaan yang berdasarkan kebijaksanaan. Keyakinan dalam ajaran Sang Buddha bukan berdasarkan atas rasa percaya semata atau bahkan rasa takut, tapi keyakinan yang didasarkan atas aebuah penyelidikan (ehipassiko). Kegembiraan tidak akan pernah dirasakan oleh mereka yang hanya memiliki keyakinan yang didasari atas rasa takut atau karena kepercayaan yang membuat. Karena sesungguhnya kegembiraan itu hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki pengertian benar dan kebijaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Sang Buddha bahwa seseorang yang bermoral dan berwatak baik akan belajar bahwa demikianlah seharusnya cara hidup seorang siswa yang mematahkan kecenderungan buruk, mencapai kesempurnaan lewat jalan kebijaksanaan dan pemusatan pikiran bersih dari dorongan yang keliru . Setelah ia sendiri memahami dan menyadari akan tujuan yang lebih luhur dari hidup ini, lalu berpikir untuk melaksanakannya sendiri (Puggala-Pannatti, III, 1). Sariputra (salah seorang siswa utama Sang Buddha) juga mengungkapkan bahwa keyakinan yang baik itu harus diuji dengan mengendalikan indra. Dengan keyakinan ini, semangat, kesadaran, konsentrasi, dan kebijaksanaan berkembang terus menerus. "Sebelumnya aku hanya mendengar hal-hal ini, sekarang aku hidup dengan mengalaminya sendiri. Kini dengan pengetahuan yang dalam aku menembusnya dan membuktikan secara jelas" (Samyutta Nikaya . V, 226).

Setelah melihat uraian di atas, kita sudah mengetahui bahwa Saddha adalah sebuah keyakinan yang didasarkan atas sebuah penyelidikan dengan pengertian yang benar serta penuh kebijaksanaan. Iman semacam itu dikategorikan sebagai iman yang rasional (akaravati-saddha). Sebuah iman yang dewasa tentu saja akan berbeda dengan iman yang kekanak-kanakan atau membuat. Iman yang kekanak-kanakan atau membuat inilah yang dikenal sebagai Fanatisme. Sang Buddha juga pernah menyampaikan bahwa seseorang yang kuat dalam keyakinan tetapi lemah dalam kebijaksanaan akan memiliki keyakinan yang fanatik dan tanpa dasar. Sedangkan seseorang yang kuat dalam kebijaksanaan tetapi lemah dalam keyakinan akan mengetahui bahwa ia bersalah jika berbuat kejahatan, tetapi sulit untuk menyembuhkannya bagaikan seseorang yang penyakitnya disebabkan oleh si obat sendiri. Bila keduanya seimbang, seseorang akan memiliki keyakinan hanya bila ada dasarnya (Visuddhimagga. 129).

Dalam Brahmajala-sutta tercatat bagaimana Sang Buddha mengajarkan siswanya agar bersikap kritis terhadap penganutan agama Buddha sendiri: "Para Bhikkhu, jika ada orang berbicara menentang aku, atau menentang Dharma atau menentang Sangha, janganlah karena hal itu engkau menjadi marah, benci, atau menaruh dendam. Jika engkau merasa tersinggung dan sakit hati, hal itu akan menghalangi perjalananmu sendiri mencapai kemenangan. Jika engkau merasa jengkel dan marah ketika orang lain mengucapakan kata-kata yang menentang kita, bagaimana engkau dapat menilai sejauh mana ucapannya itu benar atau salah?... Jika ada orang yang mengucapakan kata-kata yang merendahkan Aku, atau Dharma atau Sangha, engkau harus menjelaskan apa yang keliru dan menunjukkan kesalahannya dengan menyatakan berdasarkan hal ini atau itu, tidak benar, itu bukan begitu, hal demikian tidak diketemukan di antara kami dan bukan pada kami. Sebaliknya pula, Bhikkhu, jika orang lain memuji Aku, memuji Dharma, memuji Sangha, janganlah karena hal tersebut engkau merasa senang atau bangga atau tinggi hati. Jika engkau bersikap demikian maka hal itu pun akan menghalangi perjalananmu sendiri mencapai kemenangan. Jika orang lain memuji Aku, atau Dharma atau Sangha, maka engkau harus membuktikan kebenaran dari apa yang diucapkan dengan menyatakan berdasar hal ini atau itu, ini benar, itu memang begitu, hal demikian terdapat di antara kami, ada pada kami" (Digha-Nikaya. I, 3).

Setelah membaca semua sabda-sabda Sang Buddha di atas, apa yang sekarang muncul di dalam benak anda sekalian? Bagi saya pribadi, ajaran Sang Buddha lebih menitik-beratkan pada pengembangan religiusitas mental dan batin kita ketimbang sebuah keberAGAMAan. Sebagaimana dikatakan oleh Bodhidharma, bahwa Buddha tak dapat ditemukan dalam kitab suci. Ia mengajarkan untuk melihat ke dalam hati kita sendiri dengan kesadaran dan kesucian yang sempurna, karena di situlah kita akan bertemu dengan Buddha. Mungkin banyak diantara anda yang sering melihat orang-orang di sekeliling anda yang kuat menganut agamanya secara lahiriah, tapi tidak seiring dengan perkembangan religiusitas mental dan batinnya. Orang bisa saja sangat taat beribadah, namun di dalam rumahnya ia menyiksa istrinya dan di luar rumahnya ia seorang lintah darat. Boleh jadi orang gigit menganut agama dengan motivasi tertentu seperti dagang, karier atau tuntutan calon mertua. Orang yang militan dalam kegiatan organisasi agama, namun mengobarkan kebencian dan permusuhan, tidak peduli dengan kesulitan orang lain, tidak jujur, tidak adil, tentunya tidak religius. Sebaliknya ada orang yang tidak begitu cermat menaati aturan agama (bukan mengenai nilai moral yang universal) atau bahkan ia juga tidak mengenal agama sama sekali, namun ia cinta pada kebenaran, lurus, tidak munafik, tidak egois, tidak serakah dan suka menolong, maka ia bisa disebut religius.

Jadi sekarang pilihan berada di tangan anda. Karena sesungguhnya Sang Buddha sudah membabarkan secara lengkap dan sempurna mengenai perbedaan antara Saddha & Fanatisme. Artikel ini sendiri bersumber dari tulisan Bapak Khrisnanda Wijaya-Mukti dalam bukunya yang sangat indah dan berjudul "Wacana Buddha-Dharma". Buku tersebut dan juga nasehat mama saya, telah sangat banyak membantu saya keluar dari kesalahan pandangan saya sebagai seorang siswa Sang Buddha. Saya sendiri mengenal Buddha-Dharma pada tahun 1997 (kemudian menerima Tisarana & Pancasila pada tahun yang sama). Namun bukan kedamaian yang saya temukan akan tetapi "debat kusir" yang tak perlu serta berkepanjangan dengan famili dan para sahabat yang kebetulan non-Buddhis. Puncaknya adalah tahun 2003, saat saya mendapat kesempatan menjadi seorang Dharmaduta, karena pada saat itu saya justru lebih banyak melakukan ADharma (dengan cara melakukan musavada tentang keyakinan-keyakinan selain Buddhis kepada para umat). Nasehat mama saya pun hanya masuk kuping kiri dan keluar kuping kanan. Tahun 2004 saya mendapatkan buku yang sangat berharga itu, yang juga kemudian menyadarkan saya akan kebenaran nasehat mama saya selama ini. Seperti Angulimala, saya

akhirnya membuang "pedang" saya dan menggantinya dengan sebuah teratai kebenaran. Keindahan lain yang saya rasakan adalah saat saya bisa mengenalkan Buddha-Dharma kepada rekan-rekan non-Buddhis, karena kini saya datang kepada mereka dengan kedamaian. Teman-teman sekalian, jadikan Buddha-Dharma sebagai pembebasmu dan bukan sebagai belenggumu, karena sesungguhnya Sang Buddha pun juga sudah menguraikan bahwasanya kebanggaan (beragama Buddha) juga adalah salah satu penghalang kita dalam mencapai kemenangan (Nibbana). Selamat berbuat kebajikan dan semoga semua makhluk selalu hidup berbahagia, Saddhu.

(sumber: Buku Wacana Buddha-Dharma karya Bapak Krishnanda Wijaya-Mukti)

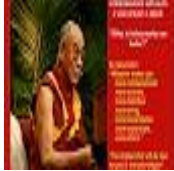
<https://dhammacitta.org/artikel/lain-lain/fanatisme-vs-saddha.html>

[INPUT BLOG 1/G-DRIVE/Fanatisme vs Saddha.docx](#)

[Orientasi etika kosmik Swadika Paccekka untuk semuanya](#)

see :

[NPUT BLOG 1/G-DRIVE/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.pdf](#)



Dalam sebuah wawancara dengan seorang tokoh renovator teologi pembebasan Amerika Latin asal Basil, Leonardo Boff, tokoh spiritual Budha dan pemenang nobel perdamaian serta penulis banyak buku, Dalai Lama, ditanya tentang "agama apa yg terbaik di dunia ini?"

Pertanyaan itu disampaikan Leonardo dalam sesi reses pada sebuah diskusi tentang agama dan kebebasan. Dan dengan sadar, pertanyaan agak nakal disampaikan Leonardo. "Saya kira dia akan menjawab, tentu saja Budha dari Tibet atau agama-agama timur yang usianya lebih tua dari Kristianitas," pikir Leonardo.

Mendengar pertanyaan itu, Dalai Lama berhenti sejenak sambil tersenyum, menatap langsung ke mata Boff dan secara mengejutkan menjawab pertanyaan-pertanyaan sambil tersenyum, "Agama terbaik adalah yang lebih mendekatkan Anda pada Cinta (TUHAN), yaitu agama yang membuat Anda menjadi orang yang lebih baik."

Leonardo Boff, tokoh Teologi Pembebasan asal Brasil Sambil menutupi rasa malu, Boff yang merasa bahwa pertanyaan itu cukup nakal bertanya lagi, "Apakah tanda agama yang membuat kita menjadi lebih baik?"

"Agama apa pun yang bisa membuat Anda Lebih welas asih, lebih berpikiran sehat, lebih objektif dan adil, lebih menyayangi, lebih manusiawi, lebih punya rasa tanggungjawab, lebih beretika, agama yang punya kualitas seperti yang saya sebut adalah agama terbaik," ujar Dalai Lama.

Leonardo Boff terdiam sejenak dan terkagum-kagum atas jawaban Dalai Lama yang bijaksana dan tidak dapat dibantah.

Selanjutnya, Dalai Lama berkata, "Kawan, tak penting bagi saya apa agamamu, tak peduli Anda beragama atau tidak. Yang betul-betul penting bagi saya adalah perilaku Anda di depan kawan-kawan Anda, di depan keluarga, lingkungan kerja, dan dunia."

Dalai Lama melanjutkan, "Ingat, alam semesta akan menggaungkan apa yang sudah kita lakukan dan pikirkan. Hukum aksi dan reaksi tidak eksklusif hanya untuk ilmu fisika, melainkan juga untuk hubungan antarmanusia. Jika saya berbuat baik, akan menerima kebaikan. Jika saya jahat, maka saya pun akan mendapatkan keburukan yang sama."

Menurut Dalai Lama, apa yang sudah disampaikan kakek moyang kita adalah kebenaran murni. "Anda akan mendapatkan apa saja yang Anda inginkan untuk orang lain. Dan menjadi bahagia bukanlah persoalan takdir, melainkan pilihan," tegas Dalai Lama.

Akhirnya, Dalai Lama berkata,

Jalah pikiranmu, karena akan menjadi perkataanmu

Jalah perkataanmu, karena akan menjadi perbuatanmu

Jalah perbuatanmu, karena akan menjadi kebiasaanmu

Jalah kebiasaanmu, karena akan membentuk karaktermu

Jalah karaktermu, karena akan membentuk nasib/kammamu

Jadi nasib/kammamu berawal dari pikiranmu...

dan tidak ada agama yang lebih tinggi daripada kebenaran," ujar sang guru.

Kutipan lengkap komentar vasala : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](#) p.12



semua sama peran sebagai manusia (karma = taqwa)

<https://www.youtube.com/watch?v=PEXHL6vuep8&list=PLZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=27&t=60m1s>

Khotbah tentang Paria (1) -- Tanya-jawab di 01:01:10

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & Happy Anniversary DBS. Terima kasih sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami dhammadesana via media youtube ini. Banyak referensi dan refleksi atas kajian hingga saat ini. Semoga jika tidak memungkinkan kesegeraan realisasi (plan A) masih memungkinkan peningkatan kualifikasi (plan B) setidaknya pemantapan orientasi (plan C) bagi para penempuh Saddhamma ini untuk waktu selanjutnya.

"1:00:01" kalimat penutup ini sangat mengesankan dan cukup melegakan saya. Semula saya memperkirakan pembabaran Dhamma dengan gaya agama walau akan memperkuat kemantapan eksistensialnya namun cenderung akan memperlemah keterarahan transendentalnya. Papanca kecenderungan defisiensi pembenaran kepentingan via identifikasi untuk eksploitasi lokadhamma bisa menyimpangkan kemurnian pergerakannya. Tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotik ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan penyesatan yang akan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). Buddhisme adalah Dhamma penempuhan yang mengutamakan keberdayaan autentik bukan agama penganutan yang mendoktrin kepercayaan fanatik. Saddha adalah awal keterbukaan untuk penempuhan bagi pembuktian kebenarannya (bukan hanya karena memang telah tercapainya Ariya magga namun dampak by product kedewasaan dan keberkahan yang didapatkannya dalam perjalanannya). Untuk penempuhan hingga pencerahan sangat diperlukan bukan hanya kebenaran idea pandangan, namun juga cara pensikapan, arah penempuhan dan mode pengarahannya yang tepat dan layak hingga tujuannya. Semoga dengan ini kekhawatiran/keprihatinan alm YM Bhante Punjabi tidak (segera?) terjadi.

PENEMPUHAN

PENEMPUHAN AGAMA Transaksi Personal

PENEMPUHAN MYSTICS : Realisasi Personal

PENEMPUHAN SADDHAMMA : Realisasi Impersonal

PENEMPUHAN AGAMA

Transaksi Personal

TENTANG PERSONAL GODS AGAMA

BUDDHISM

[ART BLOG OKE/BLOG OKE/INA/UTAMA/RATANA KUMARA/ARTICLES/OKE/TUHAN ratna.docx](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/MKDU422502-MI.pdf](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/31 Alam Kehidupan Menurut Ajaran Agama Buddha.pdf](#)
[PLUS DATA/BUDDHISM/ETC/Perang Antar Dewa di Lintasan Waktu WIRAJHANA.pdf](#)

TENTANG KEILAHIAN

KAREN ARMSTRONG

[Karen Armstrong A History of God .pdf](#)

[Karen Armstrong A History of God INA\(Sejarah Tuhan\).pdf](#)

SPIRITUAL BEE

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Who is God.docx](#)

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Why Has Science Not Found God.docx](#)

[MISTIK ENG/VLOG/SPIRITUAL BEE/DOC PDF/Understanding the Many Gods in Hinduism.docx](#)

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?@ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

PENEMPUHAN MYSTICS :Realisasi Personal

Realisasi Mystics

the Guardian ... Elite Global KOsmik ? Sant Mat : 5 guardians

Moksha mysticism sant mat Dimensi Ilahiah : Alakh Niranjana- Brahm - Par Brahm - sohang- sat purush (Anenja/ vepakala Brahma ?

[RADHA SOAMI/PLUS/5 Holy Names.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/SANT MAT IMAGES.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.128478.Mysticism-The-Spiritual-Path-Vol-i.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/Harmony-Of-All-Religions.pdf](#)

PENEMPUHAN SADDHAMMA : Realisasi Impersonal



[ARTIKEL BUDDHISM/SUDAH/PENGELOLAAN DHAMMA oleh ARIYA PUGGALA OKE.docx](#)

Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transedensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi) JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "panna" SADDHA 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencaharian Benar (sammā ājiva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhapavattana sutta/+ anattalakkhana sutta = Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahacattarisaka Sutta).

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika paccakka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan ,penmpuhan, penembusan)	Sila revised (pakati + pannati : varita & carita)	Samadhi (Samatha + Pemantapan + keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakan)	Panna Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelekt)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani.. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihan dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa

keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya,

Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

PENCAPAIAN

kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

FORMULA SWADIKA

Peniscayaan potensi/patensi keberdayaan di/ke segala dimensi

orientasi, kualifikasi, realisasi

Bertahan dalam kebenaran , kebijakan, kehidupan

Senantiasa terjaga , menjaga, berjaga

Sinkronisasi transendental , universal , eksistensial



AS /IF Manusia Dunia etc

Universiad keabadian : peningkatan level Swadika, pelimpahan bakat Talenta, pengamanan Hisab Visekha

Aktualiser kehidupan : ketahanan stable vitale , kecakapan genius versus , kemapanan estate empire

Integrated kesiagaan : alpha meditatif - betha reflektif - theta refreshe



kami hapus, guys ... sungkan (notifikasi hak cipta). maaf,ya ?

dari : <https://www.youtube.com/watch?v=f1j87Mj562s&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=14&t=84m59s>
sudah kami hapus, guys ... sungkan (notifikasi karena keluhan pemilik atas hak ciptanya di channel youtube kami). maaf,ya ?

kutipan timestamp clips :

"1:24:59-1:26:52"

Welcome to the earth

EH = You may be feeling that it would be easier to be hearing these words if they had come to you the first day of your experience upon this earth. And if we were talking to you on your first day of physical life experience, we would say to you, Welcome to planet Earth. There is nothing that you cannot be or do or have. You are magnificent creator, and you are here by your powerful and deliberate wanting to be here. Go forth, giving thought to what you are wanting, attracting life experience to help you decide what you want, and once you have decided, giving thought only unto that. Most of your time will be spent collecting data, data that will help you decide what it is you want. But your real work is to decide what you want and then to focus upon it. For it is through focusing upon what you want you will attract it. That is the process of creating.

Anda mungkin akan merasa lebih mudah untuk mendengar kata-kata ini. Seandainya disampaikan kepada anda pada hari pertama anda hadir di bumi ini. Dan jika seandainya kita dapat berbicara pada anda, saat anda pertama sekali hadir secara fisik di dunia ini, kami akan berkata : selamat datang di bumi . Tak ada satupun yang tidak dapat anda kerjakan, menjadi atau memiliki. Anda adalah Pencipta yang hebat. Dan anda ada disini dikarenakan kekuatan dan keinginan anda untuk ada disini. Maju terus, fikirkanlah apa yang anda inginkan. "Tariklah" pengalaman hidup untuk membantu anda menentukan apa yang anda inginkan, Dan sekali anda telah memutuskan apa yang anda inginkan, fikirkanlah hal tersebut saja. Sebagian besar waktu anda akan dipakai untuk mengumpulkan semua data, data yang akan membantu anda menentukan apa yang anda inginkan. Tetapi, tugas anda yang sebenarnya adalah menentukan apa yang anda inginkan dan lalu fokuskan ke hal yang anda inginkan. Karena melalui pemfokusan ke hal yang anda inginkan akan "menarik" hal yang anda inginkan. Itulah yang disebut proses penciptaan.

MB = I believe that you're great, that there's something magnificent about you. Regardless of what has happened to you in your life. Regardless of how young or old you think you might be. The moment you begin to "think properly," this something that's within you, this power within you that's greater than the world, it will begin to emerge. It will take over your life. It will feed you. It will clothe you. It will guide you, protect you, direct you, sustain your very existence. If you let it Now that is what I know, for sure.

Saya percaya anda adalah hebat, bahwa ada sesuatu yang luar biasa tentang anda. Tanpa menghiraukan apa yang terjadi dalam hidupmu,terlepas dari betapa muda atau tuanya anda, pada saat anda mulai dapat berfikir sebaik-baiknya:ada sesuatu di dalam, kekuatan di dalam diri anda ,yang bahkan lebih kuat dari dunia ini,kekuatan ini akan mulai muncul,kekuatan ini akan menguasai hidup anda. Dia akan menghidupi anda,memberi anda pakaian,membimbing anda, melindungi anda, mengarahkan anda,mempertahankan eksistensi anda Jika anda mengizinkannya. Hanya itulah yang saya tahu ...yang sebenarnya.

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai arya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

PENCAPAIAN AGAMA Kualifikasi Surga (JMB 5)

PENCAPAIAN MYSTICS Kualifikasi Brahma (JMB 8)

PENCAPAIAN SADDHAMMA Kualifikasi Ariya (JMB 10)

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai arya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi..

PENCAPAIAN AGAMA Kualifikasi Surga (JMB 5)

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi diitthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Why Petta ?

kemelekatan (bukan hanya atas episode peran eksistensial dagelan nama rupa kehidupan yang baru saja dijalani namun juga kecenderungan kesadaran yang terbiasakan selama ini termasuk kepercayaan & keserakahan pengharapan walau tanpa siaga keberdayaan pribadi , kelayakan harmoni dimensi tujuan, pandangan salah sehingga berpribadi & berperilaku addhamma ... terperdaya anggapan ?), keberuntungan (citta kamma vipaka yang berbuah , kesadaran penyambung jelang kematian), dsb.



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

PENCAPAIAN MYSTICS Kualifikasi Brahma (JMB 8)



RUPA BRAHMA BAKA jatuh > devaloka 6 + asura yakkha bhumadeva ?

AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

Jika anda dambakan kemanunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batinih ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihat bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewesaan batinih juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).

PENCAPAIAN SADDHAMMA Kualifikasi Ariya (JMB 10)



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Buddha mengistilahkan diri Nya tathagata yang demikian saja ?

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batinih),

memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadai kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndage!' bermimpi di permainan samsara ini.

PLUS (tanggap paradoks intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adfalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalaman, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya monastik eksklusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis samsara pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya terma nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatn/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanha samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan / khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode 'lokiya' bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)
Lanjutkan dulu ...



Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

Dari <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya. Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

PLUS (tanggap paradoks intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adfalah holistik universal untuk mampu ditempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalaman, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya monastik eksklusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis samsara pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya terma nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatn/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanha samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmun juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, kepamrihan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan / khouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode 'lokiya' bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)

Terimalah apapun juga itu karena Advaita Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden memandang segala sesuatu di wilayah immanenNya setara sebagai zarah impersonal sesungguhnya arif dalam kesucian dan adil dalam keahlian untuk tidak bisa dibodohi dari kebodohan untuk pembodohan personal apapun juga siapapun saja (tidak picik akan pengakuan / licik akan kepamrihan dalam memberikan pelayakan keniscayaan kesedemikianan yang autentik hingga kedalaman karmik & holistik hingga keluasan kosmik). Segalanya tertata sempurna adanya dalam Impersonal Transenden Reality.

progress akumulatif autentik evolusi pribadi & harmoni dimensi secara impersonal (ketertundaan / keterhalangan orientasi pengharapan/kepercayaan personal)

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Intinya (terimalah kenyataan bukannya tidak empati, peduli dan simpati, lho) sakit,tua dan mati adalah kewajiban dalam hidup demikian juga lokadhamma 8 (untung/rugi, tenar/biasa, terpuji/ dicela, suka/duka)... tetaplah terjaga dan bersiaga untuk senantiasa berimbang (dengan sukarela atau harus terpaksa ?) menyambutnya (kecemasan, kekesalan dan keresahan walau mungkin dianggap 'wajar' secara eksistensial sebagai figure personal sesungguhnya bukan hanya tidak berguna namun tidak bijaksana secara universal sebagai media impersonal untuk senantiasa tetap sadar menghadapinya). ... Lakukanlah yang terbaik dalam niat dan cara untuk memperoleh hasil yang terbaik walaupun kenyataan tidak selalu terjadi sebagaimana keinginan. Untuk kesekian kalinya, Nilai "Diri" (Real - true level x "fake" - label pride ... harga diri) bukan ditentukan dari apa yang kita dapatkan (produk 'garis' kammavipakka lampau ?) namun dari apa yang kita lakukan (progress 'input' kammaska mendatang?).

Well, bukan hanya tanha (pengumbaran kemauan 'karep') tetapi mana (pembanggaan keakuan 'anggep') penyebab kita sering semu, naif & liar dalam membadut dalam permainan peran samsarik selama ini ... avidya /ketidak-tahuan atau ketidak mau tauhan atau ketidak-mampu tauhan ?.



Link [there is no truth Bhante Punnaaji](#) .&

Dua video perlu diberikan untuk bukan hanya sekedar menjaga kebaikan sila berpribadi & berprilaku bagi diri sendiri namun juga demi metta kasih sayang kepada lainnya.



https://www.youtube.com/watch?v=z5_aVhhvPq0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=31&t=17m5s

sedaka sutta :

juga toleransi menghargai pelangi perbedaan



https://www.youtube.com/watch?v=Xh_Zo35fA1A&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=35&t=17m3s

sebab intoleransi :

Tiada standar ganda (bagi kebodohan internal & pembodohan eksternal) untuk diidentifikasi & dieksploitasi dalam Saddhamma /transenden impersonal x kultus personal ; realisasi aktual > manipulasi sakral)

Dari <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Terima, kasih dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Dari <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetap swadika dalam keterarahan namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanha yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejanya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecehkan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi

2. Niyama Dhamma = Kaidah Kosmik

See :AN 3.136: *Uppādā Sutta Sering disebut DhammaNiyama Sutta (?)*.

Dhamma tetap ada walau Buddha muncul atau tidak (pada masa Buddhakalpa dan atau Sunnakalpa)

Dalam kitab suci Tipiṭaka pada Uppādāsutta bagian Aṅguttara Nikāya 3.136:

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ, ʔhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā aniccā. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe saṅkhārā aniccā' ti.

"Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah tidak kekal.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah tidak kekal.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe saṅkhārā dukkhā' ti. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe saṅkhārā dukkhā' ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena terkondisi adalah penderitaan.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena yang terkondisi adalah penderitaan.'

Uppādā vā, bhikkhave, tathāgatānaṃ anuppādā vā tathāgatānaṃ ʔhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā. Sabbe dhammā anattā' ti. Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti. Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti paññāpeti paṭṭhapeti vivarati vibhajati uttānikaroti: 'sabbe dhammā anattā' ti.

Para bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul atau tidak, hukum ini tetap berlaku, kestabilan Dhamma ini, jalan pasti Dhamma ini: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.' Seorang Tathāgata tercerahkan pada hal ini dan menerobosnya, dan kemudian Beliau menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikannya sebagai berikut: 'Segala fenomena adalah tanpa-diri.'"

Dalam agama Buddha, kelima hukum tersebut adalah sebagai berikut.

Utuniyāma, hukum kepastian atau keteraturan musim. ; *Bjaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan biji.

Kammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan karma. ; *Cittaniyāma*, hukum kepastian atau keteraturan kesadaran.

Dhammaniyāma, hukum kepastian atau keteraturan dhamma.

Link Media:

Keberagamaan yang sesuai secara eksistensial, selaras dengan kaidah universal dan mengarah dalam tataran transendental .



3. Kamma Vibhanga = Kaidah Ethika

3. KAMMA VIBHANGA

Secara simple bolehlah dikatakan hukum karma adalah jika perbuatan baik dilakukan maka akan menghasilkan kebaikan juga kepada pelakunya demikian juga keburukan. Namun demikian kaidah nyata berlakunya hukum karma sangat kompleks tidaklah berjalan sederhana instant, direct & identik sebagaimana yang secara naif kita perkirakan. Ada 4 variasi kemungkinan dari kaidah kosmik hukum karma ini secara empiris menurut Buddha paska keterjagaan pencerahan samsarikNya

Link data utama : Piya Tan untuk bahasan [Mahakammavibhanga sutta](#)



atau Link Video Ashin Kheminda DBS Playlist = [Hukum Kamma - Cula Kamma Vibhanga - Maha Kamma Vibhanga](#)

PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya.pdf	2020-04-22 22:27	492482
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.15-Cula-Kamma-Vibhanga-S-m135-piya1.pdf	2020-04-22 23:18	512939
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf	2020-04-22 22:27	605851
PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya1.pdf	2020-04-22 23:18	606406

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walau tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetap orientasi berpandangan, berpribadi, berperilaku ariya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapanpun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebajikan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun) , dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



“
Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

PLUS

Berikut referensi yang cukup menyegarkan & mencerahkan yang kami dapatkan dalam browsing penjelajahan antara lain dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) sebagai pengantar kajian final kita . Well, terima kasih Bapak Hans YF La Kahija karena kesediaan untuk saling berbagi demi kebaikan sesama & perbaikan bersama.

Video : Tao : Kebijaksanaan dalam keberimbangan



https://www.youtube.com/watch?v=qAbrFOY2MK4&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=21&t=17m38s

sesungguhnya tak ada yang salah dengan segalanya, kitalah yang salah memahaminya secara holistik & mensikapinya secara harmonis

Sikap universal kesemestaan Lao Tsu diantara panna simsapa kesunyataan Buddha dan Etika Eksistensial Confucius.

Video : Zen : Kasunyatan dalam keberadaan



<https://www.youtube.com/watch?v=5bp4aOjTMHQ&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHLfeNO&index=5&t=48m37s>

Fahami kebenaran universal segala sesuatu apa adanya ada kesunyataan *transcendental* dalam keberadaan *immanental*, ada keberadaan *esensial* dalam kesunyataan *empirikal*.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak *nivritti* *negative* namun cukuplah *simsapa tipitaka* etc yang tersurat untuk *paradigma holistik* lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

HARMONI DIMENSI

memahami hakekat realitas *transcendental kesedemikianan*



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Prajñāpāramitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokiteśvaro Bodhisattvo, gambhīrām prajñāpāramitā caryām caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisattva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānam.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

na rūpaṃ, na vedanā, na samjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

na cakṣūr-dhātūr yāvan na manovijñāna-dhātuh;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

cittāvaraṇa-nāstivād atraastro,

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,
viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.
 mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

Prajñāpāramitā āśritya

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

mahā-vidyā mantra, 'nuttara-mantra, samasama-mantraḥ,

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

sarva duḥkha praśamaṇā, satyam, amithyatvāt.

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

tad-yathā:

dengan cara berikut ini

gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Tentang Evolusi Spiritual =

EVOLUSI PRIBADI

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10



Hidup total dalam penempuhan induktif (7 dimensi?) bagi evolusi pribadi eksistensial, kebijaksanaan deduktif demi harmoni dimensi universal dan keterarahan holistik pada sinergi siddhama transendental ... bukan hanya selfish demi ego sendiri namun selfless bagi keEsaan mandala advaita ini. dan seharusnya nampaknya bisa diusahakan setiap zenka berkesadaran dimanapun dimensi keberadaannya dalam segala situasi & kondisi keterbatasan dan pembatasannya sebagaimana kaidah yang diberlakukan Niyama Dhamma dalam mandala advaita ini agar tetap kokoh dalam keberadaan dan keberdayaannya yang homeostatis, interconnected & equilibrium. Well, 7 dimensi pemurnian kesejatan= fisik, etersis, astral, kausal, monade, kosmik & nirvanik - Osho (demi keselarasan harmonis & holistik Homo Novus Mystical Being enegram 10 ?)

Tantien	Pusat	Hati	Rasio
10 ?	Kalki (destroyer?)	Zorba (artistics)	Zenka? (holistics)
Ethical	Rama 7 (peaceful)	Khrisna 8 (lovely)	Buddha 9 (meditative)
Emotional	Parasurama 6 (warrior !)	Vamana 5 (insani)	Narasimha 4 (hewani)
Physical	Matsya 1 (ikan air)	Koorma 2 (amfibi kura2)	Varaha 3 (celeng darat)

Prediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10 (for the Next Mystical Being 10 ?)

1. Kalki destroyer (Ancient Hinduism Myth of dasavathara) penghancuran addhama di akhir yuga 4 atau hingga menggenapi siklus pralaya samsarik rupa lokantarika Asura > progress swadika nirvanik nama lokuttara Ariya ? ironis & tragis karena kesalahan sesungguhnya bukan pada aspek khanda rupa material fisik alamiah namun pada keburukan asava aspek nama batiniah zenkanya. / awas dosa byapada kebencian/

2. Zorba the Buddha (hipotesis Osho for New Man) ? vitalisme mampu filosofis atau menjadi hedonis / awas lobha tanpa ketamakan /

3. Zenka the holistics (just dream ?) ... Ariya Swadika di segala mandala / awas moha avijja kebodohan juga, lho /

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

(wah ... harus revisi karya lama diri kami sebelumnya , deh ... karena kemurnian mencintai kebenaran adalah keniscayaan yang mutlak (sudah keterarahan atau masih keterpedayaan atau dalam keterpaksaan ?) seharusnya ini tetap mengatasi segalanya termasuk kelihaihan manipulatif pemerdayaan yang memang akan memperdayakan harmoni keselarasan bukan hanya dimensi keswadikaan diri namun juga demi kebersamaan/ kesemestaan/ kesunyataan dalam kesedemikianan desain kosmik mandala advaita ini ... sacca individual, metta universal & agape transendental as spiritual sadhana for all in 84th era dst , Sadhguru Yasudev ?

semoga tanggung demi empati, harmoni, sinergi, kebersamaan semua. /mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /

So, jadilah berkah yang mencerahkan/ memberdayakan bukan limbah yang menyusahkan/memperdayakan di/ke manapun kita berada bukan hanya bagi diri sendiri namun juga makhluk lain di setiap living cosmic ini. So, pastikan keberdayaan Siddhama bukan hanya yakinkan kepercayaan belaka! penempuhan nyata tidak sekedar pengetahuan belaka. Siddhama adalah aktualisasi autentik pemastian sesuai kaidah Realitas bukan sekedar harapan persangkaan keyakinan saja (Real realized>identifikatif & manipulatif ?).

Bijaksanalah untuk senantiasa bersiaga dengan segala kemungkinan sejati yang /akan/ ada (kualitas transendensi ariya > mahakammavibhanga 4 > ekspektasi asura ?) minimal bersiaplah menerima, menghadapi dan melampauinya (realisasi level swadika, kualifikasi genia talenta & hibab visekha) !

(See = siklus samsarik gnosiss fase 3 mandala di atas : sungkan & riskan bilang sebetulnya BTW sekarang tanggung ya mengapa & bagaimana dalam gnosiss buddhisme siklus pralaya samsarik terjadi bukan hanya pada dunia, apaya namun juga surga bahkan hingga rupa brahma jhana 3)

So, spiritualitas memang mutlak mengharuskan kemurnian bukan sekedar kelihaihan (terkadang segala kenekatan penempuhan, kehebatan pencapaian & kehebohan perolehan sering menjadi labirin jebakan penjerat/penjebak/penjatuh yang sangat ampuh bagi yang belum terjaga & tidak waspada apalagi jika caranya bertentangan dengan Saddharma ... bumerang, guys).

PLUS
Hampir lupa kutipan terakhir ini penting untuk bahasan theologi, theosofi & theodice Kellahian Transenden Impersonal untuk data lama kami

DARI : FILE DASAR PLUS <https://justshare2021.blogspot.com/2021/02/new.html>

Hanya bermodalkan sedikit referensi intelektual pengetahuan & inferensi imajinatif kemungkinan kami jujur saja bukanlah 'otoritas' yang layak untuk membabarkan realitas ini. Namun demikian sekedar share... okeelah ... walaupun memang kurang bonafide memadai (dari sisi qualified & certified) kami akan berbagi semampu yang bisa dilakukan.

See :slogan pacccka
Amor Dei, Amor Fati
(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)
Dhammo have rakkhati dhammacarim
(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)
Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha
(lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)
Appamadena Sampadetha
(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

BE RESPONSIBLE bertanggung jawablah
BE HUMBLE (dalam) kerendah-hatian
BE TRUE (untuk menjadi) sejati

Sikap Batin Dasar : Be Realistics to Realize the Real

Menjadi spiritual (kemurnian autentik) tidak sekedar mengemas kesalahan estetis religius

Untuk waspada (kaidah keutamaan > konsep kebenaran > trick kelihaihan)

Demi konsistensi & kontinuitas 'ovada pacccka?' maka Kaidah etika keutamaan tidak sebatas klaim konsep kebenaran apalagi sekedar trick kelihaihan pembenaran 'sacred monistics' perlu ditegaskan & ditegaskan. Ini dimaksudkan sama sekali bukan untuk menyinggung/ menyangkal kepercayaan normatif religius kita selama ini namun justru demi mendukung bahkan meningkatkan keberdayaan autentik spiritual kita selanjutnya. In short , agar senantiasa terjaga dalam kebenaran evolutif , menjaga kebersamaan semuanya & berjaga dari segala kemungkinan bukannya terjatuh dalam semuanya keterpedayaan, naifnya ketersesatan apalagi liarnya pengrusakan bukan hanya diri sendiri namun bahkan juga lainnya.

Sacred Monistics ? self term untuk istilah pembenaran anggapan hanya dengan imajinasi / identifikasi bahwa karena telah berpandangan, beranggapan, berkelakuan bahkan pernah mencapai 'pencerahan' / "penyatuan" seseorang merasa sudah berhak merasa suci dan boleh melakukan apapun juga (termasuk kejahatan, kekejaman dsb) terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, lingkungan sekitar, dsb.

perlu akal sehat, hati nurani & jiwa suci dalam spiritualitas demi kebenaran, kebajikan & kebijakan bukan hanya demi evolusi pribadi kebaikan/perbaikan diri sendiri saja tetapi juga harmoni dimensi kebersamaan & kesemestaan dengan lainnya disamping ... tentu saja ... agape alitheia dalam keselarasan Saddharma di mandala advaita ini.

Be True : x imaginative

vs kesemuan : kesombongan berpandangan / beranggapan (identifikatif ?)

mencela itu tercela./mencela itu tercela bukan hanya untuk yang tidak selayaknya dicela bahkan juga jikapun dianggap layak untuk itu awas kesombongan, jaga keseimbangan demi kebijaksanaan akan Kesunyataan holistik /. Adalah keyakinan semu (atta dipatheyya/loka dipatheyya?) yang menyatakan/menghalalkan bahwa kita akan dianggap / dipandang mulia ego kita jika bisa berbangga diri apalagi jika menista lainnya ?

Sesungguhnya tidak perlu mengkambang-hitamkan setan, mara & derivatnya (dajjal, lucifer, kafir, etc), karena sejujurnya kenaifan & keliaran ego kita sudah cukup parah & payah untuk merusak diri sendiri dan alam semesta ini tanpa perlu godaan atau cobaan siapapun juga. Well, jika mereka yang "tercela" tersebut memiliki integritas etika yang lebih baik & maju mereka pastilah akan berprihatin dengan kenaifan berpandangan ini ... sebaliknya jika moralitas norma mereka tidak cukup baik mereka tentulah akan tertawa karena kejatuhan bersama akan keliaran perilaku ini..

Kutipan :

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun.

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah (sebagaimana) diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda.

Dsb Dst Dll (

Kutipan : Keraguan Ehipasiko?

Well, just ... Sapere aude (Horace/Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddharma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaifan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah/wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikian yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

Be Humble : x identificative

vs kenaifan : terjaga untuk terus memberdaya & tidak mudah terpedaya (magga phala & ritual ibadah ?)

Untuk menjadi ahli & suci memang mutlak diperlukan kearifan & kebaikan namun tidak jaminan setelah level keahlian & kesucian tercapai bisa dipastikan kearifan & kebaikan akan mengikut.

Selama berada dalam kondisi meditative okeelah (karena toh dengan tidak melakukan kebodohan/kesalahan/keburukan kepada lainnya sudah termasuk kebaikan) namun apakah bisa dipastikan setelah itu kebijaksanaan & ketawaddhuan terus berlanjut dan tidak justru berubah dengan takabur kesombongan & pembenaran standar ganda kepentingan karena sudah merasa berlabelkan suci tsb (ingat : Ovada patimokha di bulan magha atau khosyiun - daaimun kelestarian meditative pada 3 saat sebelum, ketika & setelah meditasi/realisasi/)

kutipan :
Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampau untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanha obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkal apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imajinasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelihoodNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara, & arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental

See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Perlu kebijaksanaan dalam berpandangan

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pembenaran, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri.

semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu...

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illlogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pembenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Be Responsible : x exploitative

vs keliaran manipulatif : senantiasa terjaga, menjaga & berjaga dari segala kemungkinan(tidak hanya mengandalkan/mengharapkan/membebankan ... maaf 'hanya' ... rahmat pengampunan/ penebusan dosa & kemungkinan ahosi karma/ penghalalan 'kiriya' sacred monistik)

Walau memang ada kemungkinan pertolongan eksternal maupun keberuntungan Mahakammavibhanga internal dsb namun demikian demi kebenaran, kebijaksanaan & kebijaksanaan , janganlah melakukan kebodohan internal & pembodohan eksternal apapun juga kepada siapapun saja Bahkan kalaupun itu memang kebenaran tersebut ternyata memang demikian kenyataannya namun sikap keutamaan adalah tetap lebih perwira, terjaga dan berdaya dalam segala hal ... bolehlah bertaruh akan 'keajaiban' namun bersiagalah menerima jika yang tak diperkirakan justru yang terjadi. (Be Wise, guys). Latihan aktualisasi murni untuk mampu melampaui faktisitas samsarik tidak sekedar defisiensi perolehan apalagi manipulasi transaksional belaka ?.\

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharmablogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa menafikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebijaksanaan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasasan yang akan mengikutinya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sosiologis & psikologis ?). Bagaikan sigma kuantum cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikian Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddharma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedat" demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddharma demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transendental Untuk kesekian kalinya : Be realistics to Realize the Real

MONOLOG = BELUM

FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan (TO REALIZE)



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go beyond.

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.


Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

one of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instriect and pave a way to go beyond

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

thesis orientasi kesedemikianan
 antithesis pemberdayaan
 thesis terniscayakan

	<p>1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran</p>	<p>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta, : Visekha: 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan, : kewajaran : 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :</p>
---	---	--

Just for Seeker 1 , 2 & 3

prakata : *Be Realistics to Realize the Real*

isi : Triade Hegel

Triade Hegel : ???

Thesis : *BE REALISTIC* (wawasan yang benar)

Antithesis : *TO REALIZE* (tindakan yang tepat)

Synthesis : *THE REAL* (capaian yang nyata)

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pumbumian kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Kearyiaan :

Pumbumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)



“ If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru



“ The intellect, which is based on memory is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.

Intelek, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun, ia hanya dapat menginformasikan - ia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru



“ Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru



“ Only in transcendence can there be transformation. When you step rising from where you are right now, one day, you will be profoundly transformed. Hanya dalam transcendensi dapat terjadi transformasi. Ketika Anda terus bangun dari posisi Anda saat ini, suatu hari, Anda akan ditransformasi secara mendalam.

Sadhguru



“ Whatever competence, capabilities, and genius we may have – all of it is insignificant only when there is balance. Apapun kompetensi, kemampuan, dan kejeniusan yang mungkin kita miliki - semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

Sadhguru

MONOLOG =

FORMULA SWADIKA : tentang keberadaan (TO REALIZE)



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go beyond. Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

Sadhguru

prakata : Avijja

Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi

Kritik Dhamma , Mystics , Agama

Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

prakata : Avijja

Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi

Kritik Dhamma , Mystics , Agama

Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics

Dalam kesedemikian perlu keberadaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

IMPERSONAL REALITY

Susah edit . Just info. Rasan-rasan (Internal Self Talk)

IMPERSONAL REALITY JUST FOR SEEKER Tampaknya memang konsep Anatta ini keunggulan pandangan Buddha yang mendasar & menasar mengatasi avijja tidak lagi MLD bodoh menyombongkan keberadaan, tidak perlu dibodohi asava internal mengumbar keserakahan apalagi harus tega membodohi eksternal menubar kedenghian sangat autentik & holistik. Melampaui samsara dengan cantik ... ajaran walau tampak sederhana (walau tidak mudah) namun sempurna (tanpa manuver obralan psikis-bisnis-politis & agresi teror ghibah fitnah, hasad hasut & jahaj jahar demi kuasa, harta & citra typical ular pemangsa berbisa ?... pekok, heboh dan norak yang justru bukan hanya menyimpang dari kaidah kosmik yang berlaku impersonal transenden namun juga menyesatkan, menyusahkan dan menghancurkan bukan hanya diri sendiri, orang lain dan bahkan tertib kehidupan dimensi alam ini. Realisasi Transendental yang tidak membawa masalah bahkan justru berkah bagi kedamaian universal & kecerahan eksistensial.

Referensi yang pas ? Ahara Sopaka 10 ? JMB 8 Dhammacakapavata + 2 mahacatirasa (Anattalakhana sutta ?)

Chogyam Trungpa cutting materialism spiritual, Bhante Sumedho don't take your life personally ,Bhante Nanananda Magic of Mind ?

Ashin Tejanija don't underestimate your defilement they laugh at you Referensi meditasi plus ? Pa Auk Sayadaw (janati Pasati, dll), David Johnson Bhante Vimalaramsi (the Path of Nibbana), Bhante Punnaji (meditation Ariya Magga, dll) etc

Video ? Hanya proses (anatta) :

PERSONAL GODS

PERSONAL GODS the Guardian ... Elite Global KOs mik ?

Sant Mat : 5 guardians (Alakh Niranjana /astral - Om Kal/ kausal -

Level Kellahian : Brahma Wihdat - Dewa Triloka 3 Hikmat - Dewa Kamavacara 3 Nikmat + Yakha Asura apaya - Dunia Empiris (atta diri ?)

GNOSIS KOSMIK

Dalam kesedemikian perlu keberadaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

PARADIGMA SEDERHANA

GRAND DESIGN

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadanya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & ethis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual).

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang risikan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalan hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikian perlu keberadaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

Hidup adalah pilihan. Sebagai seeker kami memang memilih pandangan panentheistic ini untuk menjaga arah pandangan yang relative lebih benar, bijak & bajik dalam keseluruhan untuk senantiasa true, humble & responsible selaras dengan realitas kenyataan yang terjadi.

IMPERSONAL REALITY

Susah edit . Just info. Rasan-rasan (Internal Self Talk)

IMPERSONAL REALITY JUST FOR SEEKER Tampaknya memang konsep Anatta ini keunggulan pandangan Buddha yang mendasar & menyasar mengatasi avijja tidak lagi MLD bodoh menyombongkan keberadaan, tidak perlu dibodohi asava internal mengumbar keserakahan apalagi harus tega membodohi eksternal menubar kedengkian sangat autentik & holistik. Melampaui samsara dengan cantik ... ajaran walau tampak sederhana (walau tidak mudah) namun sempurna (tanpa manuver obralan psikis-bisnis-politis & agresi teror ghibah fitnah, hasad hasut & jajah jahar demi kuasa, harta & citra typical ular pemangsa berbisa ?... pekok, heboh dan norak yang justru bukan hanya menyimpang dari kaidah kosmik yang berlaku impersonal transenden namun juga menyesatkan, menyusahkan dan menghancurkan bukan hanya diri sendiri, orang lain dan bahkan tertib kehidupan dimensi alam ini. Realisasi Transendental yang tidak membawa masalah bahkan justru berkah bagi kedamaian universal & kecerahan eksistensial.

Referensi yang pas ? Ahara Sopaka 10 ? JMB 8 Dhammacakapavata + 2 mahacatirasaka (Anattalakhana sutta ?)

Chogyam Trungpa cutting materialism spiritual, Bhante Sumedho don't take your life personally ,Bhante Nanananda Magic of Mind ?

Ashin Tejanya don't underestimate your defilement they laugh at you Referensi meditasi plus ? Pa Auk Sayadaw (janati Pasati, dll), David Johnson Bhante Vimalaramsi (the Path of Nibbana), Bhante Punnaji (meditation Ariya Magga, dll) etc

Video ? Hanya proses (anatta) :

PERSONAL GODS

PERSONAL GODS the Guardian ... Elite Global KOsmit ?

Sant Mat : 5 guardians (Alakh Niranjana /astral - Om Kal/ kausal -

Level Kellahian : Brahma Wihdat - Dewa Triloka 3 Hikmat - Dewa Kamavacara 3 Nikmat + Yakha Asura apaya - Dunia Empiris (atta diri ?)

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ... absolute guardian laten deitas Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membentang hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal..

memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi pembenaran kepentingan Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom

Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikian antithesis pemberdayaan thesis terniscayakan epilog tentang kenyataan epilog wasalam

SPOILER KONSIDERAN :

SERBA SERBI PANENTHEISTICS BUDDHISM (IMPERSONAL REALITY)

komentar video tidak dijawab ?



[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.docx](#)

[PLUS DATA/MYSTICS/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 09072021.pdf](#)

Anumodana, Bhante Khemadaro ,Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. Kellahian memang sentra mendasar & menyasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transendental). Pandangan Kellahian dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan 'konsep' kellahian Ajatam Abbutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mendiang Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

sungkan & riskan ?

masalah sensitif bisa menyinggung

dianggap prank "kadrun" ?

rasionalisasi menguji untuk motive tersirat mencobai/mengerjai untuk menjahili + menzalimi ?

memang tidak harus dijawab ?

transrasional untuk dibahas (toh yang utama etika berpribadi & berprilaku dalam kebersamaan > dogma berpandangan ?)

MONOLOG =

FORMULA SWADIKA : tentang keberadaan (TO REALIZE)



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

one of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instriact and pave a way to go beyond

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberhasilan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

Be Realistics to Realize the Real

Just for Seeker 1 , 2 & 3 prakata : **Be Realistics to Realize the Real**

isi : Triade Hegel

thesis orientasi kesedemikianan

antithesis pemberdayaan

Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)
 Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)

Triade Hegel : ???

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan (akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transcendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pumbumian kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Kearyiaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :


Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)

Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)

Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddharma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.

Dari : [Gnosis for Seeker](https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html) (https://justshare2021.blogspot.com/2021/01/just-share_21.html)

Berikut alternatif Formula Swadika untuk Parama Dharma dalam Mandala Advaita. (katarsis analisa inferensi) sebagai sharing masukan bagi anda untuk membuat risalah panduan anda sendiri dengan tetap menerima, menghargai dan menjalani harmonisasi/aktualisasi/transendensi pedoman bersama yang ada dalam faktisitas atribut peran keberadaan eksistensial kita. 5 (lima) faktor bagi perjalanan hidup di semua dimensi keabadian (Realisasi kesadaran, kecakapan, kemapanan, kearahatan? & kewajaran sebagai transformasi ekuivalen paradigma semula kearifan, keahlian, keuletan, kebaikan dan kesucian . . . Dari : Secara filosofis & psikologis sebagai kebijaksanaan Orientasi Universal dengan tanpa menafikan akan aktualisasi/ harmonisasi eksistensial dalam keberadaan personal,(walau kami bisa saja tidak benar,(malah salah atau disalahkan ?)- namun kami tetap konsisten dengan kaidah theosofi panentheistik daripada kesadaran kaidah pandangan theologi monistik pantheisme tersebut ataupun kewajaran theodice akidah risalah monotheistik umumnya sebagai sikap yang tepat agar tetap senantiasa true, humble & responsible baik dalam pengetahuan maupun penempuhan sebagai jalan tengah yang menyeluruh untuk tidak jatuh dalam identifikasi (imaginasi?) ataupun eksploitasi (manipulasi?) yang bisa jadi akan menggoyahkan keseimbangan dan mengacaukan keberimbangan dalam keseluruhannya.

	<p>1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearahatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran</p>	<p>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta : Visekha: 2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan : kewajaran : 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo :</p>
---	---	--

1. Orientasi Kesadaran
BE A SEEKER



“ If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.”

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru

“ The intellect, which is based on memory is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.”

Intelek, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun, ia hanya dapat menginformasikan - ia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru

“ Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.”

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru

Keraguan Ehipasiko? Well, meminjam dialektika fragmenta apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi membenaran ide & irasionalisasi membenaran ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkannya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memilikinya. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/ mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikatif (membanggakan keakuan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala Kaidah alamiah Saddharma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuan, kenaihan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang

mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejatiannya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatiian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=i1yGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

KESADARAN DHAMMA

kutipan : posting Dhammaseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistis dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekankan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim) ...memastikan keberdayaan tidak sekedar meyakinkan kepercayaan, melayakkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejatiian tidak sekedar bermanja mengharapakan 'keajaiban' belaka, dsb.

TRANSENDENSI



“Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day, you will be profoundly transformed.”

Hanya dalam transendensi dapat terjadi transformasi. Ketika Anda terus bangkit dari posisi Anda saat ini, suatu hari, Anda akan ditransformasi secara mendalam.

Siddhanta

“Whatever competence, capabilities, and genius we may have – all of it is meaningful only when there is balance.”

Apapun kompetensi, kemampuan, dan kejeniusan yang mungkin kita miliki - semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

Siddhanta

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walau secara pacekka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaphrasta & sannysa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha (kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walau level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx	2020-10-05 22:04	95205
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf	2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9l9cl0XfLNL7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatiian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :Dari <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nirvitti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.
 The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.
 Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.
 so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.
 Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.
 Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.
 Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
Eksistensial	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Ia. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis Kellahian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transendental	ESENSI MURNI ? ! .	Transendental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	

Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transendental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala > Abhasara	rupavacara	
Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Immanen dari personal laten deitas) for humbling in progress to mystery.

Tiga Pesan Abadi keheheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebajikan, sucikan pikiran



Link Data : www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro

Link video : Arogya parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasanNya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pakekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	Saddha (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan, penmpuhan, penembusan)	Sila revised (pakati + pannati : varita & carita)	Samadhi (Samatha + Pemantapan + keseimbangan + Vipassana pemurnian Kebijakanaksanaan)	Panna Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya pañña (intelek)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (surga ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya pañña (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya pañña (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible ?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatutnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragama ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,. semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya & by product peniscayaannya (Sila- Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha

karena terfahami secara intelektual samsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada tehnik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai aseka.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakaNya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar,(Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw ,etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalarnsi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalaman akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompromi" keharmonisan sasana dengan mana pembenaran kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya. Berikut adalah tabel alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi paccaka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

1b. Talenta :

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya

Inteligensia kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejatan sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahian?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi meditator handal sekalipun (kelelahan memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangkakan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejatan yang anatta kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan ?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walaupun kesaktian & perolehan kecakapan/ keamanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanan Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf](https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012) p.6

1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasava)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akaniitha)
	Brahma Stabil (Upekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik (mediocre) manussa & 'apaya' hewan iracchānāyoni + flora & abiotik ? / 1	Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ [demit](#) ?



https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tfMzZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibhanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah re-craving pengumbaran ?) ; yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan inteligensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panna kebijaksanaan yang berkembang . Okelah

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekatan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanha pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhan asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ?

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD



AS /IF Surga Kamadeva etc

Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebajikan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?/ namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada /iblis & neraka?/).

Jika anda inginkan surga di sana layakkan juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).



AS /IF Brahma etc

Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kematapan/kemampuan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ? , dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlelap? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uruvela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan Dia menjawab akan keberadaannya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaannya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan ... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal).

Jika anda dambakan kemandunggalan Ilahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriiah ke dimensi eteris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkan diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasihi sebagaimana harusnya harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasanaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membingungkan atau bahkan menjatuhkan).



AS /IF Nibbana etc

Walau keterjagaan dalam dvaita kesunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Nivritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam')....

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaannya , Jika Dia menjawab "Ya" , Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkan juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlelapan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berperilaku zahiriiah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kematapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkan 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini).

Keteladanan Acinteya yang telah direalisasi & tetap dijalani Buddha walau tanpa dipublikasi dalam simsapa sutta ini apa juga difahami & disadari Savaka-Nya ?

Link data lain :

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante [Mahakasapa](#) Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nivritti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [Ob](#) (show) or [Ob](#) (show)

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

mungkin memang urutannya keliru ... malah anti-climax jadi hambar nerusin (teralienasi karena sudah di puncak harus turun lagi ?). Tapi nggak-lah ... Integritas pemurnian Buddha mungkin sudah cukup dituntaskan (cuma referensi bukan realisasi, lho .. jangan lupa ... penyakit lama: jadzab terobsesi, enggan membumi lagi ?) , sekarang saatnya juga vitalitas gembungan Shiva juga dilakukan untuk keberimbangannya (bukan hanya karena cuma padaparama dihetuka apalagi di luar sasana namun grihasta juga, sih). Repot juga jadi nggak bebas seperti dulu lagi imajinasinya ... harus selaras dengan sinkronisasi Saddhamma jadinya. Apa gagasan & bahasan yang pas untuk sisanya ? Dipikir nanti saja ... sambil buka referensi lama & cari inspirasi baru lagi. Sementara belum bisa share dulu entah nanti. Cara aman ya kita jalani saja yang sudah ada sesuai kecakapan, kemampuan & kewajaran yang biasa dilakukan namun dengan kesadaran & kearahatan (sudah mencapai level tsb ? gampang banget (cuma sangkaan / ngomongnya atau memang nyatanya , hehehe.) However, honestly & sincerely .. Be resposable , humble & true ... Jadilah pemandu kehidupan yang baik bagi diri anda sendiri. Yang lain (makhluk, peristiwa, dsb) hanyalah/ adalah ? media darimana kebenaran menggunakannya untuk menempa keberdayaan/ keterpedayaan kita (via bantuan/ gangguan dsb) Itu mungkin kata terakhir yang bisa diutarakan sebelum kita lupa diri.



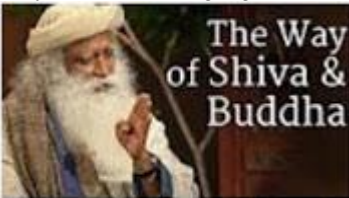
with great power comes great responsibility
 dengan kekuatan yang besar datanglah tanggung jawab yang besar
 (uncle Ben in Spiderman)

BE WISE : bijaksanalahN Keberadaan Eksistensial - Kesemestaan Universal - Kasunyatan Transendental

Untuk 2 yang terakhir (kemampuan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearahatan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun kita sekarang atau kelak nantinya.



Link video ?

Well, ini akan jadi menarik juga untuk kembali membumi sebagaimana sebelumnya menghadapi kompleksitas kenyataan hidup bersama lainnya dalam wisdom kewajaran eksternal dengan gnosis kesadaran internal tersebut. Setelah mendaki bersama Buddha ini saatnya bagaimana menari bersama Shiva.



https://www.youtube.com/watch?v=GPINIZmODwI&list=PLZZa2J4-qv-aM88r-ij7XF-e_wTulQPzb&index=23

No, terma 'falling to the bottomless pit' (menjatuhkan diri ke lubang/jurang tak berdasar ... guyonan Sadhguru) ini jangan payah diterima wantah , kita akan menuruni lembah kewajaran dengan kesadaran .. itu maksud beliau tampaknya. (kepekaan daya tanggap intuitif tidak sekedar keahlian daya tangkap intelektual).

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>	<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni</p>
	
<p>https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu9I&index=2&t=5m&35s</p>	<p>https://www.youtube.com/watch?v=MtGKxvXh18Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lge10XfLNL7tfMzZZD&index=32&t=32m57s</p>
<p>kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan - /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ Memahami aksi yang diperlukan Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melakukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran) atau melakukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jebakan nyata) adalah pilihan / 5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jebakan pintu keluarinya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda pikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/ Menentukan aksi sesuai cara hidup Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya.</p>	<p>Pengetahuan & Penempuhan Dhamma Pengetahuan Dhamma tidak lah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena perbandingan dengan system lain & proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berperilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s/ .. jarang dengar dhamma /30m57s/ Melengkapi inner strength kesadaran Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanaan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk</p>

Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup, hiduaplah secara itu, lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/

hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul

Keterlatihan sikap nekham (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekham melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak (bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekham sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk memberdaya kecakapan, kemapanan & kearahatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejatan akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBiGiHlfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi, dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan inteligensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadhharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan inteligensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng"esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng"aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditor pasti mengakuinya juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan : "Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dengki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-"meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhama memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahankara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihinya segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subyektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepolosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemasukan akal' /'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan "ke-sudah-sempurna-an" ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan "ke-ingin-sempurna-an" ego atas ide (tanha... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sesi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata, inteligensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca)

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditor tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirilah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan

meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang. well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram inteligensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensia Transenden Universal sehingga bebas berimajinasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadanya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Transformasi Kecakapan Berikut Table inteligensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihisan ummi/	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambungkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbianan yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuan bukan dengan ketakaburan. 0 di bagi 1 tetaplh 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhannya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

2b. kemapanan,

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santuti dan mampu berbagi.



[Video : LOA pantheistics ?](https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1eGE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHlfeNO&index=9&t=0s)

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1eGE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqBIGiHlfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan (kemapanan ekonomi , sosial, etc) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat

bekerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahannya, kesombongannya dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

berbagi (caga/dana) =

kesediaan melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

2c. kewajaran

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

kutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Misha. Jadi gilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplh menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama)

(ini adalah sadarnya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Harmonisasi Kewajaran

Harmonisasi kebersahaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

Video :Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbu91&index=2&t=5m&35s>

empati, harmoni & sinergi : bisa ngemong tidak asal ngomong

empati :

harmoni , :

sinergi :

dari :

Disamping kematapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan, bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini. Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan' & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Link Video :

simak & rehat (masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi
kehandalan beraktualisasi

dari Vlog



Secret Society ...

Mafia Globalis ... agak paranoid ?

3.

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejatan murni

Dari : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa

menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

3a. Racut



Lullaby Song of **Madalasa Upadesha** from The Mārkaṇḍeya Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/or> : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṅ// maṅdālasollapamuvāca putram|

Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada putranya yang menangis: //"Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

Verse 2

śuddho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtaṃ hi tatkalpanayādharmaiva//paccātmakaṃ dehaṃ idaṃ na te'sti //naivāsya tvam rodiṣi kasya heto||

"My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying? "

"Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasan Anda menangis? "

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajanaṃ //śabdoyamāyādhyā mahiṣa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyēṣu||

"The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you)."

"Esensi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangeran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

Verse 4

bhūtani bhūtaiḥ paridurbalāni // vṛddhiṃ samāyāti yatheha puṃsaḥ|| annāmbupānādibhīreva tasmāt //na testi vṛddhir na ca testi hāniḥ||

"The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or/Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."

"Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur, // atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauh karmabhirdehametat //mridadibhih kamchukaste pinaddhah||

"You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."

"Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "

Verse 6

tāteṭi kiṃcītanayeti kiṃcītaḥ // aṃbeti kiṃcīddhayiteṭi kiṃcītaḥ // mameti kiṃcītaḥ na mameti kiṃcītaḥ //tvam bhūtasamghaṇḥ bahu ma nayethāḥ||

"Some may refer to you as Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."

"Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "

Verse 7

sukhani duhkhopashamaya bhogana //sukhaya janati vimudhachetah|| tanyeva duhkhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||

"The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."

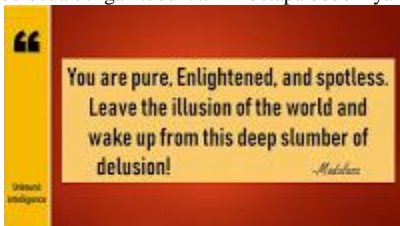
"Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "

Verse 8

yānaṃ cittau tatra gataśca deho // dehopi cānyaḥ puruṣo nivīṣṭhaḥ|| amatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātraṃ bata mūḍharauṣa|

"The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"

"Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "



just image

Sanskrit : **śuddhosi buddhosi niraṃjano'si //saṃsāramāyā parivarjito'si// saṃsārasvapnaṃ tyaja mohanidrāṅ//**

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Maṅdālasollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

Racut : [Kecakapan Proyeksi](#)

Bersiaga dalam kematian
Menyadari dimensi pribadi -
Living in Dying -
pelatihan kematian etc
Link data :

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

Link video :

3b. Bardo

video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "[whoa, this is for real!](#) (Wah?, ini /untuk yang/ nyata!").

Google translate modified :

Bardo Song of Reminding Oneself translated by Erik Pema Kunsang, melody: Tara Trinley Wangmo, vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang, melodi: Tara Trinley Wangmo, vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.	
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection	dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung	
Ema! Now that while the bardo of this lifetime is unfolding, I will not be lazy since there is no time to waste. Enter nondistracted's path of hearing, thinking, training, While it is just now I have the precious human form. Since this free and favored form ought to have real meaning, Emotion and samsara shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung, Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan. Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan, Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga. Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata, Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.	
Ema! Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding, I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant. Knowing everything is self-display, with recognition, Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness. Instead of lying fast asleep like animals are sleeping, I will use the Dharma just as in the waking state	Ema! Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung, Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tanpa tahu) Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan, menangkap impian, sulapan, perubahan, pelatihan kesadaran yang jernih. Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur, Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.	
Ema! Now that while the meditation bardo is unfolding, I will set aside every deluded wandering. Free of clinging, settled within boundless nondistracted, I'll be stable in completion and development. As I'm yielding projects to the single-minded training, Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.	Ema! Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung, Aku akan mengesampingkan setiap pengembaraan yang memperdaya. Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas, Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan. Saat saya menyerahkan rencana pada pelatihan pikiran terpusat, Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.	
Ema! Now that while the bardo of the death-state is unfolding, I will cast away attachment, clinging to all things. Enter undistractedly the state of lucid teachings, Suspending as a vast expanse this nonarising mind. Leaving this material form, my mortal human body, I will see it as illusion and impermanent.	Ema! Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung, Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal. Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih, Menangguk sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini. Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya, Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.	
Ema! Now that while the bardo of dharmata is unfolding, I will hold no fear or dread or panic for it all. Recognizing everything to be the bardo's nature, Now the time has come for mastering the vital point. Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing, May I never fear the peaceful-wrathful self-display.	Ema! Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung, Aku tidak akan takut, gentar atau panik untuk itu semua. Mengakui segalanya sebagai sifat bardo, Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting. Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri, Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.	
Ema! Now that while the bardo of becoming is unfolding, I will keep the lasting goal one-pointedly in mind. Reconnecting firmly with the flow of noble action, I will shut the womb-doors and remember to turn back. Since this is the time for fortitude and pure perception, I will shun wrong views and train the guru's union-form.	Ema! Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung, Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan. Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia, Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali. Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni, Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.	
If I keep this senseless mind that never thinks of dying, And continue striving for the pointless aims of life, Won't I be deluded when I leave here empty handed? Since I know the sacred Dharma is just what I need, Shouldn't I be living by the Dharma right this moment, Giving up activities that are just for this life?	Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian, Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti, Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong? Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan, Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,	

	Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?
These are the instructions which the gracious guru told me. If I do not keep the guru's teachings in my heart, How can this be other than myself fooling myself?	Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya. Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya, Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri?

Bardo : Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid
jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?)
tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya)
dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima)
versi Buddhist ? : **manusa** > svarga < brahma < **suddhavasa** < **lokuttara nibbana**

Plus : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihietuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikiannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upekha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keinginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlelap dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga,menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atasi delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlelap lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangga oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukankan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi dambaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikatan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'rea'l'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parichedana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak mencerahkan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāparamitā

kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namō Bhagavatyaī Ārya-Prajñāparamitāya!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokīteśvaro Bodhisattvo, gambhīrāṃ prajñāparamitā caryāṃ caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisatva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs eva svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyatāiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpaṃ na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

evam eva vedanā-samjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyām

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

na rūpaṁ, na vedanā, na saṁjñā, na saṁskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāṁsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

na cakṣūr-dhātūr yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

cittāvaraṇa-nāstivād atrastro,

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

Prajñāpāramitām āśritya

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

anuttarāṁ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

tad-yathā:

dengan cara berikut ini

gate, gate, pāragate, pārasaṁgate, Bodhi, svāhā!

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA_01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Dimensi Samsarik



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>
 atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akaniittha)
	Brahma Mumi (Suddhavasava)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānyoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini) . Terlepas dari pembedaan kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tepat bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuninya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujjana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penanggungan mungkin memang bisa diterima jika demikian (too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralaya?). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralaya (demi penyegaran atau pemusnahan ?) .

Kutipan :
 Apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jikapun tiada keselarasan dalam menyesuaikan sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & efek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja). Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transendental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh kesunyataan Impersonal Transenden ini.

EPILOG =
PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (THE REAL)



“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.

Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

Saddhama

prakata : Avijja

aneka bahasan : menghadapi & melampau

vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity

vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how)

vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)

vs kematian (rebirth bardo) ? why demit

& keabadian (lanjut) ? karir spiritual

EPILOG

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level kearyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemampuan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembiasaan sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhama .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan & pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif).

jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebajikan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berperilaku liar. Atau akankah alam menseleksi kembali spesies baru yang berkualitas lebih sesuai sebagai pengganti untuk memikul tanggung jawab ini (bukan hanya kuat & ahli bagi ketepatannya namun juga arif & baik untuk perbaikannya) ?

Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahkan hingga efek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniyah zenka penghuninya .

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistic to realize the Real

Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)

Just as it is

SEKIAN

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) ; pengupayaan skill kecakapan, asset kemampuan dan style kewajaran (dalam Menghadapi Kehidupan) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukankah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya (sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) sesuai dengan kaidah kosmik yang

[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

PENUTUP



“ Setiap manusia akan datang / pergi dari apa yang dia berikan / terima di dunia ini. Apakah mereka akan menaruh jalan itu, seperjalanan atau tidak adalah urusan mereka.

Every human being should know what the biggest possibilities in his life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Saddhama

Prakata
mengingatikan, mengarahkan, menguatkan
Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)
Penutup



“
 Setiap manusia seharusnya mengetahui apa
 kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah
 mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau
 tidak adalah terserah mereka.

Every human being should know what the highest
 possibilities in life are. Whether they will walk the
 path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka.

REST FILE



Well, bahkan jikapun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebajikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejujurnya walau kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalaninya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi ariya?) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya efek kosmik saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali bumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaanNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)



“
 If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel
 life inside you and outside of you, everything is a
 miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda
 memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di
 dalam. Anda dan di luar Anda, semuanya adalah
 keajaiban.

Sadhguru

If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle

Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhan esoterisnya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnosticsguardian personal god ?)



https://www.youtube.com/watch?v=zMjXKO8Pb7U&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=5&t=16s

screenshot **Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center**

16s s/d 1m7s

Sadhguru Yasudev :

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal. /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal, /namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi membenaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistis dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasikan transformasi diri

Sejujurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgl0XfLNL7tMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual. Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapannya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-"esa"-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatannya kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan..... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabui oleh permainan duniawi karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista duniawi yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi, seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahiah.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)

(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian


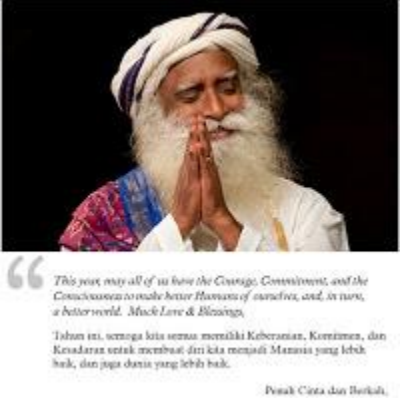
BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

(memang cuma itu bisanya ... maklum cuma padaparama dihetuka)

MUSICS	QUOTES	
	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better choices of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings.</p> <p>Jahat ini, semoga kita semua memiliki Keberanian, Keimanan, dan Kesadaran untuk membuat diri kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p>Penak Cinta dan Berkah,</p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

(x fake, identificative & manipulative)

Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),

Rendah hati (sebagaimana harusnya) &

Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendensi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian

Itulah persembahan kesejatan terbesar spesies manusia dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan sebagai pecinta kebenaran

bukan hanya demi kemegahan duniawi untuk kekuasaan semu ingin dipuja bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka

karena memang demikianlah equilibrium homeostatis interconnected dalam Keselarasan Saddhamma memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi dari kezalihan, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih) dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
 Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
 Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
DATA_01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf

Amor Dei, Amor Fati
 (Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)
 Dhammo have rakkhati dhammacarim
 (Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhNya)
 Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha
 (lampau delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)
 Appamadena Sampadetha
 (berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)
 Wei Wu Wei
 (Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)
 Que Sera Sera ... Pantha Rei
 (Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)
 So,
 inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.
 Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.
 Gitu aja koq repot ...
 nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)
 dianggap selesai ya posting & sharing
 silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

**MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
 TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
 SALAM**

Terakhir,
Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilemmatika amanah tanggung jawab pemeranan yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.
 Namun demikian, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejujurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merehat sejenak kehebohan dunia kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bajik lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan prilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik /dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/ universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebajikan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagaimana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jikapun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

ingat penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikannya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translingual – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengkap kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada

kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)
(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).
Wasalam.



<https://justseekers.blogspot.com/2021/07/ketuntasan-penjabaran.html>



plus

plus

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Segalanya tertata sempurna adanya dalam Impersonal Transenden Reality.

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : *acinteya ariya - panna kiriya*

progress akumulatif autentik evolusi pribadi & harmoni dimensi secara impersonal (ketertundaan / keterhalangan orientasi pengharapan/kepercayaan personal) belum layak surga (nikmat<hikmat<wihdat) demi keamanan /kenyamanan harmoni dimensi wilayah surgawi atas kecenderungan berbahaya kualitas evolusi pribadi ... ndemit bareng di dimensi barzah petta apaya (hingga pralaya kiamat dunia ?), kadrun. Tertunda nibbana karena kualifikasi (kontradiktif tanpa aspirasi/orientasi , mana identifikasi konseptual saddha, aktualisasi semu asava karmik personal etc ?) , savaka ?

Etika x Dogma. Fakta x Citra. Impersonal x Personal.

Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

impersonal Reality : keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi [universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial](#)

PARADIGMA SEDERHANA

GRAND DESIGN

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadanya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & etis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual).

Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ...Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalani hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

Hidup adalah pilihan. Sebagai seeker kami memang memilih pandangan pantheistic ini untuk menjaga arah pandangan yang relative lebih benar, bijak & bajik dalam keseluruhan untuk senantiasa true, humble & responsible selaras dengan realitas kenyataan yang terjadi.

prinsip keesaan = memandang kesedemikian dalam keseluruhan

kedewasaan pencerahan untuk menerima kenyataan, mengasihi kesedemikian & melampaui keseluruhan.

mata orang hanya melihat apa yang ingin dilihatnya tapi foto bisa merekam keseluruhan dari suatu tempat di waktu yang sama



trigger drakor not musics, seeker ?

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikian yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

bukan candu memabukan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang impersonal reality memperluas tanpa melepas menempuh tiada menjauh

plus

menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

herman hesse siddharta

[PLUS NOVELS/ALL/HERMAN HESSE/SIDDHARTA/Hermann Hesse Siddhartha.pdf](#)

[PLUS NOVELS/ALL/HERMAN HESSE/SIDDHARTA/New folder/Terjemahan Siddhartha-Govinda Hermann He.pdf](#)

[PLUS NOVELS/ALL/HERMAN HESSE/SIDDHARTA/New folder/Novel Siddhartha Karya Hermann Hesse Pencarian Chi.pdf](#)

[PLUS NOVELS/ALL/HERMAN HESSE/SIDDHARTA/New folder/SIDDHARTHA.docx](#)

62

Knowledge can be conveyed, but not wisdom.

Pengetahuan dapat disampaikan, tetapi bukan kebijaksanaan

64

"I know it," said Siddhartha; his smile shone golden. "I know it, Govinda. And behold, with this we are right in the middle of the thicket of opinions, in the dispute about words. For I cannot deny, my words of love are in a contradiction, a seeming contradiction with Gotama's words. For this very reason, I distrust in words so much, for I know, this contradiction is a deception. I know that I am in agreement with Gotama. How should he not know love, he, who has discovered all elements of human existence in their transitoriness, in their meaninglessness, and yet loved people thus much, to use a long, laborious life only to help them, to teach them! Even with him, even with your great teacher, I prefer the thing over the words, place more importance on his acts and life than on his speeches, more on the gestures of his hand than his opinions. Not in his speech, not in his thoughts, I see his greatness, only in his actions, in his life."

"Aku tahu" ucap Siddhartha; semyumnya seperti caahaya keemasan. "Aku tahu, Govinda. Dan lihatlah, kita sekarang berada di belantara pendapat, memperselisihkan kata-kata. Aku tidak bisa menyangkal, kata-kata ku tentang cinta itu kontradiktif atau terdengar kontradiktif dengan kata-kata Gotama. Untuk alasan khusus itu, aku sangat tidak mempercayai kata-kata karena aku tahu bahwa "kontradiktif" itu sendiri menyesatkan. Aku tahu bahwa aku setuju dengan Gotama. Bagaimana, selanjutnya, ia bisa dan semua orang gagal untuk berkenalan dengan cinta? Dia (Gotama) yang mengetahui kefanaan dan ketiadaan eksistensi semua manusia, namun sangat mencintai manusia, yang mana ia menghabiskan waktu, mengeluarkan tenaganya hanya semata-mata untuk menolong mereka, mengajar mereka! Bahkan dalam kasusnya, bahkan dalam kasus guru mu yang agung itu, kehidupannya lebih aku hormati daripada kata-katanya. Aktivitas dan hidupnya lebih penting daripada ajarannya, gestur tangannya lebih penting daripada pendapatnya. Aku melihat keagungannya bukan dari kata-kata, pikirannya, tetapi hanya dari aktivitas di dalam hidupnya."

Well, sesungguhnya tokoh ini memang luar biasa. True Seeker yang autentik , harmonis & holistik . Beliau hanya katakan kebenaran yang telah direalisasi sejati tidak seperti kami truth seeker yang sering 'tranyakan' berasumsi , Sadhguru Yasudev.



“If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.”

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru



“The intellect, which is based on memory, is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.”

Intellect, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun, ia hanya dapat menginformasikan - ia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru



“Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.”

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru



“If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.”

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

If you are looking for solace, belief system is fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik sajalah. Tetapi jika anda mencari solusi anda harus mencarinya.



“The intellect, which is based on memory, is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.”

Intellect, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun, ia hanya dapat menginformasikan - ia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

The intellect which is based on memory is wonderful tool. However, it can only inform - it can not transform.

Intelek yang didasarkan pada memori adalah alat yang luar biasa. Namun ia hanya dapat menginformasi - dia tidak dapat mentransformasi.



“*Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.*
Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal hal yang tidak anda ketahui..

Figur holistik (being true, humble & responsible x fake, arrogant & irresponsible) untuk menjaga harmoni dimensi bukan hanya tidak menyestakan, menyusahkan/ memanfaatkan apalagi tega mengorbankan lainnya demi pembenaran kepentingan, kebanggaan & kesewenangan dirinya namun bahkan sebaliknya [rela berkorban diri](#) termasuk juga mencerahkan evolusi pribadi lainnya .



“*Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day, you will be profoundly transformed.*
Hanya dalam transendensi dapat terjadi transformasi. Ketika Anda terus bangkit dari posisi Anda saat ini, suatu hari, Anda akan ditransformasi secara mendalam.

Sadhguru



“*Whatever competence, capabilities, and genius we may have - all of it is meaningful only when there is balance.*
Apapun kompetensi, kemampuan, dan kejeniusan yang mungkin kita miliki - semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

Sadhguru



“*Always maintain a sense of awe and wonder. It is the only way to stay grounded. It is the only way to stay connected to the divine. It is the only way to stay in the present moment.*
Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru



“*Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day, you will be profoundly transformed.*
Hanya dalam transendensi dapat terjadi transformasi. Ketika Anda terus bangkit dari posisi Anda saat ini, suatu hari, Anda akan ditransformasi secara mendalam.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day you will be profoundly transformed.

Hanya dalam transendensi dapat ada transformasi Ketika anda terus bangkit dari posisi anda saat ini, Suatu hari anda akan ditransformasi secara mendalam .



“*Whatever competence, capabilities, and genius we may have - all of it is meaningful only when there is balance.*
Apapun kompetensi, kemampuan, dan kejeniusan yang mungkin kita miliki - semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever competence, capabilities and genius we may have - all of it is meaningful when there is balance.

Apapun kompetensi, kemampuan dan kejeniusan yang mungkin kita miliki. Semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.



“
 Setiap manusia seharusnya mengetahui apa
 kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah
 mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau
 tidak adalah urusan mereka.”

Every human being should know what the highest
 possibilities in life are. Whether they will walk the
 path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menmpuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka

khutbah bunga mahakasapa

Mahakassapa (Pali:Mahākāśyapa) atau Kāśyapa, adalah seorang **brahmana** dari **Magadha** di sebuah desa bernama Mahatittha, yang menjadi salah satu murid utama yang sering diperkenalkan oleh **Buddha Sakyamuni**. Seperti murid-murid Utama Sang Buddha (**Sariputta** dan **Mahamoggallana**), Kasyapa juga berasal dari keluarga Brahmana (ayahnya bernama Brahmana **Kapila** dan ibunya bernama **Sumanadevi**). Ia juga penyelenggara dan penuntun **Sidang Agung Pertama**. Ia juga sering digambarkan mendampingi Sang Buddha bersama-sama dengan **Ananda**, masing-masing di sisi Sang Buddha. Ia juga dipanggil dengan panggilan "Pippali".

Menurut legenda, suatu hari Sang Buddha sedang menyampaikan "Khotbah Bunga" di Puncak Burung Hering, ia menaiki tahtanya, memetik setangkai bunga, dan menunjukkan kepada yang hadir. Tidak seorang pun memahami maknanya, kecuali Mahakasyapa, yang menanggapi dengan tersenyum. Sang Buddha memilihnya sebagai seseorang yang mengerti sepenuhnya dan merupakan seseorang yang pantas menjadi penerusnya. Sang Buddha kemudian berkata:

“
 Aku memiliki mata Dharma dari doktrin yang benar dan pikiran yang indah akan Nirvana. Bentuk sejati sebenarnya adalah kekosongan dan pintu Dharm yang halus. Semua ini telah aku wariskan kepada Mahakasyapa.”

—Karakteristik dan Esensi Ajaran Zen,^[2]

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahakassapa>

[EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/TRANS/Karakteristik-dan-Esensi-Zen.pdf](#)

264344

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/07/ewuh.html>

Ulasan : Simsapa tipitaka + acinteya udumbara /mahakasapa/

Sayang ...hanya Bhante **Mahakasapa** Arahata yang memahami universalitas kaidah kosmik Buddhism yang tersirat.

Walau cenderung agak nirvitti negative namun cukuplah simsapa tipitaka etc yang tersurat untuk paradigma holistik lanjut.

(Buddhism dhutanga > pabajitta > upasaka (neyya > padaparama) > umat luar sasana > makhluk lain)

prajna paramitta avalokitesvara

HARMONI DIMENSI

memahami hakekat realitas transendental kesedemikianan



<https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=4&t=10s>

Prajñāparamita

kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Ariya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita

Ārya-Avalokīteśvaro Bodhisattvo, gambhīrāṃ prajñāpāramitā caryāṃ caramāṇo,

Sang Ariya Bodhisatva Avalokīteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,

vyavalokayati sma panca-skandhāṃs tāṃs ca svabhāvaśūnyān paśyati sma.

melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṃ śūnyatā, śūnyatāiva rūpaṃ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpān na pṛthak śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthag rūpaṃ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṃ, sā śūnyatā; ya śūnyatā, tad rūpaṃ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

evam eva vedanā-sañjñā-saṃskāra-vijñānaṃ.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmāḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṃ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

na rūpaṃ, na vedanā, na sañjñā, na saṃskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;
na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manānsi;
 tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;
na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmāḥ;
 tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;
na cakṣūr-dhātūr yāvan na manovijñāna-dhātuḥ;
 tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;
na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-maraṇam, na jarā-maraṇa-kṣayo;
 tidak ada ketidaktahuan, tidak ada kehancuran ketidaktahuan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,
na duḥkha-samudaya-nirodha-mārgā;
 tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;
na jñānam, na prāptir na aprāptiḥ.
 tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,
Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇaḥ,
 Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,
cittāvaraṇa-nāstivād atrastro,
 memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,
viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptaḥ.
 mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

Prajñāpāramitām āśritya

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

anuttarāṃ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmā jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantro,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung
mahā-vidyā mantrō, 'nuttara-mantro, samasama-mantraḥ,
 mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,
sarva duḥkha praśamaṇaḥ, satyam, amithyatvāt.
 Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

tad-yathā:

dengan cara berikut ini

gate, gate, pāragate, pārasaṃgate, Bodhi, svāhā!

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

3 jawaban zen bodhidharma

Pada tahun 527 semasa Dinasti Liang, ada seorang mahabhiksu India bernama Bodhidharma berlayar ke Tiongkok. Ia mendarat di Guangzhou pada tanggal 21 September. Kaisar yang berkuasa saat itu, Kaisar Wu, adalah pemeluk agama Buddha yang antusias. Ia suka mengenakan busana Buddhist, menyantap makanan vegetarian dan melantunkan liturgi Buddhist. Semasa pemerintahannya, agama Buddha berkembang luas di Tiongkok. Kaisar membangun banyak vihara dimana-mana serta menyiarkan agama Buddha hingga ke seluruh pelosok negeri.

Pada tanggal 1 Oktober sang Kaisar mengundang Bodhidharma ke ibu kota di Nanjing, dan terjadi dialog sebagai berikut.

Kaisar Wu: "Selama ini saya telah banyak sekali membangun vihara besar serta pagoda, berdana, dan menyokong kehidupan para bhiksu dan bhiksuni, mencetak sangat banyak kitab-kitab suci, patung dan lukisan Buddhist, menolong orang miskin sampai tak terbatas jumlahnya. Jadi seberapa besarlah pahala dan kebajikan yang telah saya buat?"

Bodhidharma: "Semua itu tidak ada pahalanya atau kebajikannya apapun. Segala yang Anda lakukan cuma sebuah kesibukan duniawi yang tak bisa dipandang sebagai kebajikan sejati. Kebajikan sejati ada dalam kesadaran murni yang sempurna dan menakjubkan. Hakikatnya suwung. Anda takkan bisa mencapai kebajikan sejati itu dengan cara-cara duniawi."

Kaisar Wu: "Kalau begitu, siapakah Anda yang berdiri di hadapan saya ini?"

Bodhidharma: "Tidak tahu."

Antusiasme Kaisar Wu dalam menyiarkan agama Buddha, berdana, menyokong Sangha, menolong rakyat miskin, membangun tempat ibadah, itu sebenarnya jelas adalah sebuah kebajikan, akan tetapi Bodhidharma bermaksud membantu Kaisar untuk masuk ke level spiritual yang lebih mendalam.

Bodhidharma ingin membantu Kaisar Wu untuk melepas kemelekatan egoismenya terhadap subyek "aku" yang berdana, terhadap "tindakan" berdana, dan terhadap obyek "liyan" yang diberi dana. Untuk merealisasikan bahwa pada hakikatnya aku, tindakan, dan liyan adalah suwung, sehingga kebajikan tersebut menjadi sempurna paramita karena bersih dari beban kemelekatan.

Ini seperti yang kalau dalam bahasa Jawa disebut sebagai, "sepi ing pamrih, rame ing gawe". Sebagaimana dalam sutra Mahayana dikatakan, "Kembangkan batin yang tidak melekat pada apapun, namun berfungsi dengan sempurna".

Berikutnya, dengan bingung Kaisar mempertanyakan siapakah Anda yang berani menihilkan karya-karya besar Kaisar?

Bodhidharma menjawab, "Saya tidak tahu."

Untuk kedua kalinya Kaisar tak mampu menangkap petunjuk Bodhidharma tentang "pikiran yang tidak tahu".

Pikiran yang sadar "tidak tahu" adalah pikiran yang tidak dibebani oleh pengetahuan, konsep, wacana. Sebaliknya, pikiran yang rumangsa tahu itu tertutup oleh prasangka-prasangkanya sendiri. Prasangka-prasangka adalah data basi, tidak riil.

Pikiran yang tidak tahu sifatnya segar, membuka, selalu baru, luwes, sadar, penuh perhatian, ingin tahu. Dengan demikian tidak gentar dalam menjumpai hal-hal baru, tidak ketakutan atau benci terhadap yang asing, siap untuk belajar, berani berubah, tanpa beban melihat realitas secara riil, direct, dan di sini - sekarang. Dalam tradisi Buddhisme ini disebut sebagai "pikiran pemula".

Ini sejalan dengan nasehat bahasa Jawa, "Aja rumangsa bisa, nanging bisa a rumangsa" yang kurang lebih berarti: Janganlah sok merasa pandai, akan tetapi mampulah melihat atau menyadari keadaan obyektif diri sendiri.

Menyadari bahwa level batin Kaisar Wu tak mampu mencapai pemahaman seperti itu, maka Bodhidharma pergi berlayar menyebrangi Sungai Yangtze pada tanggal 17 Oktober. Beliau sampai di biara Shaolin di Gunung Song dan menghabiskan waktu 9 tahun duduk bertapa dalam gua di balik bukit. Beliau terkenal karena

memperkenalkan yoga dan olah tubuh yang belakangan dikenal sebagai kungfu kepada para biarawan Shaolin guna meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka agar mampu bermeditasi secara lebih mendalam.

Bodhidharma dipandang sebagai seseorang Buddhisme Chan Tiongkok pertama dan dikenal dengan nama Da Mo, di Jepang sebagai Da Ru Ma, di Tibet sebagai Pha Dampa Sangye. Di Tiongkok beliau kadang dijuluki, "Bhiksu asing bermata biru."

Sumber-sumber Tiongkok dan Jepang mengatakan bahwa Bodhidharma asalnya adalah seorang pangeran Persia atau mungkin perbatasan Pakistan dan Afghanistan. Sumber India, tradisi Asia Tenggara dan Tibet lazimnya mengatakan bahwa ia adalah petapa suci berkulit hitam, asalnya adalah seorang pangeran Tamil, India Selatan, yang mengalami keterbanguan kundalini lalu melepas kehidupan istana dan menempuh kehidupan bhiksu.

Oleh: Agus Santoso

Ketua Majelis Budayana Indonesia DIY

<https://www.bernas.id/45430-membalas-budi-ke-orang-tua>

Lengkapnya <https://en.wikipedia.org/wiki/Bodhidharma>

Encounter with Emperor Wu of Liang

The Anthology of the Patriarchal Hall says that in 527, Bodhidharma visited Emperor Wu of Liang, a fervent patron of Buddhism:

Emperor Wu: "How much karmic merit have I earned for ordaining Buddhist monks, building monasteries, having sutras copied, and commissioning Buddha images?"

Bodhidharma: "None. Good deeds done with worldly intent bring good karma, but no merit."

Emperor Wu: "So what is the highest meaning of noble truth?"

Bodhidharma: "There is no noble truth, there is only emptiness."

Emperor Wu: "Then, who is standing before me?"

Bodhidharma: "I know not, Your Majesty."

Bertemu dengan Kaisar Wu dari Liang

The Anthology of the Patriarchal Hall mengatakan bahwa pada tahun 527, Bodhidharma mengunjungi Kaisar Wu dari Liang, seorang pelindung kuat agama Buddha:

Kaisar Wu: "Berapa banyak pahala karma yang telah saya peroleh untuk menahbiskan biksu Buddha, membangun biara, menyalin sutra, dan menugaskan gambar Buddha?"

Bodhidharma: "Tidak ada. Perbuatan baik yang dilakukan dengan tujuan duniawi membawa karma baik, tetapi tidak ada jasa."

Kaisar Wu: "Jadi apa arti tertinggi dari kebenaran mulia?"

Bodhidharma: "Tidak ada kebenaran mulia, yang ada hanyalah kekosongan."

Kaisar Wu: "Lalu, siapa yang berdiri di depanku?"

Bodhidharma: "Saya tidak tahu, Yang Mulia"

magic mind nanananda & spiritual materialism chogyam trungpa

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Arahant Mahanuwara The Path to Nibbana as Declared by the Buddha.pdf	2430118
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Bhante Gunaratana Mindfulness in Plain English.pdf	666207
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Katukurunde Nanananda Concept and Reality.pdf	3486180
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Katukurunde Nanananda Nibbana Sermon 1 - 33.pdf	4837713
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Katukurunde Nanananda the magic of mind ok.pdf	1769777

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx](#)

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf](#)

anattalakhana sutta paska Dhammacakkha pavatana sutta

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/PALI/ANATTALAKKHANA SUTTA PALI INA DBS.docx](#)

[ART BLOG OKE/ARTICLES/UTAMA/INA/Forum DhammaCitta KUMARAPANHA SUTTA.pdf](#)

Anatta sankhara Bahiya & Malunkya atas dukkha vedana Santati

[ART BLOG OKE/ARTICLES/UTAMA/INA/Bahiya Daruciriva chan van okeyv.docx](#)

BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Brief Discussion of Anapanasati .pdf	8407718
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Brief Discussion of Anapanasati INA.pdf	1898512
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Knowing & Seeing .pdf	7156015
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Knowing & Seeing INA (JANATI PASSATI).pdf	5052359
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Mindfulness of Breathing .pdf	780130
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw Mindfulness of Breathing INA.pdf	577671
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw The Working of Kamma .pdf	7461527
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism2/2 BHANTE/OKE/PA AUK SAYADAW/EBOOKS/ALL/Pa Auk Sayadaw The Working of Kamma INA (Cara Bekerja Kamma).pdf	9547831

BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW REVATA/OKE	
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW REVATA/OKE/Sayadaw Revata Awaken Oh World .pdf	2078376
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW REVATA/OKE/Sayadaw Revata Awaken Oh World INA (Bangunlah Oh Dunia!).pdf	863694
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW	1357762

REVATA/OKE/Sayadaw Revata Awaken Oh World INA (Bangunlah Oh Dunia!) rev.pdf	
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW REVATA/OKE/Sayadaw Revata Bearers of the Burdens .pdf	1690113
BUDDHISM INA/TRANS/SUDAH/MYANMAR/myanmarbuddhism/2 BHANTE/OKE/SAYADAW REVATA/OKE/Sayadaw Revata Bearers of the Burdens INA (Pemikul Beban).pdf	760438

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/TIBETAN/Maha Boowa Acariya Mun - A Spiritual Biography INA.pdf	3903607
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/TIBETAN/Maha Boowa Acham Mun - Arahattamagga Arahattaphala INA.pdf	2249447
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/TIBETAN/Maha Boowa Acham Mun -Patipada.pdf	10645762

BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE	
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/David C Johnson_ The Path to Nibbana.pdf	2157761
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/David N. Snyder_ Buddha's Lists.pdf	2157114
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES	
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES/DEEPAK CHOPRA - BUDDHA A STORY OF ENLIGHT.pdf	2423979
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES/ECKHART TOLLE - THE POWER OF NOW.pdf	7849956
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES/GOLEMAN 1972 - BUDDHA MEDITATION.pdf	1532689
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES/JON KABAT ZINN - MINDFULNESS MEDITATION .pdf	765013
BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/YES/SHAILA CATHERINE - FOCUSED & FEARLESS .pdf	1337880

BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/ETC/AND/buddhaslists.pdf	2408089
--	---------

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/WESTERN/Bhante Vimalaramsi A Guide to TWIM.pdf	852110
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/WESTERN/Bhante Vimalaramsi Breath-of-Love-into-2011.pdf	1413796
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/WESTERN/Bhante Vimalaramsi Life is meditation-meditation is life 91616.pdf	2270314
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/WESTERN/Bhante Vimalaramsi Panduan-Meditasi-Pemaafan.pdf	1125518

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker.](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html) (<http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan

otorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan)

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal)

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotetis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

[PLUS BUDDHISM 1/PLUS EBOOK/ETC/EHIPASIKO/STAY STRONG.pdf](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

link blog

[POST&CHAT/AND/HARDSUB/VIDEO/SAMADHI TRAILERS/SAMADHI TRAILER INA ENG TQ.docx](#)

[POST&CHAT/AND/HARDSUB/VIDEO/SAMADHI TRAILERS/SAMADHI TRAILER INA ENG TQ.pdf](#)

BLOG 10102020/LINK DATA/link blog
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Apa itu KEBENARAN.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Apa itu KEBENARAN.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Does God exist.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Does God exist.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Fanatisme vs Saddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Fanatisme vs Saddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Ini Agama Paling Baik Menurut Dalai Lama.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Kisah Vasavattimaradhiraja.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Kisah Vasavattimaradhiraja.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Membicarakan soal Kebenaran dan Agama.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Nanda.docx

BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Nanda.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Petavatthu OKE SP.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Petavatthu OKE SP.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Sepuluh Pertanyaan yang Tidak Dijawab oleh Buddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Sepuluh Pertanyaan yang Tidak Dijawab oleh Buddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/David Hawkins Power vs Force.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/STAY STRONG.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link drive/ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link komik/trigan03-balas-dendam final.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/53962963-Seruan-Zarathustra-F-nietzsche.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Buddhism & Philosophy The Kalama Sutta_.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/F.Nietzsche_ Thus Spoke Zarathustra.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Novel Siddhartha Karya Hermann Hesse Pencarian Chi.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/Terjemahan Siddhartha-Govinda Hermann Hesse.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link novel/The-Prophet.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Daftar dua puluh delapan Buddha.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Daftar dua puluh delapan Buddha.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Mahakassapa.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara (2).pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link wiki/Manwantara.pdf
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.docx
BLOG 10102020/LINK DATA/link blog/Power vs Force dalam Bahasa Indonesia.pdf

2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/272877857-The-Mystic-Path-to-Cosmic-Power-Vernon-Howard.pdf	939654
2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/Joseph Murphy The Power of Your Subconscious Mind.pdf	1771688
2 WISDOM OKE/WISDOM OKE/ENG/MIND/the-power-of-your-subconscious-mind.pdf	4194304
2 WISDOM OKE/SECRET OKE/ALL/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.docx	126226
2 WISDOM OKE/SECRET OKE/ALL/THE SECRET DVD ENGLISH INDONESIAN TQ.pdf	426340

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show](#) / [save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [ba](#)(show) or [fb](#)(show)

<https://archive.org/download/artikel-buddhism/ARTIKEL%20BUDDHISM.rar/ARTIKEL%20BUDDHISM%2FSUDAH%2FIni%20Agama%20Paling%20Baik%20Menurut%20Dalai%20Lama.pdf>

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punnaji A Buddhist Perspective of Modern Psychotherapy & Evolution of Consciousness.pdf	1532219
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punnaji Ariyamagga Bhavana Level 1 - 2018 February Edition.pdf	3742022
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punnaji Ariyamagga Bhavana Level 2 - 2016 July Edition.pdf	2458760
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punnaji Ariyamagga Bhavana Level 3 - 2017 December Edition.pdf	6085523
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/BHANTE PUNNAJI/Bhante Punnaji Meditation Guide.pdf	1108018

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/32.1-Nivarana.-piya.pdf	473339
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/SD9 Maha Parinibbana S d16 piya.pdf	2868930
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/d22-Mahasatipatthana-S-tlr-piya_111203.pdf	1426513
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/PIYA TAN/m118-Anapanasati-S-v26-tlr-piya.pdf	1367389

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Richard Shankman_Experience of Samadhi.pdf	3016353
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/SHAILA CATHERINE - FOCUSED & FEARLESS .pdf	1337880
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Thyn Thyn Living Meditation.pdf	278460
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/U Hla Mynt_Abhidhamma for Meditators.pdf	2203008
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/ENG/Upasaka Culadasa_The Mind Illuminated.pdf	10336268

EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/BUKU_PUTIH_MMD.pdf	522223
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Ceramah_Dhamma.pdf	210260
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/MMD_Romo_Johanes.pdf	263389
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Menyadari_Batin_dgn_Pengantar.pdf	3472621
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Tejaniya_Tuntunan_Praktik.pdf	304976
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/The Experience of No-Self.pdf	491204
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Vippassana_Bhavana_MMD.pdf	306031
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/MMD/Wat_Phra_Dhammakaya.pdf	1341733
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA	
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Meditasi-sebagai-Pembebasan-Diri.pdf	1288028
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Pencerahan,Kebebasan,Cinta dan Kearifan Melampaui Dogma.pdf	625920
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Revolusi batin adalah Revolusi Sosial.pdf	1050812
EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/NOVICE/INA/EBOOK MMD/ROMO SUDRIJANTA/Romo Sudrijanta Titik Hening.pdf	1124153

EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA	
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Ajaran Esoterik dari Wat Phra Dhammakaya.pdf	1224448
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Dhammakaya Open University.docx	359592
EBOOK BUDDHISM 2/ANEKA/DHAMMAKAYA/Dhammakaya Open University.pdf	305379

Segalanya tertata sempurna adanya dalam Impersonal Transenden Reality.

progress akumulatif autentik evolusi pribadi & harmoni dimensi secara impersonal (ketertundaan / keterhalangan orientasi pengharapan/kepercayaan personal) belum layak surga (nikmat<hikmat<wihdat) demi keamanan /kenyamanan harmoni dimensi wilayah surgawi atas kecenderungan berbahaya kualitas evolusi pribadi ... ndemit bareng di dimensi barzah petta payaya (hingga pralaya kiamat dunia ?), kadrun. Tertunda nibbana karena kualifikasi (kontradiktif tanpa aspirasi/orientasi , mana identifikasi konseptual saddha, aktualisasi semu asava karmik personal etc ?) , savaka ? Etika x Dogma. Fakta x Citra. Impersonal x Personal.

Keswadikaan pemurnian kesejatan : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

impersonal Reality : *keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial*
menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : *acinteya ariya - panna kiriya*

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02A The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.docx](#)

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/EGO/02B Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf](#)

anattalakhana sutta paska Dhammacakkha pavatana sutta

[ART BLOG OKE/ARTICLES/ALL/PALI/ANATTALAKKHANA_SUTTA_PALI INA DBS.docx](#)

[ART BLOG OKE/ARTICLES/UTAMA/INA/Forum DhammaCitta KUMARAPANHA SUTTA.pdf](#)

magic mind nanananda & spiritual materialism chogyam trungpa

Anatta sankhara Bahiya & Malunkya atas dukkha vedana Santati

[ART BLOG OKE/ARTICLES/UTAMA/INA/Bahiya Daruciriya chan yan okey.docx](#)

[PLUS DATA/BUDDHISM/Pure-Dhamma-20July2021.pdf](#)

Quotes Sadhguru Yasudev

[SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES SD 01012021.pdf](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.docx](#)

[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01012021 SD 21032021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 21032021 SD 31032021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 21032021 SD 31032021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01042021 sd 10042021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01042021 sd 10042021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 10042021 sd 17042021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 10042021 sd 17042021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 18042021 sd 02052021.doc](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 18042021 sd 02052021.pdf](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02052021 sd 02062021.doc](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02052021 sd 02062021.pdf](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02062021 sd 06062021.docx](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 02062021 sd 06062021.pdf](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 06062021 sd 20062021.docx](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 06062021 sd 20062021.pdf](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 20062021 sd 30062021.docx](#)
[7 SADHGURU YASUDEV QUOTES 20062021 sd 30062021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 01072021 sd 05072021.docx](#)
[/SADHGURU YASUDEV QUOTES 01072021 sd 05072021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 05072021 sd 08072021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 05072021 sd 08072021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 08072021 sd 20072021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 08072021 sd 20072021.pdf](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 20072021 sd 25072021.docx](#)
[SADHGURU YASUDEV QUOTES 20072021 sd 25072021.pdf](#)

IMPERSONAL REALITY

Susah edit . Just info. Rasan-rasan (Internal Self Talk)

SPOILER KONSIDERAN :

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ... absolute guardian laten deitas ...Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membentang hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal... memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi pembenaran kepentingan...Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom ...Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikianan antithesis pemberdayaan thesis terniscayakan epilog tentang kenyataan epilog wasalam

IMPERSONAL REALITY JUST FOR SEEKER

Tampaknya memang konsep Anatta ini keunggulan pandangan Buddha yang mendasar & menyasar mengatasi avijja tidak lagi MLD bodoh menyombongkan keberadaan, tidak perlu dibodohi asava internal mengumbar keserakahan apalagi harus tega membodohi eksternal menebar kedengkian sangat autentik & holistik. Melampaui samsara dengan cantik ... ajaran walau tampak sederhana (walau tidak mudah) namun sempurna (tanpa manuver obralan psikis-bisnis-politis & agresi teror ghibah fitnah, hasad hasut & jajah jahar demi kuasa,harta& citra typical ular pemangsa berbisa ?... pekok, heboh dan norak yang justru bukan hanya menyimpang dari kaidah kosmik yang berlaku impersonal transenden namun juga menyesatkan, menyusahkan dan menghancurkan bukan hanya diri sendiri, orang lain dan bahkan tertib kehidupan dimensi alam ini. Realisasi Transendental yang tidak membawa masalah bahkan justru berkah bagi kedamaian universal & kecerahan eksistensial.

Referensi yang pas ? Ahara Sopaka 10 ? JMB 8 Dhammacakapavata + 2 mahacatirasa (Anattalakhana sutta ?)

Chogyam Trungpa cutting materialism spiritual, Bhante Sumedho don't take your life personally ,Bhante Nanananda Magic of Mind ?

Ashin Tejanija don't underestimate your defilement they laugh at you Referensi meditasi plus ? Pa Auk Sayadaw (janati Pasati, dll), David Johnson Bhante Vimalaramsi (the Path of Nibbana), Bhante Punnaji (meditation Ariya Magga, dll) etc

Video ? Hanya proses (anatta) :

[AJAHN SUMEDHO ok/Don't Take Your Life Personally by Ajahn Sumedho Diana St. Ruth \(z-lib.org\).pdf](#)

[BUDDHISM ENGL/NOVICE/OTHERS/OKE/David C Johnson The Path to Nibbana.pdf](#)

[EBOOK BUDDHISM 2/SUDAH/BHANTE/SRILANKA/Katukurunde Nanananda the magic of mind ok.pdf](#)

Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Sebagai penutup, penjelas, penyeimbang, etc

Memahami kesedemikianan = Realitas Kesunyataan & Fenomena KeberadaanPrediksi hipotetis figure ideal evolusi spiritual homo novus 10

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh
2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejatan
3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

bukan candu memabukan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan

mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang impersonal reality

memperluas tanpa melepas menempuh tiada menajuh

ESKATOLOGI

Sesuai dengan level MLD (moha – lobha – dosa) pada ditthi – tanha – mana

lokiya dhamma agama or addhamma ? Walau secara tersurat dijanjikan jannah surga di saat akherat namun secara tersirat dipastikan barzah petta hingga kiamat.

Persepsi doktrin moha

Lokiya Dhamma ini adalah diniah dhamma dengan

Evolusi pribadi Lobha Tanha pengharapan terlalu tinggi Kualitas Evolusi pribadi tidak memadai untuk pelayakan kuantitas/kualitas amaliah kebajikan level surgawi

Harmoni dimensi Dosa

Harmoni dimensi meragukan untuk kedamaian alam surgawi Manna kesombongan terlalu heboh

Mengapa ? Persepsi doktrin moha , Evolusi pribadi Lobha, Harmoni dimensi Dosa

Tetapi bisa ... ?

Mahakammavibhanga vipaka batiniyah sebelum kematian kehidupan sebelum periode ndagel saat ini berbuah, kesadaran penyambung, bantuan personal gods? ('rahmat' keberuntungan diri walau jika saja kecenderungan masih dihuni kemalangan harmoni dimensi alam yang kemudian dihuni.

Adil bagi hukum karma walau tidak

Sesuai dengan level MLD (moha – lobha – dosa) pada ditthi – tanha – mana

Pralaya ? masih memungkinkan surga samawi ? untuk theodice masih memungkinkan surga samawi paska apaya petta walau diragukan karena bisa jadi terjadi pergeseran kehidupan di lokadatu lainnya atau proses dematerialisasi / rematerialisasi / enmaterialisasi kosmik (via black hole) kehancuran & pemberadaan kembali di dimensi fisik.

Meditasi untuk menyelami kedalaman mikrokosmik diri (byproduct effect akan paralel dengan memahami keluasan makrokosmik luar) Bonus kedamaian / kesegaran hingga kesaktian (iddhipada parihariya) , level keilahan (laten deitas), kemurnian hinggaKebajikan dengan kebijakan (burung pipit)

Awas cetana

Kesadaran impersonal (panna internal) > kepolosan personal (etika spiritual) > kebodohan personal (citra religius)

Kebenaran non keutamaan :

Sacca kiriya menukar karma kebaikan untuk tujuan tertentu (impersonality amaliah)

vs anggulimala ? (kebijaksanaan 'penyimpangan')

Bantuan as personal gods (penyimpangan intervensi kosmik/karmik)

see purana (asura atas shiva + vishnu) vs ratana sutta (untuk tidak dizalimi, untuk mengasihi ?)

Prank (menguji kualitas (mencobai/ ngerjain > menjahili lainnya menzalimi diri sendiri

Awas dakhina

Kewajaran x pembodohan

Pahala < kesungkapan

Parami memberi kadrun parasit/ pemangsa (khr)

Menyekap & (menyengsarakan diri sendiri & semakin menjerumuskan lainnya)

Walau bisa namun jangan

Awas upekkha sakmadyo nekhamma

Awas keterarahan orientasi penempuhan kepekaan perkembangan

Jika sacca kejujuran dilakukan memang daya tanggap meningkat. namun jika tidak dibarengi kearifan pemakluman eksternal keberimbangan umumnya sering kesal (memberi dana, menjaga sila)

Panentheisme

Mengidentifikasi diri dengan kemuliaan perbandingan tidak lagi setara dalam apapun di keseluruhan (sebagai Buddha, Tuhan, Nabi, dsb) adalah kebodohan & mengidentifikasi lainnya deifikasi adalah pembodohan (sebagai bempet bergantung, menjatuhkan dengan moha kesombongan, menyusahkan dengan lobha permohonan, memperlak dengan bermuhabala)

PERSONAL GODS

PERSONAL GODS the Guardian ... Elite Global KOsmit ?

Sant Mat : 5 guardians (Alakh Niranjana /astral - Om Kal/ kausal -

Level Kellahian : Brahma Wihdat - Dewa Triloka 3 Hikmat - Dewa Kamavacara 3 Nikmat + Yakha Asura apaya - Dunia Empiris (atta diri ?)

Impersonal reality ... episode samsarik ... siklus ajaran ... tanazul taraqi ... emanasi kreasi ... etika dogma ... impersonal transenden personal immanen ... absolute guardian laten deitas Mental kadrun prinsip ariya ... barzah jannah ... konsep mld .. membentang hingga keluasan eksternal menjangkau kedalaman internal...

memastikan kebenaran menyeluruh meyakinkan tendensi membenaran kepentingan Melepas melekat ... inferensi berkebalikan ... uncommon wisdom

Jfs prakata yasudev prolog tentang pandangan monolog thesis orientasi kesedemikianan antithesis pemberdayaan thesis terniscayakan epilog tentang kenyataan epilog

wasalam

SPOILER KONSIDERAN :

impersonal Reality : *keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berperilaku eksistensial*

prajna paramitta avalokitesvara

khutbah bunga mahakasapa

3 jawaban zen boddhidharma

herman hesse siddharta

Plus : Data lain

dari : [Go on Seeker](http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html). (<http://teguhqi.blogspot.com/2020/09/hubungan-antara-pikiran-emosi-energi.html>)

spiritualitas sehat (benar, bijak & bajik) : kemurnian pemberdayaan via : Orientasi holistik - Realisasi autentik - Aktualisasi sinergik (x kelihaihan pemanfaatan autorisasi - demi kepentingan klaim identifikasi - apalagi untuk eksploitasi memperdayakan)

Pencerahan perlu keperwiraan & kemandirian individual (> ketergantungan & kebergantungan eksternal)

Demi penempuhan & pencapaian keberdayaan autentik > terbelenggu kepercayaan (fanatik/intelek)

Postulasi paradigma hipotesis awal "Parama Dhamma" ? referensial < experiential < experimental ?

kesunyataan ber'esa' > keberadaan ber'aku'

[ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa](#) : manusia tanpa ciri : "anatta" (swadika > bahagia)

Ketegaran hidup : [Yin Natadhita STAY STRONG](#)

Power vs Force : [Ina \(artikel\)](#) - Eng (Ebook) [David Hawkins Power vs Force](#)

Pro Buddhism ? Dalai Lama [show / save](#)

No Buddhism ? Herman Hesse [save](#)

Ina : link sementara : [Ina \(show\)](#) or [Oh\(show\)](#)

Level	Power	Emotion	Process
Enlightenment	14 th - 12 th	Softness	Pure Consciousness
Peace	13 th	Bliss	Illumination
Joy	12 th	Security	Transfiguration
Love	11 th	Reverence	Realization
Reason	10 th	Understanding	Abstraction
Acceptance	9 th	Forgiveness	Transcendence
Intelligence	8 th	Optimism	Intuition
Neutrality	7 th	Trust	Release
Change	6 th	Optimism	Empowerment
Pride	5 th	Scorn	Isolation
Anger	4 th	Hate	Self-trust
Desire	3 rd	Coveting	Entitlement
Fear	2 nd	Anxiety	Withdrawal
Grief	1 st	Guilt	Dependency
Apathy	0 th	Depress	Isolation
Shame	1 st	Blame	Self-trust
Denial	1 st	Humiliation	Entitlement

lain : [toleran final BAB 6 RUPA dan NIBBANA \(Abhidhamma - Rm. Ruby Santamoko\)](#) www.tiny.cc/dhammapada-183:

[ARSIP 01012021/KALENDER 2021.pdf Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf \(p.78-87\)](#) [Bro Billy Tan](#)

[SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf apa itu kebenaran](#) <https://ehipassiko.or.id/dharma-e-book/>

[RADHA SOAMI/OKE/EBOOK/2015.727.Mysticism---The-Spiritual-Path-Vol-ii-1940.pdf](#)

[PIYA TAN OKE/SUTTA/SD/4.16-Maha-Kamma-Vibhanga-S-m136-piya.pdf](#)

[pettavathu](#)

(link ahok apalagi swara non muslim 10102020 nggak usah aja, ya ... kesannya mungkin memang marahan, sih ... kami bukan dan tidak ingin menjadi pengkhianat bagi kebenaran sejati & keberadaan pribadi ... mohon maklum)

PLUS

KOMENTAR VLOG TQ

1. [Ashin Kheminda: Meditasi Mengamati Batin di dalam Batin](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=AS1-63yNIUY>

[Teguh Kiyatno1 year ago \(edited\)](#)

upload video terbaik. rahasia esoteris samatha bhavana via metode anapanasati dan satipathana sutta akhirnya terungkap juga ke publik. terima kasih atas pencerahannya. (Truth Seeker)

transkrip F4 = https://drive.google.com/open?id=0BytNyMbhFj_OdWotX2FCVERnR0E

transkrip F4 = <https://drive.google.com/file/d/1YkteWmvPyCgbmshucA27bmdFH3e6LdcM/view?usp=sharing>

GANTI : transkrip F4

saya bukan Buddhist jadi mohon maaf dan tolong direvisi jika ada kesalahan dalam penulisannya.

[Sri Herijati 10 months ago](#)

Teguh Kiyatno

[Dhammavihari Buddhist Studies 10 months ago](#)

Teguh Kiyatno, terima kasih atas transkripnya. Sādhu...sādhu...sādhu

[Teguh Kiyatno 10 months ago](#)

Ya ... Sebagaimana DBS yang men-share video "Samma-Dhamma" tersebut, saya juga hanya melakukan hal yang seharusnya bisa saya lakukan dengan men-share file transkrip tersebut. By the way, (maaf, jika pra-asumsi saya salah) ... Dikarenakan kemurnian Sila, kehandalan Samadhi dan kemantapan Panna adalah master-plan bukan hanya bagi kedewasaan psikologis eksistensial namun juga untuk pencerahan spiritualitas versi Buddhist maka untuk pencapaian kemantapan Panna, selain landasan kemurnian moralitas Sila, adalah sangat diperlukan kehandalan bhavana ... meditasi untuk merealisasikan proses sejati pelayakan 'diri' (realisasi insight > refleksi intuitif > konsepsi intelek). So, bisakah DBS meng-upload panduan meditasi sebelum dan sesudah hari ke 7 tsb (via video atau file) agar gambaran kami untuk rangkaian tahapan perkembangan realisasi tersebut bisa lebih jelas ? Terima kasih.

transkrip F4 = https://drive.google.com/open?id=0BytNyMbhFj_OdWotX2FCVERnR0E

GANTI : transkrip F4 = <https://drive.google.com/file/d/1YkteWmvPyCgbmshucA27bmdFH3e6LdcM/view?usp=sharing>

2. [Ashin Kheminda: Batin yang Memancar Keluar](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=3IJKtaXx50g>

[Teguh Kiyatno 9 months ago](#)

Thanks for always uploading great videos Spiritualitas adalah masalah aktualisasi keikhlasan bukan defisiensi kepamrihan. mementingkan kebenaran universal sejati bukan membenarkan kepentingan eksistensial semata. pencerahan spiritual aktual tdk sekedar kedewasaan psikologis konsep. Ah... seandainya saja ini sudah tercapai sebagai tataran diri dan bukan sekedar wawasan idea saja.

[han hanzern 3 weeks ago](#)

Teguh Kiyatno bahasanya □□□

3. [Ashin Kheminda: Meditasi Perenungan Terhadap Tubuh \(Nafas masuk dan nafas keluar\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=6govpLZGsjM>

[Teguh Kiyatno 9 months ago](#)

Terima kasih untuk DBS yang kembali mengupload video Ashin Kheminda tentang meditasi via bahasan Mahāsatipatthāna Sutta sesi awal (Uddeso - 1 Kāyānupassanā - Ānāpānappabam) setelah sebelumnya sesi 3 Cittānupassanā Semoga kemudian juga mengupload utk sesi 2 Vedānānupassanā dan 4 Dhammānupassanā Sangat diharapkan sebagai referensi taktis penempuhan bagi para meditator.

4. [Pāramī \(7\): Kebenaran. \(Tanya-jawab di 1:24:20\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=XS2IA36IEF0>

[Teguh Kiyatno 1 month ago \(edited\)](#)

Komentar Maharathi Dihapus (tidak tepat / bijak/ ethis bagi seeker utk menyela apalagi mencela) : Berbicara memang harus benar namun tidak semua yang benar perlu diungkapkan.

: Ada 3 Maharathi baik (Bhisma, Drona dan Karna) yang mengesalkan Khrisna yang dikarenakan faktisitas keberadaannya berada di fihak Kurawa . Guru Pandawa/ Kurawa adalah Drona bukan Bhisma kakeknya atau Karna saudaranya.

Ganti :

Thanks for always uploading good videos. I Anumodana.

5. [Pāramī \(8\): Kebulatan Tekad. \(Tanya-jawab di 1:26:00\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=LZieU3M-aof>

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago](#)

Anumodana. Terima kasih atas Samma Dhamma yang ditayangkan. Walau masih ada 2 parami puncak berikutnya (metta dan Upekkha) namun sudah agak semakin jelas dan murni desain yang bisa lengkap utuh difahami dan semoga juga dapat segera dijalani. Vaya dhamma sankhara, appamadena sampadetha. (Segala sesuatu yang memiliki unsur akan hancur, capailah kebebasan dengan tekun). rupam sunyata, sunyata iva rupam. Tadyatha : gate gate paragate parasamgate bodhi svaha. (wujud adalah shunyata, shunyata adalah wujud ... lampauilah segalanya hingga kesadaran pencerahan agung pantai seberang). Sangat informatif dan inspiratif terutama kisah anganya ... semoga kita tidak menjadi mara bagi kehidupan diri kita sendiri apalagi terhadap lainnya sehingga maya (ilusi samsara - istilah sanskrit hindu) tersadari dan mana (kebodohan atta - samyojana 8 pali) terlampaui. Maaf komentarnya panjang dan kacau.

[Dhammavihari Buddhist Studies 3 weeks ago](#)

Terima kasih atas komentar-komentarnya yang telah diberikan selama ini. Kami menunggu komentar-komentar yang lainnya. Sekali lagi terima kasih. Sādhu...sādhu...sādhu

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago \(edited\)](#)

Tampaknya 10 Parami adalah daun teratai di permukaan kolam yang perlu ditumbuhkan (bukan untuk menghalangi namun untuk melindungi perkembangan spiritualitas) agar 10 samyojana teratasi dan bunga pencerahan layak terealisasi. Walau mungkin masih hidup berada dalam kolam lumpur samsara namun karena tersinari mentari nibbana Dia senantiasa terjaga dan bijaksana (Buddha & Dharma)walau seisi samsara masih terbenam dalam tidur dan mimpi (atta & tanha). Maaf jika intuisi saya salah karena wawasan intelektual saya tentang Buddhisme masih kurang apalagi tataran meditatif insight saya (jujur saja)nol besar.

6. [Pāramī \(9\): Cinta Kasih. \(Tanya-jawab di 1:17:25\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=O4pqM1cTxDQ>

[Teguh Kiyatno 2 weeks ago \(edited\)](#)

Maaf sangat terlambat berkomentar ... semoga tidak terlalu mengacau. Jujur saja, keterbatasan rasio fikiran dan idea bahasa selalu terbentur di sini. Metta sebagai pilar Brahma Vihara adalah bahasa ilahiah hati dimana akal perlu tahu diri akan batasnya. Ini adalah hal dimana obyektifikasi pengamatan intelek kadang kacau menjangkaunya dan bahkan orientasi penghayatan intuisi tidak mudah menyadarinya. Karena metta adalah berkah ketulusan bagi kesadaran batin yang meniscayakan diri mentransformasi ke-aku-annya yang terbatas untuk melebur secara harmonis dan sinergis dalam ke-esa-an yang lebih luas Interconnected Universal Equilibrium. Parami mendasar dan menasar bagi kerendahan hati untuk meleburkan diri dalam keseluruhan dan menghampakan diri dalam keanattaan. From 'somebody' (ilusi VVIP) to "Everyone" (Oneness) into "NOTHING" ? " (Emptiness = kekosongan sunyata, kesejatan anatta karena segalanya tidak solid sebagai arus perubahan yang terus mengalir ... anicca ?). Desain tauhid/ kosmik bagi universalisasi diri yang mengutamakan keseluruhan dan mementingkan kebenaran holistic semesta bukan sekedar membenarkan kepentingan sensasi dan fantasi pribadi/ golongan saja. (metta > sneha > kama = agape > filia > eros = metta pema > gehasita pema > tanha pema ?). Tanpa ketulusan tindakan parami mengatasi kilesa (nekhama atas samsara?), kecakapan jhana menekan nivarana (hingga Samadhi/ samapatti ?) dan kecerahan lokuttara menghapus anusaya (bagi sekha/ariya atas sakaya-ditthi, mana+avijja ?) tampaknya sulit bahkan mustahil memahami, menjalani dan merefleksikannya secara utuh murni tanpa asava. Namun demikian metta adalah factor pelayakan yang harus ditempuh demi tumbuh berkembangnya pencerahan spiritual dan kedewasaan psikologis bagi setiap penempuh kebenaran dalam kehidupannya ,walau sebagaimana piriya dan panna , pemurnian melalui puncak parami terakhir /upekkha/ sangat perlu disandingkan untuk membuat keberadaannya seimbang dalam kesadaran dan pergerakannya berimbang dengan kewajaran. Pencerahan keberdayaan/ pencapaian kebahagiaan umumnya berbanding lurus dengan mantapnya kebijaksanaan dan handalnya keberimbangan namun biasanya berbanding terbalik dalam guncangan kemelekatan dan juga silapnya keterpedayaan. Stabilitas keseimbangan / vitalitas keberimbangan mungkin memang bukan segala-galanya

... namun tanpa itu, tidak akan ada yang tumbuh berkembang sempurna atasnya karena sangat rapuh, mudah goyah atau bahkan bisa jadi justru salah arah. Handa dani Bhikkhava amantayami vo Vaya dhamma sankhara, appamadena sampadetha "Oh para Bhikkhu, ku beritahukan kepadamu bahwa, segala sesuatu yang muncul dari perpaduan faktor pembentuk sewajarnya mengalami kehancuran. Sempurnakanlah tugas kalian dengan tanpa lengah."(Ovadapatimokkhadipatha).... nasehat inti terakhir oleh, untuk dan dalam setiap 'diri' via sabda Buddha Gautama menjelang parinibbana.

7. [Pāramī \(10\): Keseimbangan Batin. \(Tanya-jawab di 1:24:40\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=E2StS9yNkYs>

[Teguh Kiyatno1 week ago \(edited\)](#)

Anumodana, Bhante Kheminda & DBS. Tergenapi sudah bahasan 10 Parami. Cukup berlimpah referensi yang diberikan pada sesi ini (upekkha atas dualisme lokadhamma 8, waspada spiritual materialism ego diri – chogyam trungpa ?, mahasaropama sutta, lomahamsa jataka, input abhidhamma (Tatramajjhataṭṭā saīs kuda dg sati sampajanna / yoniso manasikara ?), esensi anatta (kemurnian sejati 'diri' yang tiada perlu ilusi keakuan?), makna gnosis Paṭhama Buddha Vacana, sabbannuta nana ; distorsi batin, etc) sehingga perlu rekonstruksi mozaik desain agar integrasi wawasan lebih tepat , orientasi penghayatan lebih benar dan aktualisasi tindakan penempuhan lebih murni apapun by-product realisasi yang layak diterima sebagai kammassaka pada setiap proses perjalanan diri nantinya. Terima kasih untuk pemberdayaan diri yang mendewasakan dan mencerahkan. Mohon maaf jika komentar kami selama ini tidak berkenan.

8. [Kebahagiaan 2 - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=NQwJGSY2JY0>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno2 weeks ago](#)

Jika tidak ada lanjutan video/audionya (karena tampaknya masih belum selesai).... apa ada transkrip atau informasi tentang ceramah tersebut.... judul / tema , waktu dan tempatnya. Hunting via google, bro (?). Anumodana ... terima kasih atas perhatiannya.

[Buddhist Channel Indonesia1 week ago](#)

wah kepotong yah bro.... coba nanti saya cek kembali.... trims

[Buddhist Channel Indonesia3 hours ago](#)

sudah dicek, memang terpotong dari audio cdnya, judulnya kebahagiaan, tempatnya di muntilan, waktunya tidak ada keterangan.

[Teguh Kiyatno2 detik yang lalu](#)

ya sudah... Walau bagaimana juga anumodana tetap bermudita mengapresiasi atas upaya/ punna /parami menayangkan ceramah audio Samma Dhamma Bhante Pannavaro ini. Sekali lagi terima kasih dan mohon maaf jadi merepotkan, ya (bro ?)

9. [Bagaimana Mengubah Nasib - Bagian 1 - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=M4YuG5XXAvs>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno3 bulan yang lalu](#)

Anumodana turut bermudita mengapresiasi dan terima kasih atas upload ceramah dhamma Bhante Pannavaro. Kedewasaan psikologis dalam berpandangan, berprilaku dan berperilaku memang sangat mutlak untuk mengembangkan pencerahan spiritual. Demikian juga pencerahan spiritual dengan kedewasaan psikologis nantinya. Salam Namō Buddhaya untuk Bhante Jyoti Dhammothera di Vihara Mendut dan para rekan Buddhist peserta Manggala Dharma.

[Buddhist Channel Indonesia3 bulan yang lalu](#)

+Teguh Kiyatno Terimakasih, semoga bermanfaat, Anumodana

10. [Tanpa Inti - Bhante Pannavaro](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=2xDJbfQ5yt4>

[Buddhist Channel Indonesia](#)

[Teguh Kiyatno3 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante. Anatta (tanpa inti diri) adalah terma Buddhism yang unik dan tak diketemukan pada sistem agama, etika, mystics baik eksoteris maupun esoteris di mana saja. Anatta memungkinkan terjadinya aktualisasi murni dan realisasi sejati tanpa upaya kenaiifan identifikasi pembanggaan diri apalagi keliaran eksploitasi pembenaran kepentingan belaka. Walaupun masih sulit difahami namun itulah yang harus kita sadari untuk dijalani.

11. [Emptiness is NOT nothing - teaching from Thich Nhat Hanh.](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=b-PWjt04g3M>

[Teguh Kiyatno2 minggu yang lalu](#)

Anumodana. Thanks for the explanation of Shunyata (Prajna Paramita Hrdaya Sutra).

12. [Suryaputra Karn - सूर्यपुत्र कर्ण - Episode 282 - 5th July, 2016](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=dtbl5aWKmm0>

[Teguh Kiyatno3 weeks ago \(edited\)](#)

Is there anybody who has English subtitle or Indonesian translation for the episode. I am really impressed the expressions of the dialogue between Khrisna and Karn. But ... I can not understand the Indian language used here. I feel there is a great wisdom about the illusion of samsara , the wisdom of kshatria or whatever ethical philosophy of our human life existed here. Please, just for the sake of goodness.

13. [Oghataranasutta - 2 \(SN 1.1\) -- Tanya-jawab di 1:12:39](#)

https://www.youtube.com/watch?v=axx_qzx9bPY

[Teguh Kiyatno3 jam yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS. Oghatarana sutta (penyeberangan banjir) adalah sutta krusial bagi para teratai kehidupan di kolam keruh abadi samsara dalam mengatasi ogha 4 (kama, bhava, ditthi, avijja) untuk senantiasa terjaga dan terarah baik karena keniscayaan level pencapaian Ariya Buddha atau masih dalam tahap penempuhan Neyya Savaka. Walau secara label duniawi kami hanyalah padaparama dhamma seeker di luar sasana, besar harapan kami agar oghatarana sutta secara lengkap tuntas dibahas via abhidhamma dan kitab komentar tidak seperti Mahasatipathana Sutta yang masih kurang dalam bahasan Dhammanupasana lalu. Perlu trigger pemicu dan pemacu untuk memadukan mozaik pengetahuan agar desain Dhamma lengkap utuh terpadu untuk merealisasikan kedewasaan psikologis instinctive, kecerdasan perspektif intelektual, ketanggapan penghayatan intuitive disamping tentu saja walau sulit mutlak diperlukan kelimpahan parami pendukung, keberadaan talenta sebagai tihetuka pugala dan ketuntasan pencerahan insight melampaui faktisitas imanent lokiya samsara : dimensi duniawi , surgawi – laduni , ilahiah Brahma – anagami suddhavasa hingga realitas transenden lokuttara nibbana untuk bukan hanya mampu menjalani namun juga mengatasi dan melampaui ogha samsara ini . Menjadi selalu terjaga dan terarah dalam mimpi samsara memang perlu proses untuk progress dan tidak bisa instant secara dependen namun segalanya perlu dilayakkan mulai disini, saat ini dan dalam diri ini sebagai faktisitas yang kita miliki appamadena sampadetha.

[Dhammavihari Buddhist Studies2 jam yang lalu](#)

Terima kasih atas semua komentarnya, Pak. Mahasatipathanasutta memang tidak diselesaikan ceramahnya karena pertimbangan tertentu. Akan tetapi Ashin Kheminda akan menuliskannya secara lengkap dalam buku satu hari nanti. Buku Mahasatipathanasutta dengan komentar dan subkomentarnya sudah dijadikan salah satu daftar buku yang akan diterbitkan oleh DBS. Harap bersabar menunggu. Apabila menginginkan buku2 karya Ashin Kheminda silakan mengisi form ini: melalui link: bit.ly/DBSbook DBS akan mengirimkan buku2 tersebut ke alamat Anda.

[Teguh Kiyatno1 jam yang lalu](#)

Ya... Maaf jika komentar kami terkesan 'tranyakan' dan merepotkan. Data sudah kami kirim via Gmail.Terima kasih.

14. [Oghataranasutta - 3 \(SN 1.1\) -- Tanya-jawab di 1:12:17](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=zSOt6yCBRSs>

[Teguh Kiyatno 1 week ago \(edited\)](#)

Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas Dhamma Desana pembahasan Oghatarana Sutta ini. Sangat berguna dalam memperluas dan mempertegas cakrawala wawasan pengetahuan yang tanpa ambiguitas dissonansi kerancuan apalagi dikotomi pemisahan. Keberadaan kitab komentar (athakatha, tika dan anutika sebagai referensi kebijaksanaan pengetahuan dari para Ariya Savaka) dan abhidhamma ('psikologi metafisik': ilmu 'jiwa' tanpa jiwa tentang Fenomena Imanen seluruh wilayah keberadaan nama rupa hinga Realitas Transenden tataran lokuttara kasunyatan sebagai referensi introspektif kesadaran diri untuk pengetahuan pariyati, dalam patipati penempuhan dan demi pativedha pencapaian) dalam pembahasan Sutta sangat membantu dan hendaknya diapresiasi positif sebagai upaya benar yang sadar dan tulus para penempuh (terutama Neyya Buddhist) untuk melayakkan wawasan dan tataran dirinya pada JMB 8. Spiritualitas memang memuatkan integritas autentik dan totalitas holistic dalam keseluruhan aspeknya ('adhikari' ? - istilah mystics : pelayakan "being deserved" bukan hanya dalam konsistensi wawasan pengetahuan namun juga dalam proses penempuhan dan output pencapaiannya) oleh karenanya Setiap pemberdaya hendaknya tidak terpedaya untuk selalu melayakkan penempuhan dirinya secara benar, tepat dan bijak agar sesuai dengan kemurnian orientasi tujuan seharusnya. So, kontroversi rimba pendapat di kalangan para Buddhist (bahkan para Bhante V ?) bukan hanya tidak arif namun justru tampak naif dan ini bukan hanya sangat merugikan keharmonisan dan keberlangsungan Dhamma Sasana ini saja namun terutama (dalam istilah ogharatana sutta) akan menyeret/menghanyutkan bahkan bisa jadi justru akan menenggelamkan pertumbuhan perkembangan spiritualitas pribadi masing-masing. Maaf jika kritik keprihatinan/kepedulian ini perlu kami ungkapkan walau saya yang sesungguhnya dalam label peran eksistensial duniawi berada di luar sasana perlu tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk intervensi atas problem internal ini. Sangat disayangkan jika Lokuttara Dhamma yang sesungguhnya dalam pandangan para truth seeker memiliki jangkauan pemberdayaan yang bukan hanya meliputi namun juga mengungguli dan melampaui religi dan mistik lainnya ini terdegradasi sebagai mistik lokiya belaka atau sekedar menjadi agama pengharapan / etika kepercayaan biasa saja atau bahkan menjadi adhamma atau non-dhamma sebelum siklus masanya.

Susah ganti :

.... Sangat disayangkan jika Lokuttara Dhamma yang sesungguhnya dalam pandangan para truth seeker memiliki jangkauan pemberdayaan yang bukan hanya meliputi namun juga mengungguli dan melampaui religi dan mistik lainnya ini akan segera terdegradasi mengapung sebatas mistik lokiya "saja" (pencapaian unio mystica brahma, svarga kamaloka, lokiya abhinna, etc) atau terhanyutkan sekedar sebagai tradisi ritual formal agama pengharapan / etika kepercayaan biasa saja atau bahkan tenggelam menjadi non-dhamma/adhamma (?) sebagaimana kecenderungan alamiah permainan delusi selancar samudera samsara ini sebelum siklus surut masanya tiba Tanpa harus melupakan kewaspadaan untuk selalu memberdaya dan saling memberdayakan maka kebijaksanaan/ kebajikan untuk saling menerima menerima keberagaman tetap diutamakan bukan hanya untuk menjaga/ membina kebersamaan namun terutama untuk mencegah rangkaian keterpedayaan (kenaifan/ keliaran) yang cenderung akan datang eksternal/internal. Ini adalah Dhamma yang sangat dewasa yang bukan hanya perlu disikapi dengan dewasa namun perlu dijalani secara dewasa.

15. [Oghataranasutta - 4 \(SN 1.1\) -- Tanya-jawab di 1:07:24](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=q9cvudk0Vrk>

[Teguh Kiyatno 3 weeks ago \(edited\)](#)

Saddhu 3x ... Anumodana, Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas Dhamma Desana yang sangat informative dan inspirative dari 4 session Oghatarana Sutta ini untuk memperluas pemahaman dan memperdalam kesadaran para Dhamma Vihari. Keberadaan kitab komentar dan abhidhamma dalam pembahasan Sutta sangat membantu dalam mengembangkan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan tataran penempuhan pada JMB 8 secara penuh sehingga progress pencerahan transcendental bisa direalisasikan dan dampak kedewasaan universal bisa direfleksikan sebagai keniscayaan (konsistensi permanen by product magga phala nibbana ?). Dengan pemahaman atas Niyama Dhamma Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya secara bijaksana sebagai kewajaran adanya dan dengan kesadaran atas Lokuttara Dhamma ini semoga kita semua senantiasa memberdaya diri dengan sebaik-baiknya sebagai kelayakan padanya.. Tampaknya addukha (ketidak-menderitaan, ketidak-terpedayaan, ketidak-mengkhayalan) berbanding lurus dengan kebijaksanaan kita untuk senantiasa arif dan suci dalam merealisasikan kebenaran realitas hingga universal-transendent dan berbanding terbalik dengan kemelekatan kita yang naif dan liar terhadap fenomena keberadaan yang sebatas immanent-eksistensial saja. Jika dipadukan dengan Dhamma Desana tentang Annata Lakhana Sutta lalu (plus Bahiya Sutta ?) mungkinkah perlu sikap batin yang lebih mendalam lagi semacam (meminjam istilah paradoks mystic advaita Taoisme) 'wei wu wei' (the action of nonaction) - Just action, without 'acting', since (there is actually) no actor ... meng'ada' secara sadar dan tulus dalam tindakan murni (~ kirinya ariya > punna kusala ?) sebagaimana kesedemikiannya keniscayaan akan kasunyatan, tanpa terluar mengada-ada secara naif demi keakuan dan kemauan apalagi dengan liar terlalu mengada-adakan untuk pengakuan dan pembenaran kepentingan(?). Tiada standar ganda dalam Alitheia Parama Dhamma yang bukan hanya universal namun transcendental ini. Segalanya (termasuk tindakan/ucapan, fikiran /pandangan dsb) senantiasa bergema dan cepat atau lambat akan berpotensi berdampak kembali ke sumbernya. Walau secara konsep Dia secara empiris mungkin tidak mudah terakui dan sebagai symbol Dia externally tidak perlu dilekati secara fanatis apalagi dimanipulasi namun internaly secara esensi bukan hanya perlu difahami secara holistik namun harus dijalani secara autentik .. Walau mungkin terlambat/ masih teresat/ memang lambat namun semoga tetap tidak terlalu lengah terlelap untuk masih tetap perlu banyak belajar dan berlatih agar menjadi lebih terjaga lagi. Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampai untuk memasuki gerbang berikutnya). So, sebagaimana wadah yang kosong, resiko dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyelaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi. Sangat ditunggu Dhamma Desana/ Dhamma Class tentang Dhammacakkapavattana Sutta menjelang Waisak nanti. Anumodana atas Mahakusala Parami semua Dhamma Dana yang diberikan ... Selamat Tahun Baru 2019 dan semoga kebahagiaan/kedewasaan untuk menerima segalanya sebagai media pemberdayaan adanya, kewaspadaan untuk tetap terjaga tak terpedaya dan kebijaksanaan untuk senantiasa semakin terarah dalam memberdaya bisa diaktualisasikan dan direalisasikan selanjutnya Namu Buddhaya. Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta. Appamadena Sampadetha. Dhammo Have Rakkathi Dhammachari. Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha.

16. [Kumārappañhā \(1\) -- Tanya-jawab di 1:28:25](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=z1mMrR6Fwj8>

[Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana, Bhante Santacitto dan DBS atas pembahasan mendalam lintas sutta plus kitab komentar tentang kumarapanha sutta cukup mengesankan dan sangat menegaskan kebulatan desain atas kandungan kompleks paradoks konsep terminologis ahara 4 (yang ternyata tidak sedangkal verse sutta seperti yang kami perkirakan sebelumnya). Kebijaksanaan transedental dalam faktisitas keterlibatan eksistensial tanpa perlu kemelekatan esensial khas Buddhisme kembali menunjukkan keunggulan klasnya yang walau tetap meliputi namun mampu melampaui delusi permainan konsep samsara ini. Buddha dan Buddhisme sungguh merupakan figure dan system yang sangat unik dan menarik. Buddha tanpa menafikan factor mistik parami dan level tihetuka pugala bawaannya secara genius mampu memanfaatkan keberadaan mediocre sugati-dugati alam dunia sebagai manusia dengan mampu men-triangulasi pengetahuan/pengalaman, merealisasi pencapaian/penembusan dan memformulasi kaidah paradigma yang bukan hanya terbuka (untuk realisasi pembuktiannya) namun juga terjaga (dalam konsistensi kebenarannya) jika telah difahami secara utuh dengan benar, bijak dan tepat. Besar harapan kami pada saat mendatang Alagaddupama sutta (sutta ular air) juga dibahas mengingat bukan hanya memahami idea pandangan benar namun juga cara mensikapi pandangan secara benar adalah kemutlakan yang perlu dijalani dalam selancar penempuhan lokuttara dhamma ini. Sehingga saddha (kebijaksanaan pandangan awal bagi realisasi pembuktian tidak sekedar sanna pembenaran indoktrinasi 'blind faith') yang dibangun sebagai pondasi pada JMB 8 dapat teraplikasi tumbuh berkembang berkelanjutan dalam Panna kesejatiannya (pra & paska pencerahan) serta terhindari kekonyolan eksternal militansi - fanatisme primordial, pembenaran eksploitasi identifikatif yang cenderung terjadi pada religi/mistik yang masih (sudah / memang?) berada di level lokiya dhamma.

17. [Kumārappañhā \(2\) -- Tanya-jawab di 1:26:25](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=snnxTWzeeD8>

[Teguh Kiyatno 2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Santacitto dan DBS atas Dhamma Class Kumara Panha Sutta ... Sayang baru dibahas 4 dari 10 pertanyaan yang walau tampak sederhana namun ternyata sangat mendalam dari Buddha Gotama yang dijawab Arahata Sopaka (1 ahara /samaditthi sutta 4: kabalika, phassa, manosanetana, vinnana/ 2 nama-rupa /simile pancakhandha pema sutta & Magic of Mind kalakaram sutta - Bhante Nanandana /, 3 Vedana /sukha-dukkha-asukhamasuka/, 4 Cattari ariyasaccani / KM 4 ; Visuddhi Magga : Sankhata = 1 pengertian Dukkha Samsara, 2 Tanha penyebab Dukkha, 3 JMB 8 untuk melampaui Dukkha via menembus pengetahuan dan pembebasan sejati & Asankhata = 4 Realisasi Nibbana) ... Padahal kami masih menunggu hingga akhir pertanyaan ke 10 Faktor atribut Arahata (Mahacattarisaka Sutta= JMB 8 bagi para siswa penempuh + 2 khusus level arahata : Sammāñāssa & sammāvimutti ?) dan berharap input Rathavinita-sutta (dasar 7 jalan Kesucian Visuddhi

Magga Buddhagosa ?) juga dijelaskan sbg 'bridge' atas kesenjangan referensi kami pada tayangan retreat pabajja DBS / Sayalay Uttara sudah membahas sampai pada tahap penembusan materiality / mentality ?/. Namun demikian dikarenakan faktisitas yang ada, kami tetap bersyukur telah mendapatkan informasi berharga dari sesi ini. Namō Buddhaya. Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta

18. Ashin Cakkapāla: Kālamāsutta (Q&A at 1:40:46)

https://www.youtube.com/watch?v=tPAi5_mgmWE

[hermanuhadi 1 bulan yang lalu](#)

Pembahasan yg sangat dinantikan, telah terwujud. <https://youtu.be/2MExiXR7md8>

[Teguh Kiyatno 3 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Cakkapāla dan DBS dan Terima kasih juga kepada Bapak Hermannurhadi atas sharing Blog & Vlog anda ... Jujur saja semula saya sering tersenyum kecut kepada diri sendiri di hadapan misteri senyum harmoni visuddhakaranana Buddha rupang dikarenakan terkadang begitu rumitnya memahami 'jalan fikir' Nya dan lebih sangat sulitnya menembus ajaranNya (bukan hanya yang tersurat dan bisa diungkap tetapi juga yang mungkin masih tersirat dan perlu disingkap), namun video anda tentang aktualisasi spiritual di atas (maaf ... tidak mencela) membuat saya bisa terhibur dan tersenyum lebar sejenak /karena saya sempat kaget dengan kopian muslim yang bapak kenakan, isi pembicaraan dan salam akhir yang diucapkan/ ... saya respek dengan antusiasme kepolosan, kesadaran dan ketulusan bapak untuk saling berbagi kepada sesama dalam perjalanan keabadian ini. Izinkan saya menyerap isi blog dan vlog bapak untuk kemudian (dalam kelelahan dan pelapukan di usia senja ini) jika memungkinkan saya juga akan berbagi tentang referensi dan refleksi tentang permainan keabadian yang disebut samsara kehidupan ini ... delusi mimpi - yang jika mampu walau sejenak - kita perlu terjaga akan kesejatan segalanya.

<https://drive.google.com/file/d/1Ai2Gda1G60D8of81XEAWHQi8hvWhHOy4/view?usp=sharing>

GANTI : https://drive.google.com/file/d/1FLWQ23ko67kB0-3SU6OsMeq_aq2WY8Q1/view?usp=sharing

[hermanuhadi 3 minggu yang lalu](#)

Terima kasih atas respek & respon dari iseng saya pak @Teguh Kiyatno. Saya simpatisan Buddhism, kenapa? karena karma lampau saya menyebabkan saya hidup saat ini hidup di lingkungan Non Buddhism (isteri, anak & lingkungan). Namun patut disyukuri karena saya mengenal ajaran Dhamma skrg ini, dan ajaran tsb mudah didapat skrg melalui Inet (YouTube, Blog & Situs Web). Dan Inet itulah yg dpt mengisi waktu luang saya utk iseng membuat Blog & Vlog Suka2, syukur2 bs menginformasikan kpd khalayak ramai non Buddhism bhwa ada pengetahuan lain yang berbeda (padahal pengetahuan tsb adalah kesunyataan), agar mrk bs lbh wellcome dg perbedaan, bs memaklumi yg lain, lbh bijak & tdk salah (keblinger) dlm mengamalkan ajaran agamanya. Terima kasih juga jika bpk berkenan sekali2 hadir di Blog & Vlog saya. Salam.

19. Perumpamaan Ular (6) -- Tanya-jawab di 1:23:45

<https://www.youtube.com/watch?v=Eb-BeHYCLag>

[Teguh Kiyatno 3 minggu yang lalu](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan publik 6 sesi Dhamma Class kajian Āsīvisopama Sutta ini. Semula kami merasa sutta ini agak intimidatif namun kemudian kami bisa menerima sutta yang memang karakteristik yang beralur tema dukkha ini sangat informatif dan inspiratif pada akhirnya. Terlebih lagi bahasan kali ini juga ditambahkan proses pencerahan 16 nana melalui penembusan materiality - mentality yang kami tunggu. (plus jawaban bhavanga pada meditasi retreat peserta) Sama seperti perlunya segera terjaga dari tidur bermimpi & mengigau maka Nibbana Pencerahan sesungguhnya adalah hak bagi semuanya untuk disadari / difahami (baik Sangha Bhikkhu / umat awam bahkan setiap makhluk dalam samsara ini).... Perkara mereka akan mau menempuh dan mampu menembusnya itu terserah pribadi masing-masing / Dilemma faqir para pembabar : Walau mungkin tidak disalahkan untuk tidak memberitahu kepada yang belum layak menerima namun tidaklah bisa dibenarkan untuk menyembunyikan kepada yang memang layak menerimanya (bukan hanya karena 'under-estimate' kemampuan namun karena 'urgency' keperluan yang bersangkutan) / Namō Buddhaya

20. Khotbah tentang Bāhiya (1)

<https://www.youtube.com/watch?v=OfvYT8o2Wds>

Munafik arahat palsu Bahiya 1 43:32 kukuh teguh dalam kemunafikan. 1:02:01 arahat palsu

[Teguh Kiyatno 2 minggu yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu..

PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaian dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiriyā non-karmik sebagai Ariya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh faktisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengaruh Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan samsara yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuan , terjebak dalam kenaiifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan pembenaran samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pembenaran manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksploitasi standar ganda, menjaga harmoni keseluruhan sebagaimana yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaaan kesombongan diri), tiada cela (eksploitasi pembenaran kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmonisasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya ... karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya . Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatannya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sesi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi -- etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarka paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini -- keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkang delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksploitasi pembodohan/ keterpedayaan/ keterperangkapkan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgah/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam mandala advaita kasunyatan abadi ini sebagaimana samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaimana harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya. Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga). Salam Namō Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.2

21. Khotbah tentang Bāhiya (3) - Tanya-jawab di 1:32:50

https://www.youtube.com/watch?v=2UxXn_4I5wE&t=1186s

[Teguh Kiyatno 3 hari yang lalu](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta hingga akhir ini. Banyak referensi informative yang berguna bagi para truth seeker untuk mengembangkan wawasan pengetahuannya dan semoga hendaknya menjadi refleksi inspirative bagi para Dhamma Vihari untuk meningkatkan tataran penempuhannya.2

[Dhammavihari Buddhist Studies 3 hari yang lalu \(diedit\)](#)

Teguh Kiyatno, terima kasih sudah mengikuti seri ceramah ini. Sādhu...sādhu...sādhu!

[Teguh Kiyatno 3 hari yang lalu \(diedit\)](#) : Referensi Desana

"2:50" mulai desana

"3:50" skala prioritas kehidupan, antara lain kebajikan 10: Dhamma Savana kajian kitab suci.

"6:51": permohonan Bahiya kepada Buddha untuk Dhamma desana bagi pencapaian jhana - magga - phala.

"8:35" tradisi etis kata 'kami' > saya

"9:43" kematangan indriya spiritual 5 /saddhā & panna, viriya & samādhi, sati /+sampajjāna ?/= reseptivitas batin /perlu wadah yang layak bagi penembusan & pencerahan (bodhicitta ?)

"12:20" Samvega keteguhan /kemendesakkan faktisitas kehidupan atas ketidak-pastian ketika tibanya kematian (baik karena prilaku diri atau bukan).

"15:11" kesadaran (kejukuran dan ketulusan) = kemurnian media bagi peniscayaan keberdayaan.

"15:53" alasan penundaan Dhamma Desana Buddha Gautama kepada Bahiya (kitab komentar) : demi kasih sayang, untuk respek Dhamma

"18:07" Panduan direct-insight Buddha Gautama kepada Bahiya Daruciriya : Oleh karena itu, Bāhiya, kamu harus melatih demikian — “Di dalam apa yang terlihat akan ada yang terlihat semata; di dalam apa yang didengar akan ada yang didengar semata; di dalam apa yang dikenali akan ada yang dikenali semata; di dalam apa yang diketahui akan ada yang diketahui semata.” •“Bāhiya, kamu harus melatih demikian dengan sungguh-sungguh. Bāhiya, ketika—untukmu—di dalam apa yang terlihat hanya ada yang terlihat semata... di dalam apa yang diketahui hanya ada yang diketahui semata... oleh sebab itu kamu, Bāhiya, bukan karena itu. Ketika kamu, Bāhiya, bukan karena itu maka kamu, Bāhiya, tidak di sana. Ketika kamu, Bāhiya, tidak di sana maka kamu, Bāhiya, tidak di sini tidak juga di sana; tidak di antara keduanya. Hanya inilah akhir dari dukkha

"19:29": transedensi penempuhan via latihan simultan adhi sila, adhi citta & adhi panna. JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "saddha" 2 : Pandangan Benar (sammā dīthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencarian Benar (sammā ājiva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhappavātana sutta / + Samma Panna 2 : Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahaccattārisaka Sutta) ?

"21:26" Panna Phasa (kontak bijak) dalam meditasi insight ? merealisasi karakteristik anicca, dukkha, annata atas 6 obyek (indrawi 5 & batin 1) via proses kognitif dalam rangkaian kesadaran pada landasan semata sehingga tanpa persepsi reaktif lobha, dosa & moha demi parinna (pengetahuan akurat yang harus diketahui & diinvestigasi pada proses citta niyama tersebut termasuk bhavanga.

"53:36" definisi anicca - dukkha - annata. Anicca ketidak kekalan fenomena : muncul - lenyap tak kembali lagi. dukkha penganiayaan muncul - lenyapnya fenomena. Anatta tanpa terkendali diri.

"56:39" magga pembebasan meditatif : tiada lagi terserap mengidentifikasi karakteristik fenomena alamiah kesadaran dalam lobha, dosa dan moha tsb sebagai "diri" (aku - milikku)

"1:06:33" fenomena melihat karena gabungan empat kondisi alamiah tanpa diri semata : sehatnya indra mata, adanya obyek bentuk yang masuk dalam jangkauan mata, ada cahaya dan ada perhatian.

"1:09:07" persepsi identikatif "ini milikku, ini aku, ini rohku" karena adanya tanha (nafsu keinginan), mana (kesombongan), ditthi (pandangan salah).

"1:11:11" pandangan tegas Theravada tidak adanya alam antara paska kematian. misinterpretasi pandangan mencapai nibbana di interval (Theravada merujuk hanya bagi anagami di suddhavasa yang kemudian mampu mencapai nibbana)

"1:16:24" kemunculan magga citta & Phala citta Bahiya

"1:17:09" nibbana : anupadisesa & saupadisesa ; parinibbana : kilesa parinibbana - khanda parinibbana

"1:18:57" dampak karma buruk masa lalu untuk kewafatan masa kini Arahāt Bahiya. Samana Dhamma Bhikkhu (pariyati - patipati). pencurian pata civara paccaka Buddha pada masa tiada Buddha. kerbau yakhini.

"1:26:16" dhammapada 101 & etadaga khippābhīñāna

"1:29:17" Sasana ini tidak menyulitkan. Kepatuhan Bahiya untuk tidak menyulitkan.

"1:30:22" Nibbana vs Lokantarika. Kegelapan tidak dapat eksis pada Dhamma yang tidak memiliki rupa.

"1:32:53" jawaban pertanyaan : dukkha disebabkan anicca anatta juga? Walau tidak menolak adanya fenomena sukkha, namun secara hakiki sukkha bisa berubah (muncul - lenyap) dan terkondisi juga oleh karenanya bisa diartikan dukkha (logika pada anatta lakhana sutta). tiada fenomena muncul lenyap pada realitas Nibbana.

"1:36:37" Dhamma desana selesai

[Teguh Kiyatno 2 hari yang lalu \(diedit\)](#) : Refleksi Desana

@Dhammavihari Buddhist Studies terima kasih atas Dhamma desana tsb. Maaf semoga ini tidak dianggap tranyakan jika saya menanyakan "1:11:11" tentang antara bhava Grand Design Samsara memang delusif (seperti labirin fatamorgana yang tidak selalu mencerahkan namun bahkan sering terkadang menyesatkan) namun tidak chaotik dalam artian konsistensi niyama dhamma penyangganya). Puluhan tahun yang lalu saya pernah membaca buku (mungkin Anand Khrisna ?) yang membahas Bardo Thodol Chen Mo /Vajrayana Tibetan/ bahwa Guru Padmasambhava ada mengatakan bahwa proses pencerahan masih memungkinkan menjelang kematian dengan cara melampaui bardo ?(walau mungkin akan sangat sulit bagi puthujana non-meditator untuk melampauinya dalam kondisi naza dimana kesadaran melemah untuk segera jatuh dalam arus bhavanga yang semakin menguat mengiringi gati nimitta yang semakin jelas). Dan bagaimana pandangan Theravada dan kitab komentar tentang keberadaan Buddhasetra Amitayus/Amitabha - surga sukhavati Mahayana (48 Maha-Pranidhana ikrar suci Bhikshu Dharmakara di bawah bimbingan Buddha Lokeshvararaja : Nanya Sutra) ? . Maaf kami memang tampak masih mencari "celah" karena kebersihan kilesa hanya bisa dilakukan magga phala nibbana bukan sekedar jhana samatha apalagi ritual upacara semata maka alam antara di samsara ini yang memang sangat kondusif dan bhava samsara yang jelas reseptif untuk pencerahan Nibbana memang benar yang tegas dinyatakan Theravada hanya 5 alam suddhavasa dari 31 alam kehidupan (tinggal 5 dari 10 samyojana yang belum ?) sebagaimana anagami Brahma Sahampati. (komentar balasan tampaknya di'hide' Sangat bijak untuk menghindari resiko dan dampak jika harus dibiarkan terpublikasi)

Komentar berikut (?)

Bahiya 2 :

Bhante Kheminda : asava asal avijja ? ... advaita mandala : mentari nibbana dalam biasan pelangi samsara ?

Bhikkhu Boddhi : makhluk karena proses kimiawi (kosmik : rupa jivitiindriya + nama cetasika ... ahara Lokantarika & citta abhaharra ?). It is just a play.. mentari dibalik pelangi. Tak ada yang perlu dilekati apalagi dibenci. Walau tetap perlu keterlibatan namun harus dengan kebijaksanaan. Orientasi keabadian adalah keberdayaan penempuhan ... Melampaui bukan menjauhi. Senyum harmonis sabbanutta nana Buddha untuk yang tersirat dari apa yang tersurat.

Mahaccattārisaka sutta 1 :

Mahaccattārisaka sutta 2 :

22. Mahācattārisakasutta (4) -- Tanya-jawab di 1:13:55

<https://www.youtube.com/watch?v=ZUyIYtGfJmM>

[Teguh Kiyatno2 bulan yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & DBS atas tayangan 4 sesi Dhamma Desana Mahācattārisakasutta yang cukup sarat dengan referensi informative / refleksi inspirative di dalamnya.

Terima kasih telah memilih sutta yang sesungguhnya merupakan Desain Global Dhammadhipateyya Buddhisme dalam transedensi penempuhan simultan (adiduniawi > duniawi) JMB 8 maksimal demi 10 kualitas arahata = Samma "panna" 2 : Pandangan Benar (sammā ditthi), Pikiran Benar (sammā samkappa) – Samma Sila 3 : Ucapan Benar (sammā vācā), Perbuatan Benar (sammā kammanta), Mata Pencapaian Benar (sammā ājiva) – Samma Samadhi 3 : Upaya Benar (sammā vāyāma), Perhatian Benar (sammā sati), dan Konsentrasi Benar (sammā samādhi) /Dhammacakkhappavattana sutta/+ Samma Panna 2: Pengetahuan Benar (samma nana) & Pembebasan Benar (samma vimutti) / Mahacattarisaka Sutta/.

Selamat Hari Raya Trisuci Waisak 2563 BE/2019 M. Namo Buddhaya bagi Beliau yang telah murni terjaga sebagai Samma Sambuddha , yang telah membabar Ariya Dhamma (lokuttara > lokiya) tiada noda dan yang telah mencapai parinibbana (kilesa + khanda) tanpa cela

[23. Khotbah tentang Perumpamaan Ular-Air \(3\) -- Tanya-jawab di 1:21:03](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=Z2cLyZDPHE>

[Teguh Kiyatno6 hari yang lalu \(diedit\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & DBS atas tayangan Dhamma Desana menarik Pengkajian Kitab Suci (PKS?) Alagadupamma Sutta paska Dhamma Dipateyya kualitas Arahata 10 Mahacattarisaka sutta dan Dhammacakkhappavattana sutta Waisak lalu..

Sesungguhnya banyak sekali referensi informative dan refleksi inspirative yang kami dapatkan dari 2 sesi awal ini. Namun dikarenakan keterbatasan faktisitas masih rendahnya keberdayaan inteligensi (intelekt.& intuisi – insight x instink), masih ribetnya harmonisasi keberadaan eksistensial padaparama grihasta di luar sasana (muslim), masih belum bijak meluangkan prioritas kepadatan waktu yang tersedia serta masih-sulitnya mengungkapkan idea dalam rangkaian kata/kallimat yang tepat dan ringkas maka tidak mungkin tuntas kami ungkapkan segera dan seketika.

Prolog :

Orientasi mendasar dan mendalam (obsesi internal > ambisi eksternal) truth seeker hanyalah menemukan Parama Dharma (Dharma Sejati Azali yang Abadi ?) Realitas Kebenaran Tunggal tersirat yang mewujudkan keberagaman label & level fenomena keberadaan yang ada (tentu saja sesuai dengan batas jangkauan referensi dan realisasi inteligensi yang mampu dicapainya) sebatas immanent /lokiya/ atau transcendent /lokuttara/ , dalam level instinctif ,intelektual, intuisi hingga bahkan insight sebagaimana yang dalam pandangan Buddhisme kembali ditemukan manusia istimewa Siddharta mencapai Samma Sambuddha yang kemudian dengan ketulusan VisuddhakarunaNana dari keluasan Sabbanuttanannya Beliau sampaikan sebagai panduan taktis penyadaran, penempuhan dan penembusan kepada para Ariya Savaka ... Dhamma pembebasan yang relative sama juga yang akan dibabarkan Samma Sambuddha Maeteyya paska Tusita dan yang juga kelak ditempuh pacceka Buddha (Devadatta paska kebangkitannya dari neraka avicci, Mara papimma Namucci paska penyadaran Bhante Upagupta di zaman Ashoka padanya), dst.

Setiap dari kita sebagaimana bhava samsara yang lainnya pada hakekatnya adalah para truth seeker yang masih heboh dengan pagelaran 'dagelan nama-rupa' samsara ini, permainan mentari yang terbiaskan (terpantulkan) dibalik biasan keberagaman aneka pelangi ... terlelap bermimpi dan melantur belum terjaga bahkan bukan karena tidak mampu namun belum sadar untuk terjaga.

So, tanpa menafikan tetap perlunya menjalankan harmonisasi tanggung jawab atas lakon eksistensial yang diperankan , perlu diperhatikan bahkan seharusnya diutamakan transedensi esensi spiritual kelanjutan nanti.

Kebijaksanaan antisipatif untuk oroentasi tanpa niat intimidasi

Awas ! walau memang ada efek kosmik dari apapun yang kita lakukan (tindakan/ ucapan/ pikiran/ perasaan) namun senantiasa ada dampak karmic untuk itu ... terlalu melekat tanpa kebijaksanaan akan membawa penderitaan (stress duniawi – rebirth : apaya : tirachana karena kebodohan – niraya akibat kemarahan. Petta ? tanpa keharmonisan universal Brahma Vihara Upekha Mudita sulit layak sebagai paradatujuvika biasanya cenderung pada 3 jenis peta lainnya (karena pamrih ketamakan, pelekatan kebencian, kedangkalan pandangan, etc).

Ini adalah Dhamma yang dewasa dan perlu disikapi dan dijalani secara dewasa. Perlu kebijaksanaan antisipatif untuk waspada terjaga dari segala kemungkinan Keberdayaan tidak sekedar kepercayaan. Kelayakan bukan pelagakan ...

Perlu Adhi Sila kemurnian prilaku (baiknya : aktualisasi murni tanpa eksploitasi tiada identifikasi demi kualitas kusala parami > punna (transaksi pahala) ... Pensicayaan Keniscayaan – rintisan karir pengembangan keterarahan sikap batin ariya yang menyadari tilakhana dan menjalani hidup bijaksana berkesadaran Panna Fasa x tanha vedana – Uncommon wisdom 'Kundalini' Paticca Samupada)

Lagi ... Dana Sila bagus? belum pasti surga kamavacara dicapai (inoptative dampak karma kehidupan lampau bisa jaditidak instant pada kehidupan berikut karena tabungan karmic kehidupan lampau sebelumnya – Mahakammavibhanga sutta). Bisa surga ? tidak langgeng tanpa keselarasan Brahma Vihara Metta Karuna, penghindaran issa machariya kebajikan jatah punna kusala habis apalagi jika hanyamengumbar nafsu kesenangan saja bisa jatuh ke asura lagipula surga masih akan terkena pralaya setelah dunia ...

perlu meditasi Adhi Citta kemurnian Samadhi !

Terus .. Bisa meditasi ? Belum jaminan bisa ke alam Brahma perlu stabil untuk mengatasi naza , melampaui bhavaanga dan melintasi bardo. Bisa Brahma ? Perlu Jhana 4 untuk aman daripralaya ... untuk memperkokoh ketenangan + arupa jhana keheningan memperluas jangkauan Awas kemelekatan abhinna & arupa jhana + penyimpangan asanasata jhana 4 (pembebasan adalah pencerahan bukan penyangkalan / keterlelapan) . Belum terbebaskan dari samsara ?

Perlu Adhi Panna kebijaksanaan

Lanjut ? Tembus tilakhana (vipassana ~ mahavipassana ?) – pelayakan silsilah bagi keniscayaan kesucian magga phala Nibbana. (sotapanna – sakadagami – anagami – arahata). Selesai. Keniscayaan terniscayakan. tindakanpun Kiriya tanpa karma (senantiasa kusala x akusala). kualitas spiritual Tidak terlekat > mampu tidak melekat > tidak mau melekat. Terjaga > tersadar > terlelap.

Parinibbana kilesa hingga parinibbana khanda tiba.

So, melalui aktualisasi murni tanpa eksploitasi tiada identifikasi orientasikan pada tujuan Nibbana ... maka jikapun belum sempurna masih ada kemungkinan yang lebih baik yang mungkin dicapai. (Brahma Jhana 4 Suddhavasava : lolos samsara > Brahma Jhana 4 Vehapala : lolos pralaya > Brahma Jhana 3 : tahapan moksha ? > Brahma Jhana 2 Abhassara: kembali samsara > surga hikmat Laduni 3 (antara lain Tusita) > surga nikmat indrawi 3 (antara lain surga sengketa Tavatimsa)...

Kita seperti anak nakal dengan aneka peran bhava khanda pengembaraan ini (avisopama sutta mengibaratkan sebagai pencuri ?). Esensi murni yang tidak mengerti kesejatiannya atas kesunyataan ini . Buddha jatuh (Laten Deitas kemurnian yang terlelap dalam mimpi atta samsara) > Brahma jatuh (Laten Deitas fantasi keakuan Ilahiah yang terpancar dari sumbernya – Unio Mystics : Emanasi Tanazul – Taraqi /Kasih Universal) > Dewa jatuh (Laten Deitas yang jatuh dari kenikmatan surgawi – Religi : Transaksi Tuan - Hamba) :

Referensi & Refleksi

1. Analisis : Rasionalitas Kebenaran Samana Dhamma atas rasionalisasi pembenaran Bhikkhu Aritha ?

Semula , saya berharap.

Vimutti Sangha ~ Ariya Sangha Buddha Sasana ~ Replika Suddhavasava ? (Brahma

Sahampati > petapa Upaka, upasaka Tapussa & Bhalika , mistisi Alara Kalama Uddaka Rāmaputta, Pancavagya) : reseptivitas anagami (jhana 4 murni vs rupa asanasati / nama vehapala : tak terjangkau pralaya , aman dari samsara tinggal nibbana : lampau nivarana 5 tinggal perkuat pancindriya 5 atasi 5 samyojana 10, tak lagi terjerat sayap lobha dosa tinggal moha : transcendental > universal x eksistensial).

Tebuhmaka : Adhi Sila kamavacara + Adhi Citta Bhavana (rupavacara ketenangan + arupavacara keheningan) + Adhi Panna (nana visuddhi 16 vs nanakilesa 10 : Magga Phala Nibbana)

Selibat ? pensicayaan keniscayaan (persiapan & kesiapan Ariya : Anagami & Arahata – Buddha Savaka). Pembebasan bukan hanya karena kearifan , keahlian namun kesucian (keniscayaan transcendental > universal > eksistensial).

So, maksud tersirat kebijakan vinaya selibat (pindapatta, etc ?), efektif bagi samana dhamma yang lebih intensif (pariyati , patipati untuk pativedha). Bunga di taman yang tepat lebih mudah berkembang daripada teratai di rawa berlumpur (rentan terbenam) ?

2. Pensikapan Dhamma sebagai media penempuhan hingga bukti pemastian kemurnian risalah bukan sebagai dogma pandangan.

Semula . sanna vs panna (Bhante Punjabi : Sutta Nipata)

Ternyata : Pariyati 3. Bahasan

4. Papanca Dhamma : enam pelekatan

analisis intuitif mirroring : Tanha - Mana - Ditthi ~ lobha , dosa, moha

Bahasan Lintas Dhamma : Tat Twam Asi (Kaidah Universal Hinduisme) - anda lah Dunia (Jiddu Khrisnamurti ? / Aliran Theosofi ? / Filsafat eksistensial Barat : JP Sartre?) -

5. Sabbanutta Nana atas Realitas / keteledanan welas asih kepada Savaka atau pencela ?

Segalanya anicca, dukkha dan annata .. tak perlu melekatinya apalagi membenci.

Awas paradox intuitif x berfikir linear ? Janganlah marah jika mencelaku ? (mencela yang tercela saja salah –mana (kesombongan perbandingan atta) apalagi yang tak pantasNya dicela karena ketulusanNya (kezaliman - Kamikaze kebodohan)

Tanya :

1. Asava sumber avijja ? (Abhidhamma teaser – Sutta ?).

Osho : Advaita paska Nibbana ? / Brahma Vidhya : Saguna – Niskala ?/

Keunggulan pragmatis level keberdayaan Ariya Buddha seandainya terjadi anomaly chaotic > empiric delusif.

Saran

1. Mukhtashor Fiqih (akidah syariat) / Hikmat (kaidah Tarekat) Buddhisme > obsesi ideal translasi Pali Ina 1000 tahun ?

Perlu ikhtisar global pedoman taktis Buddhist (termasuk/terutama umat awam).

Tanpa niatan mementahkan samvega bagi process by product kusala parami yang dilakukan demi ketuntasan product referensi perlu diprioritaskan panduan ringkas praktis (effisiensi waktu, urgensi kemendesakan usia bagi patipati > pariyati, etc)

Identik Tipitaka (Ringkasan Utama – Referensi – Ulasan dst)

Deduktif > induktif , Inti – uraian , sketsa visual – rincian verbal.

Sample seperti panduan negeri Buddhist Myanmar kepada warganya (pariyati-patipati-pativedha untuk umat awam /lay people, house holder/), dsb

Link referensi (Google Drive , Blog khusus)

DST

Epilog (komentar tampaknya didelete. Terima kasih untuk menghindari resiko dan dampak jika harus dibiarkan terpublikasi)

24. [Dependensi-Kemunculan - 5 \(Abhidhammatthasangaha Bab VIII.5\) -- Tanya-jawab di 1:25:09](#)

https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY

[Teguh Kiyatno5 hari yang lalu \(diedit\)](#)

"12:59" pernyataan awal samsara tidak diketahui ? Tampaknya bukan hanya kejujuran autentik Buddha "30:00" namun kebijakan holistik Buddha untuk membatasi simsa yang perlu diketahui Ariya Savaka atas kemendesakan positifis penempuhan pencerahan ketimbang terjebak dalam referensi spekulatif rimba pendapat yang walau mungkin tidak disalahkan untuk "pemuasan akal" (semisal konsep intelektual advaita vedanta, saguna - nirguna Brahma Vidhya) namun tidak dibenarkan jika keuasaan pengetahuan intelektual itu justru akan menghalangi penempuhan spiritual yang seharusnya diutamakan. Beliau yang telah mampu melampaui roda samsara dan merealisasi Nibbana tampaknya memahami ini. Realisasi autentik kesadaran, kecakapan dan kelayakan Ariya secara pragmatis lebih efektif Keteladanan Samma Saddha Bhante Ararat Upagupta di zaman Asoka. "17:35" kemunculan avijja dari asava 4 (sammaditthi sutta ?). kilesa laten samsarik anusaya pariyuthana vitikama/derivat asava : anusaya - nivarana - kilesa ?/"29:57" Bhava cakka "31:12" avijja padhana 3 vatta

25. [Khotbah untuk Susima -- Tanya-jawab di 01:20:17](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=Vtlc9N-P9-U>

[Teguh Kiyatno7 jam yang lalu](#)

Anumodana sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami (Dasapunnakiriyavattu : dhammadesana, etc) Bhante Kheminda + DBS & youtube. Banyak referensi dan refleksi atas kajian kitab suci Bhārasutta dan Susimasutta.

26. [Khotbah tentang Paria \(1\) -- Tanya-jawab di 01:01:10](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=PEXHl6vuep8>

[Teguh Kiyatno 2 days ago \(edited\)](#)

Anumodana Bhante Ashin Kheminda & Happy Anniversary DBS. Terima kasih sangat mengapresiasi & bermudita kembali atas aktualisasi kusala parami dhammadesana via media youtube ini. Banyak referensi dan refleksi atas kajian hingga saat ini. Semoga jika tidak memungkinkan kesegeraan realisasi (plan A) masih memungkinkan peningkatan kualifikasi (plan B) setidaknya pemantapan orientasi (plan C) bagi para penempuh Saddhamma ini untuk waktu selanjutnya.

"1:00:01" kalimat penutup ini sangat mengesankan dan cukup melegakan saya. Semula saya memperkirakan pembabaran Dhamma dengan gaya agama walau akan memperkuat kemandirian eksistensialnya namun cenderung akan memperlemah keterarahan transendentalnya. Papanca kecenderungan defisiensi pembenaran kepentingan via identifikasi untuk eksploitasi lokadhama bisa menyimpangkan kemurnian pergerakannya. Tetap realistis tidak oportunistik (karena walau samsara ini delusif namun tidak terlalu chaotic ... Niyama Dhamma yang Impersonal Transenden cukup kokoh menyangga permainan "abadi" nama rupa di samsara ini ... perlu keselarasan, keberimbangan dan kebijaksanaan untuk tidak perlu melakukan penyimpangan, pelanggaran bahkan menjadi bumerang kelak ... kemurnian diutamakan tidak sekedar "kelihaihan"). Buddhisme adalah Dhamma penempuhan yang mengutamakan keberdayaan autentik bukan agama penganutan yang mendoktrin kepercayaan fanatik. Saddha adalah awal keterbukaan untuk penempuhan bagi pembuktian kebenarannya (bukan hanya karena memang telah tercapainya Ariya magga namun dampak by product kedewasaan dan keberkahan yang didapatkannya dalam perjalanannya). Untuk penempuhan hingga pencerahan sangat diperlukan bukan hanya kebenaran idea pandangan, namun juga cara pensikapan , arah penempuhan dan mode pengarahan yang tepat dan layak hingga tujuannya. Semoga dengan ini kekhawatiran/keprihatinan alm YM Bhante Punnaji tidak (segera?) terjadi.

27. [FANATISME vs SADDHA \(Pengetahuan Spiritual\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=urnAcmkFJm8>

[Teguh Kiyatno53 detik yang lalu \(diedit\)](#)

Terima kasih untuk tayangan video ini, pak Hermanuhadi . Bukan hanya sangat informative namun sangat inspirative bagi kami para seeker. Hanya sedikit yang cukup peka dan jeli memahami tipis /halusnya scenario samsarik permainan kehidupan ini. Lao Tse ada menyatakan jika kita hanya pintar maka kita sesungguhnya masih bodoh. Pemberdayaan talenta inteligensi seharusnya tidak sekedar melampaui instinctive untuk mencapai intelektualitas (tanpa maksud merendahkan karena inipun cukup wajar dan sangat perlu untuk harmonisasi keduniawian). Adalah perlu mengembangkan intuisi dan insight bagi pelayakan realisasi transenden yang lebih murni/sejati , pengarahan aktualisasi yang lebih bijak/bajik dan pemantapan orientasi yang lebih handal/mantap baik dalam kehidupan ini maupun berikutnya dalam segala keterbatasan dan pembatasan yang harus diterima, dikasihi dan dilampaui sebagaimana kesedemikianannya keterjagaan yang seharusnya terniscayakan. Terus tertidur dalam mimpi samsarik walau terkadang mengasyikan namun itu adalah permainan kesemuan belaka. Segeralah bangun adalah suara keheningan Niyama Dhamma yang kemudiam diungkapkan oleh beliau yang telah terjaga.

Saya salut bukan hanya karena kefahaman dan kesadaran ini namun terlebih lagi karena kepolosan dan ketulusan bapak Hermanuhadi untuk berbagi yang belum bisa (tidak berani?) saya lakukan. Dipersimpangan jalan walau saya berusaha untuk empathy demi harmoni namun kurang holistic untuk autentik (munafik?) sehingga tidak cukup gentle untuk mengungkapkan pandangan kebenaran yang sesungguhnya sangat diperlukan bukan hanya untuk diri saya sendiri namun juga bagi semuanya. Kita memang hanya layak mendapatkan apa yang kita berikan (kebaikan atau keburukan termasuk pembabaran pandangan/ kebenaran ini). Dengan harapan bahwa jika saja saya tidak bisa segera menemukan kebenaran itu sendiri saat nanti maka kebenaran akan kembali menemukan saya dalam ketersesatan perjalanan untuk melanjutkan kembali penempuhan di saat nanti tampaknya saya merasa perlu berbagi pandangan dan referensi paradigma paramatha yang walau secara intuisi sesungguhnya sederhana dalam kemurnian namun secara intelektual rumit untuk difahami, secara instinktif sulit dijalani dan apalagi secara insight sulit direalisasi.

A LETTER FROM A SEEKER (sepucuk surat dari seorang pencari)

[di5 hari yang lalu](#)

Terima kasih banyak atas komentar bpk yg baik, saya membacanya sampai 3 x utk bisa memahaminya. Terima kasih. Semoga semua makhluk berbahagia.

28. [62 Pandangan Salah \(6\)](#)

<https://www.youtube.com/watch?v=9b75jJJEpgI>

[Dhammavihari Buddhist Studies](#) 13,1 rb subscriber

[Dhamma Seeker 3 minggu lalu](#)

Saddhu 3x, Bhante Ashin Kheminda atas bahasan kajian kebenaran Saddhama yang relative cukup 'berani' tentang Brahmajala Sutta. Cukup terperinci pembahasan mengenai 62 lokiya sankhata dhamma yang dikategorikan sebagai miccha ditthi (pandangan salah yang dangkal & tidak mendalam/mendasar) berdasarkan realisasi asankhata lokuttara Dhamma dari Buddha Gautama.

Sayang sudah dicukupkan pembahasannya dalam 6 sesi ini.... Padahal kami masih menunggu bahasan krusial pada awal dan akhir sutta ini untuk juga dibahas, antara lain mengapa Beliau melarang Ariya SavakaNya untuk tidak marah jikaDiriNya dan AjaranNya dicela (Dalam pandangan kami ini bukan hanya karena ekspresi tulus Visuddha-KarunaNya demi focus aktualisasi spiritualitas mereka semata namun juga refleksi kearifan Sabbanuta-NanaNya akan dispersi keberagaman dimensional pandangan yang memang bisa memungkinkan adanya) dan juga larangan bagi para Bhikkhu untuk tidak perlu terlalu mengembangkan lokiya abhinna apalagi menggunakannya sebagai sarana penghidupan/ kekuasaan (ada korelasi kosmik on process/ by product antara kesadaran, kelayakan dan kecakapan dalam penempuhan/ penembusan spiritualitas untuk melepas demi tetap senantiasa berkembangnya transendensi kemajuan dan tidak begitu melekat pada tahap pencapaian personal tertentu yang justru berakibat bagi kemandegan, kemunduran bahkan kejatuhannya). Ini mungkin hal utama untuk menjaga etika sila disamping tentu saja sama ditthi atas saddha para neyya Buddhist dalam penempuhannya sebagaimana kami sesungguhnya juga mendapat referensi pengetahuan dari dhamma desana yang telah dipaparkan sampai sejauh ini.

Well..tidak mengherankan jika Scientist sekaliber Albert Einstein (walau dalam kehidupannya tetap harmonis dalam tradisi yahudinya) sebagai Truth Researcher > Faith Believer sangat respek dan menaruh harapan akan Dhamma Kosmik ini bagi masa depan peradaban manusia dalam etika kebersamaan, progress keberdayaan dan wisdom kesemestaan ini yang mendasarkan pada orientasi autentik kemurnian bukan sekedar hipokrisi pencitraan dalam menggapai kualifikasi yang tentunya nyata dan realisasi yang pastinya sejati... ini memang bukan hanya kesadaran yang sekedar perlu difahami namun juga kewajaran untuk seharusnya juga dijalani.

Namo Buddhaya... dan untuk kesekian kalinya anumodana bermudita citta atas tetap diadakannya pembabaran Dhamma dari Blog/Vlog Channel DBS dan juga lainnya di masa pandemic global Corona saat ini.2

29. 28. PSIKOLOGI JAWA 2: Sakit dan Sehat Mental

<https://www.youtube.com/watch?v=j0HB6UP22cM&t=2726s>

[Teguh Kiyatno1 bulan lalu \(diedit\)](#)

Terima kasih dan sangat mengapresiasi sharing tayangan gnosis wisdom ELA. (Filosofi Psikologi Barat/Timur : Mistik Yoga - Buddha Dhamma - Tasauf Islami , Kebatinan Nusantara dst). ki-ageng-soerjomentaram-ilmu-jiwa-kramadangsa

https://drive.google.com/file/d/1dk2S7Mc5e5_-rQWT6XV8wOIUsAwQHgYm/view?usp=sharing

BALAS

[Eling lan Awas](#)

[1 minggu lalu](#)

Senang kalau ada manfaatnya. Terima kasih sudah berbagi literatur.

BALAS

[Teguh Kiyatno1 menit lalu \(diedit\)](#)

@Eling lan Awas Ya.. maafkan saya hanya mampu berbagi literature tsb. Seandainya anda mengizinkan, saya sarankan anda dan juga semuanya untuk memperdalam/ mempertajam kajian filosofi psikologis Kramadangsa KAS ini dengan wawasan psikologi filosofis Abhidhamma Buddhisme demi bukan hanya peningkatan wawasan referensi pada process pendewasaan kehidupan sekarang namun terutama pencapaian tataran realisasi demi progress pencerahan keabadian selanjutnya. Maaf saya hanya seker dan bukan Buddhist apalagi misionaris ... namun Saddhama sesungguhnya melampaui Mystics, Agama apalagi Addhama ... kaidah kosmik yang berlaku tanpa keakuan/ pengakuan dan seharusnya secara mandiri direalisasi leveling universal transendensinya tanpa ter-eksploitasi labeling eksistensial immanensinya .

Pandangan CG Jung yang bapak kagumi sesungguhnya secara tersirat mengarah ke sana (pengaruh referensi Psychological Buddhist Ethics -Rhys Davids di Eropa saat itu ?).

Tampaknya memang ada desain permainan keabadian di kedalaman yang di permukaan kita sebut sebagai kehidupan ini. Desain kosmik ini tidak sekedar dalam tataran eksistensial namun juga universal dan bahkan transcendental. Diperlukan tidak sekedar individuasi immanen diri bagi aktualisasi personal namun realisasi transenden sebagai media impersonal. Singkatnya secara sederhana triade Sila – Samadhi – Panna Buddhisme secara simultan perlu dilayakan demi pemurnian kesejatan. Komprehensivitas berpandangan, moralitas berperilaku & integritas berpribadi sesungguhnya bukan hanya demi kepantasan pencitraan eksistensial belaka namun idealnya Sila tersebut dijalani secara cakap, sadar dan wajar (tanpa perlu supresi subconscious & represi unconscious tansadar personal) walau memang akan berdampak harmonis & holistic baik eksternal/ internal serta berpotensi melayakkan diri bukan hanya untuk terjaga dari sekapan apaya namun mampu membawa liburan surga (tanpa perlu alam antara sebelum pralaya?) namun akan berdampak memurnikan batin pada tihetuka kelayakan Samadhi penembusan tansadar kolektif bukan hanya dengan kecakapan meditative samatha namun dengan kemurnian Panna kebijaksanaan Vipassana sehingga bukan hanya mencapai Self jati diri keberadaan samsarik batin energy keilahan namun annata melampauinya (arketipe : persona/ shadow/ anima – mengatasi notion moha 'keakuan' sotapanna , lobha kelekatan sakadagami , dosa kekesalan anagami & mana avijja bagi keterjagaan samsarik aseka). Finally, media impersonal secara real telah menyadari secara factual dengan realisasi secara realistik dengan pengetahuan/ penempuhan/ penembusan tidak sekedar konseptual (anggapan/ kepercayaan/ keinginan) ... membawa berkah bukan hanya pembebasan bagi dirinya sendiri ('manusia tanpa cirri ?') namun juga keberkahan bagi segalanya (memayu hayuning bhawono) dengan kesetaraan tanpa kesombongan perendahan lainnya, mengasih tanpa tanha harapan pelekatan kekuasaan , menerima tanpa perlu dendam membenci karena semua ini hanyalah desain permainan keabadian (dagelan nama/rupa) penempaan keberdayaan dan bukan penggambaran kemanjaan

Sati Sampajjana (Eling lan Awas ... Sadar & Waspada) Walau mungkin mudah dinyatakan namun sungguh sangat susah diwujudkan.

BALAS

30. Jadi yang Pertama! Presiden Joko Widodo Disuntik Vaksin Corona Sinovac

<https://www.youtube.com/watch?v=w5NOTxG3Nhg&t=268s>

[Teguh Kiyatno3 hours ago](#)

Terlepas dari efektifitas vaksin dalam memicu & memacu herd immunity diri atas virus corona, kami sangat mengapresiasi keteladanan, keperwiraan & kesediaan bapak untuk menjadi relawan yang pertama di negeri ini ... dan kami bisa memastikan 'percobaan/pengorbanan' ini adalah karena kesadaran & kewajaran yang tulus apa adanya sama sekali bukan pencitraan, pembodohan apalagi kemunafikan. Congrats atas tindakan nyata di sini saat ini (& dampak di sana tentu saja kelak).

32. TERNYATA EMPAT CARA KURBAN INI SUDAH DILAKUKAN OLEH BUDDHA- KURBAN DALAM AGAMA BUDDHA

<https://www.youtube.com/watch?v=nD4jstugRI>

[Rakit Tua26 Comments Teguh Kiyatno 5 hours ago](#)

Saddhu 3x. Penjelasan yang sangat mencerahkan.Be realistics to realize the Real keperwiraan berkorban demi mementingkan kebenaran peniscayaan keberdayaan diri dengan tanpa pembenaran kepentingan untuk mengorbankan lainnya (semakin memperdaya dalam semuanya kejahatan, naifnya kerakusan & liarnya kekejaman). Konsistensi amoha, alobha & adosa demi transendensi diri secara eksistensial & universal untuk evolusi pribadi & harmoni dimensi. Anumodana turut bermudita citta.

31. Konsep Tuhan Pencipta: SOSOK ATAU BUKAN? | Ahmad Hazairin Ramli [Open Discussion 2]

<https://www.youtube.com/watch?v=6cJ9zVwR9Wc&t=170s>

[Teguh Kiyatno](#)

[1 detik yang lalu](#)

Anumodana, Bhante Khemadaro ,Samanera Abhisarano & bapak Feby atas tayangan video yang walau temanya memang sangat menarik namun bisa jadi sensitif. Kellahan memang sentra mendasar & menyasar dalam wawasan/ tataran spiritualitas (ranah agama eksistensial, mistik universal & Dhamma transcendental). Pandangan Kellahan dalam Buddhisme memang unik karena bersifat Impersonal Transenden Nirvanik tidak sekedar Personal Immanen samsarik. Bisakah dijelaskan/ditegaskan 'konsep' kellahan Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak – dari Uddana 8.3) dan juga Sang Hyang Adi Buddha oleh mendiang Bhante Sukong Ashin Jinarakhita ?

Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitalitas Universal

PRAKATA = Pendahuluan : KONSIDERAN permasalahan → ketidak-pastian eksistensial ; Solusi Pemecahan : @ universalitas kebenaran Pengajuan & Pengakuan : Pengajuan → alternatif paradigma Pengakuan → criteria ketepatan Pengharapan : Kemanfaatan → Pencari Kebenaran, Penempuh Kehidupan, Pemerhati keabadian, Pengamat Kenyataan Pensikapan → Sikap terbuka dan sekaligus terjaga ini seharusnya senantiasa anda jalani dalam segala hal ; Pengertian @ kebenaran itu karena hidayah Tuhan ; kesalahan yang berasal dari diri pribadi penulis sendiri .

BAB I = REFERENSI =

Pengertian Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga

1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis Keberadaan Tuhan : Konsep Wujud : @ GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : @ MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : @ SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis ; ilmu - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ? (kemajemukan pendapat ; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan ; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan ? @ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi : kemustahilan mencintai Tuhan ? @ kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah) epilog : keimanan ? (ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks) :

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan , pembicaraan @ aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian)

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama : keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi

epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian ; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik @ Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit @ Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala . @ kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif @ kebajikan (Pemberdayaan Individual + keperdulian universal)

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira @ kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani @ Bina nafsa : takholi , tahalli , tajalli @ Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris @ harmonisasi holistik , aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI → keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI → kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia @ reseptivitas , sugestivitas ,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi @ Immanensi/transendensi ? : illuminasi > revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen; alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian)

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan → kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi → Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan

prolog : ketepatan pandangan @ kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi

1) kecerahan Mahadhharma (w) : Sanatana dharmas – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?)

2) kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat)

3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi)

epilog : kecerahan komitmen @ kebaikan menjalani

2) INTEGRITAS = kemantapan untuk keabadian (kasih)

prolog : kesiapan melintasi keabadian @ berkah Input keabadian (swadika – talenta – visekha)

1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhihari Mahatma Robbani

2) Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta

3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha

epilog : Input keabadian (swadika – talenta – visekha) → ketuntasan & pelanjutan

3) AKTUALITAS = kehandalan dalam kehidupan (kuasa)

prolog : keahlian mengatasi kehidupan @ sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social (keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi ; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti ; andragogi) ; faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan

epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh @ Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan

1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial

2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen

3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

(PENUTUP : Ulasan : QUO VADIS ? Pandangan : kesimpulan: Robbani (x bahagia ; mandala ; ahmaka) ; Tanggapan : opini terhadap Asumsi hipotesis dan solusi dianektis Syukur & Terima kasih → Syukur : Alhamdulillah ~ Hanya karena Dia Terima kasih : bantuan & panduan + staff penerbitan & percetakan & pemasaran Pengharapan : @ Kemanfaatan : referensi panduan , literature wawasan , bacaan hiburan , wacana perenungan @ Ma'af : Saran perbaikan dan masukan

pelengkapan PUSTAKA Judul = Teguh Kiyatno, dkk MAHADHARMA Asumsi Analisis dan Solusi Hipotesis Paradigma Spitalitas Universal Public Offset 2006

ETC

Diposting oleh [Teguh.Oi](#) di 04:33 Tidak ada komentar:  
[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)
[Postingan Lebih Baru](#)[Postingan Lama](#)[Beranda](#)
 Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)



Mengenai Saya



[Teguh.Oi](#)

[Lihat profil lengkapku](#)

Total Tayangan Halaman

Cari Blog Ini

Arsip Blog

- [▼ 2020](#) (15)
 - [▼ Desember](#) (3)
 - [▼ Des 31](#) (1)
 - [01012021](#)
 - [► Des 20](#) (1)
 - [► Des 08](#) (1)
 - [► November](#) (1)
 - [► September](#) (1)
 - [► Juli](#) (3)
 - [► Juni](#) (1)
 - [► April](#) (1)
 - [► Maret](#) (5)

- [► 2014](#) (3)

Amor Dei - Amor Fati

Jika Cinta Tuhan, Cintailah GarisNya

Translate

Powered by [Google Translate](#)

Wikipedia

Arsip Blog

- [▼ 2020](#) (15)
 - [▼ Desember](#) (3)
 - [▼ Des 31](#) (1)
 - [01012021](#)
 - [► Des 20](#) (1)
 - [► Des 08](#) (1)
 - [► November](#) (1)
 - [► September](#) (1)
 - [► Juli](#) (3)
 - [► Juni](#) (1)
 - [► April](#) (1)
 - [► Maret](#) (5)

- [► 2014](#) (3)

Popular Posts

- [PILPRES JOKOWI 2014](#)

PILPRES 2014 JOKOWI KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (belum jadi) Sabtu, 05 Juli 2014 KONSEP PILPRES JOKOWI 2014 (revisi lagi) Kamis...



- [3 PRIBADI INSPIRATIF 2013ku](#)

Prolog Amor Dei – Amor Fati. Dua istilah tersebut sering dipertentangkan secara naif dan liar oleh para konseptualist religius da...



- [QUO VADIS ?](#)

QUO VADIS ? (baru mulai sketsa konsep - belum jadi) PROLOG Hikmah Corona ? Positif ~ Negatif Prakata : “We are not huma...

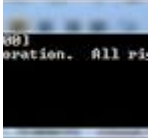


• [JUST for SEEKER](#)

Just For Seeker ... Hanya Untuk Pencari Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) = Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak member...

- [Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona](#)

Antara Dhamma Dan Corona A letter from A seeker (Sepucuk Surat dari Seorang Seeker) dari : disket memory Updated Parama Dharma (...)



• [SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK](#)

SUMBANG SARAN MANAJEMEN NETBOOK Seperti berkendara, jika kemampuan kendaraan kita biasa saja, maka kita sendirilah yang seharusnya pe...



• [coba lagi](#)

Teguh.Qi - Sharing Forever Selasa, 31 Maret 2020 coba lagi Minggu, 22 Maret 2020 Dhamma Cloud di tengah Wabah Corona Antara...



• [DRAFT LAGI](#)

PLUS JUST CONCEPT GRAND DESIGN Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ...Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih ren...



• [JUST FOR TRUTH SEEKERS](#)

JUST FOR TRUTH SEEKERS (not for faith believers) Hanya untuk para penjelajah sejati bukan untuk yang hanya asal / ikut percaya (terpa...

- [Upload Sharing Data](#)

Upload Sharing Data <https://archive.org/download/postchat/POST%26CHAT.rar> Posting Blog Link Blog : Teguh.Qi - Sharing Forever <http://...>

Daftar Blog Saya

• [JUST SHARE](#)

[KONSEP LANJUT etc](#)

1 minggu yang lalu

• [Share Again](#)

[STYLE REKAP \(KOMENTAR VLOG TQ\)](#)

1 minggu yang lalu

• [SHARE2SEEKER](#)

[REKAP 25072021](#)

2 minggu yang lalu

• [Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

[DRAFT REKAP](#)

3 minggu yang lalu

• [DHARMA SEKHA](#)

[REKAP DULU](#)

3 minggu yang lalu

• [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[JFS TERUS](#)

1 bulan yang lalu

• [NEW SHARE](#)

[KUTIP LINK](#)

1 bulan yang lalu

• [TOTAL SHARE](#)

[LINK DATA](#)

1 bulan yang lalu

• [ANEKA SHARE](#)

[JUST INFO](#)

1 bulan yang lalu

[SHARE AGAIN](#)

[INPUT DATA AWAL](#)

1 bulan yang lalu

[MaxwellSeeker](#)

[GNOSIS KOSMIK REVISED](#)

2 bulan yang lalu

[HANYA SHARE](#)

[DARING ENGLISH SMP](#)

2 bulan yang lalu

[Sharing Seeker](#)

[RESUME](#)

3 bulan yang lalu

[DHAMMA SEEKER](#)

[INFO BLOG](#)

4 bulan yang lalu

[Dhamma Sikkha](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)

4 bulan yang lalu

[maxwell seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub](#)

4 bulan yang lalu

[Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

6 bulan yang lalu

[Teguh Kivatno](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\) ReUpload](#)

6 bulan yang lalu

[English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

1 tahun yang lalu

[English for Indonesian](#)

[ENGLISH](#)

1 tahun yang lalu

Modified . Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).